PEMASARAN PARIWISATA GUNUNG GARUT

Menggunakan Metode Storytelling

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang No.28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. **Setiap Orang yang dengan** yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentauk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PEMASARAN PARIWISATA GUNUNG GARUT

Menggunakan Metode Storytelling

Dini Turipanam Alamanda S.TP.,M.S.M
Dr. Novie Susanti Suseno, SE.,M.Si,Ak
Dr. Hj. Ikeu Kania, M.Si.
Rachma Nurhaliza, SE

AMERTA
MEDIA

PEMASARAN PARIWISATA GUNUNG GARUT

Menggunakan Metode Storytelling

Diterbitkan pertama kali oleh CV Amerta Media
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang *All Rights Reserved*
Hak penerbitan pada Penerbit Amerta Media
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin tertulis dari Penerbit

Anggota IKAPI
Cetakan Pertama : Desember 2020
17 cm x 24 cm
ISBN:

Penulis :
1. Dini Turipanam Alamanda S.TP.,M.S.M
2. Dr. Novie Susanti Suseno, SE.,M.Si,Ak
3. Dr. Hj. Ikeu Kania, M.Si.
4. Rachma Nurhaliza, SE

Editor :

Desain Cover :
Adji Azizurrachman

Tata Letak :
Ladifa Nanda

Diterbitkan Oleh :
CV. Amerta Media

NIB. 0220002381476

Jl. Raya Sidakangen, RT 001 RW 003, Kel, Kebanggan, Kec. Sumbang, Banyumas 53183, Jawa Tengah.
Telp. 081-356-3333-24
Email : mediaamerta@gmail.com
Website: www.penerbitbuku.id
Whatsapp : 081-356-3333-24

Isi di luar tanggung jawab penerbit Amerta Media

KATA PENGANTAR

Bismilahirrohmanirrohim, Sampurasun.

Buku ini merupakan hasil penelitian yang membahas mengenai Strategi storytelling dalam pengembangan bisnis wisata Gunung Garut, dalam setiap cerita membantu wisatawan dalam memahami suatu produk dalam pemasaran, khususnya di bidang pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi *strorytelling* yang bisa dimunculkan sebagai daya tarik wisata dari wisata gunung Garut. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis eksploratif, survei dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analis konten. Observasi dilakukan ke-9 tempat dan wawancara dilakukan pada 11 orang. Hasil dari penelitian ini memunculkan data-data *storytelling* yang bisa digunakan sebagai input dari strategi pariwisata di kabupaten Garut, terdapat 21 cerita berdasarkan konstruksi kategori, diskusi mengenai strategi wisata *storytelling* akan dibahas detail dalam penelitian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL _____ **i**
TENTANG BUKU_____ **iv**
KATA PENGANTAR _____ **v**
DAFTAR ISI_____ **vi**

BAB 1
PENGANTAR _____ **1**
BAB 2
TOURISM MARKETING _____ **5**
BAB 3
TOURISM BRANDING_____ **9**
BAB 4
STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA_____ **11**
BAB 5
ATRAKSI WISATA13
BAB 6
STORYTELLING DALAM WISATA _____ **15**
BAB *7*
PEMASARAN PARIWISATA GUNUNG GARUT MENGGUNAKAN METODE *STORY TELLING*_____ ***19***
BAB 8
STRATEGI PEMASARAN *STORYTELLING* _____ ***79***

DAFTAR PUSTAKA _____ **109**
LAMPIRAN-LAMPIRAN_____ **117**

BAB 1
PENGANTAR

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam beraneka ragam yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Bahkan Yoeti (2009) mengatakan bahwa pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional.

Wright *et al.* (2001) dalam Vengesayi *et al.* (2009) pariwisata adalah industri padat karya yang sering melibatkan interaksi antar manusia. Sehingga menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta di Indonesia. Kemajuan dan berkembangnya industri pariwisata di Indonesia didukung dengan ditetapkannya peraturan pemerintah, melalui Undang Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 pasal 2 dan pasal 6, Tentang Asas dan Pembangunan Kepariwisataan.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki tujuan destinasi yang cukup banyak adalah provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat merupakan daratan yang dibedakan atas wilayah pegunungan curam di selatan dengan ketinggian lebih dari 1.500 mdpl, wilayah lereng bukit yang landai di tengah dengan ketinggian 100-1.500 mdpl, wilayah dataran luas di utara dengan ketinggian 0-10 mdpl, dan wilayah aliran sungai. Jawa Barat terletak pada posisi antara 5o50'-7o50' Lintang Selatan dan 104o48'-108o48' Bujur Timur. Luas wilayah Jawa Barat adalah berupa daratan seluas 35.377,76 km2 (Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2018).

Geografis di Jawa Barat memungkinkan dikembangkannya wisata pegunungan, karena di daerah tersebut memiliki banyak gunung yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dibanding dengan daerah lain. Terdapat beberapa kota/kabupaten di Jawa Barat yang kaya akan gunung, hal tersebut dibuktikan pada tabel 1.1 merupakan jumlah gunung setiap kabupaten/kota yang ada di Jawa Barat

Tabel 1.1
Jumlah Gunung di Jawa Barat

No	Kota/ kabupaten	Jumlah Gunung
1.	Bekasi	-
2.	Bogor	16
3.	Ciamis	5
4.	Cianjur	31
5.	Cirebon	5
6.	Garut	90
7.	Indramayu	-
8.	Karawang	17
9.	Pangandaran	20
10.	Purwakarta	19
12.	Tasikmalaya	11
13.	Sumedang	33
14.	Majalengka	23
15.	Kuningan	9
16.	Sukabumi	20
17.	Bandung dan Bandung Barat	65

Sumber: (Forum Pendaki, 2017)

Dapat dilihat bahwa Garut memiliki jumlah gunung yang banyak dibanding dengan kota lain dan bisa menjadi potensi wisata yang bisa dikembangkan. Banyak cara untuk melakukan pengembangan pariwisata diantaranya dengan pemasaran pariwisata, pemasaran pariwisata merupakan suatu upaya guna mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan wisatawan, serta menawarkan produk wisata sesuai keinginan dan kebutuhan wisatawan (Muljadi, 2009). Kemudian pengembangan pariwisata dalam pemasarannya yang baik tentunya didukung oleh merek wisata *(tourism branding),* menurut Morrison & Anderson (2002) *dalam* Yavuz *et al.* (2016) *destination branding* dapat didefinisikan sebagai cara untuk mengkomunikasikan identitas unik destinasi dengan membedakan destinasi dari pesaingnya.

Ada satu penelitian yang menarik dari Yavuz *et al.* (2016), dimana dalam penelitiannya dikatakan bahwa *storytelling* adalah satu cara strategis untuk menarik wisatawan datang ke suatu daerah. Temuan tersebut menjadi kesempatan bagi daerah-daerah yang mempunyai objek wisata alam yang memiliki legenda ataupun mitos yang bisa dikemas sehingga menjadi paket wisata yang komprehensif berbasis *storytelling*. Dari 90 gunung yang ada di

Garut terdapat 6 gunung yang populer dan dikenal dengan cerita dan mitos yang menyebar di daerah tersebut, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 yang merupakan daftar gunung yang ada di Garut.

Tabel 1.2

Daftar Gunung Kabupaten Garut

No.	Nama Gunung
1.	Gunung Haruman
2.	Gunung Cikuray
3.	Gunung Papandayan
4.	Gunung Guntur
5.	Gunung Talaga Bodas
6.	Gunung Piramida

Sumber: Pengamatan tahun 2019

Di setiap gunung memiliki cerita masing-masing, baik itu cerita mitos, cerita fantasi, larangan baik cerita legenda ataupun sejarah. Cerita membantu konsumen untuk memahami produk atau layanan dalam pemasaran dan *branding*, khususnya di bidang pariwisata, *storytelling* menjadi saluran yang paling efektif untuk komunikasi *brand destination* (Yavuz *et al.* 2016). Cerita sangat kuat karena mengubah mitos menjadi pencipta pengalaman konsumen yang nyata, mereka memberikan wawasan dan mendorong pembelajaran. Wisatawan mancanegara terutama lokal biasanya tertarik akan cerita mitos dengan plot dan karakter yang menarik. Cerita mitos yang menarik akan membantu objek wisata menarik pengunjung yang banyak, serta dapat mengembangkan sektor pariwisata gunung di Kabupaten Garut.

Namun sayangnya cerita mitos dan legenda tersebut saat ini terkikis kepopulerannya dengan cerita yang lebih modern seperti film, percintaan masa kini dan sebagainya, padahal jika digali ulang dengan mendatangi narasumber-narasumber yang kredibel untuk ditanyakan mengenai informasi tentang legenda-legenda yang menarik, kisah tersebut bisa diangkat lagi dan dikemas untuk dijadikan warisan budaya masyarakat daerah.

Berdasarkan teori dan fenomena masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang strategi *storytelling* dalam pengembangan bisnis wisata gunung Kabupaten Garut. Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan buku ini, di antaranya memberikan masukan berharga bagi pihak objek wisata gunung kabupaten Garut, terutama bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Garut serta BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam) sebagai diharapkan dapat terciptanya kawasan pariwisata alam sesuai harapan,

serta untuk pemerintahan Garut yang dapat memunculkan kembali kearifan lokal dan warisan budaya khususnya Kabupaten Garut.

Penulis berharap penulisan buku ini dapat dijadikan sebagai sarana atau media dalam melatih kemampuan analisis dan berpikir secara sistematis dan konseptual, dan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan meningkatkan pemahaman terhadap masalah mengenai *storytelling* pada destinasi wisata, yang selanjutnya bisa dikembangkan menjadi analisis wacana.[]

BAB 2
TOURISM MARKETING

Menurut Kotler & Keller (2012) pemasaran adalah mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan sosial, salah satu definisi yang baik dan singkat dari pemasaran adalah memenuhi kebutuhan dengan cara menguntungkan. Sedangkan pemasaran adalah proses seseorang dan atau organisasi untuk mempengaruhi orang lain agar mereka yang menginginkan dan memerlukan produk jasa tersebut dapat terpenuhi, serta mendapat keuntungan, hal tersebut diharapkan dapat berjalan dalam jangka waktu panjang (Damayanto & Wardaya, 2016).

Kotabe & Helsen (2015) mengemukakan pemasaran pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh serangkaian lembaga atau individu dengan proses untuk menciptakan, berkomunikasi, memberikan dan bertukar penawaran yang memiliki nilai bagi pelanggan, masyarakat pada umumnya.

Setiap industri tentunya terdapat manajemen pemasaran, terutama dalam industri kepariwisataan. Pemasaran pariwisata adalah suatu proses manajemen dimana naluri kepariwisataan bersama perusahaan industri pariwisata dapat menentukan permintaan jasa pariwisata yang potensial, serta memberikan

komunikasi untuk menentukan dan mempengaruhi keinginan, kebutuhan, motivasi dan kepuasan pada wisatawan (Asdi, 2017).

Menurut Wahab dalam Priatmoko (2017) pemasaran pariwisata adalah suatu proses yang dilakukan oleh manajemen organisasi pariwisata atau perusahaan industri pariwisata untuk melakukan identifikasi terhadap wisatawan yang sudah mempunyai keinginan untuk berwisata dengan melakukan komunikasi dengan mereka, mempengaruhi kebutuhan dan keinginan serta memotivasi wisatawan terhadap apa saja yang mereka sukai dan tidak disukainya dengan menyediakan daya tarik objek wisata agar wisatawan memperoleh kepuasan yang optimal.

Adapun pemasaran pariwisata menurut J. Krippendorf dalam Ahmad & Agubi (2018) adalah suatu sistem dan koordinasi yang harus dilakukan oleh perusahaan-perusahaan kelompok industri pariwisata, baik milik swasta maupun pemerintah dalam ruang lingkup regional, nasional maupun internasional untuk mencapai kepuasan wisatawan dengan memperoleh keuntungan.

TOURISM MARKETING MIX

Menurut Ike Janita Dewi dalam buku *Responsible Tourism Marketing* dalam Yulita (2016) yang dikeluarkan oleh Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia Tahun 2011, bauran pemasaran dalam pemasaran pariwisata meliputi 8p yang merupakan ekstensi dari 4p tradisional yang berlaku secara umum. kedelapan "p" tersebut adalah *product, price, place, promotion, packaging, programming, people* dan *partnership*.

Pada tabel 2.3 merupakan bauran pemasaran dalam pemasaran pariwisata (Morrison, 2010).

Tabel 2.3

Bauran pemasaran dalam pariwisata

Traditional	***Additional***
Product	*Packaging*
Price	*Programming*
Place	*People*
Promotion	*Partnership*

Sumber : (Morrison, 2010)

ELEMEN TOURISM MARKETING

Middleton (1994) dalam Utama (2017) berpendapat bahwa dalam pemasaran pariwisata terdapat lima elemen yang mesti dilibatkan secara bersama-sama :

Gambar 2.1 Elemen Tourism Marketing
Sumber: Middleton (1994)

PASSPORT

BAB 3
TOURISM BRANDING

Menurut De Chernatony dan Mcdonald (1992) dalam Kasapi & Cela (2017) *branding* adalah suatu hal yang penting dalam hal meletakan strategi pemasaran, baik barang maupun jasa, dan organisasi diberi merek, selain itu objek wisata juga dapat dipromosikan, yang memiliki serangkaian fitur, seperti budaya, seni, warisan, atau sumber daya alam, yang membentuk identitas sehingga ada dibenak konsumen.

Sedangkan menurut Knox & Bickerton (2003) dalam Yavuz *et al.* (2016) menyatakan bahwa merek adalah sistem tanda-tanda yang mengekspresikan organisasi tujuan, ekspresi visual, verbal dan perilaku dari model bisnis unik tujuan.

Merek destinasi wisata (*destination branding*) didefinisikan sebagai nama, simbol, logo, wordmark atau gambaran lainnya yang dapat mengidentifikasi dan membedakan sebuah destinasi, selebihnya menjanjikan sebuah pengalaman wisata yang dapat diingat karena keunikan yang dimiliki oleh sebuah destinasi yang juga berfungsi dalam memperkuat ingatan kenangan yang mengesankan dari sebuah pengalaman destinasi (Ritchie 1998 dalam Mustikawati *et al.* 2013).

ELEMEN *DESTINATION BRANDING*

Kaplanidou (2003) dalam Alamiah (2013) menjelaskan bahwa *branding* bukan hanya merupakan merek, *brand* menggabungkan banyak elemen yang kemudian diformulasi menjadi sebuah konsep *destination brand*. Elemen tersebut terdiri atas *brand identity*, *brand essence* atau *brand soul*, *brand character, brand personality*, *brand culture* dan *brand image*.

Berikut ini penjelasan masing-masing elemen tersebut.

1) *Brand Identity* (identitas merek) merupakan serangkaian strategi yang diwujudkan dalam bentuk asosiasi yang merepresentasikan barang atau jasa tersebut, lebih lanjut menjelaskan bahwa *brand identity* dapat mencerminkan produk dan jasa yang ditawarkan oleh objek wisata.
2) *Brand essence* atau *brand soul* (esensi merek atau jiwa merek) menjelaskan mengenai konsep esensi merek sebagai suatu hal yang dapat mewakili elemen emosional dan nilai merek tersebut.
3) *Brand character* (karakter merek) sebagai hubungan antara pengalaman berwisata para wisatawan dengan terbentuknya karakter merek objek wisata.
4) *Brand personality* (kepribadian merek) adalah seperangkat kepribadian merek yang sifatnya sama dengan kondisi sentimental yang dimiliki oleh manusia begitu pula dengan objek wisata.
5) *Brand culture* (merek budaya) merupakan serangkaian sistem nilai yang saling terintegrasi satu sama lain, sehingga dapat menggambarkan budaya pada kawasan tersebut.
6) *Brand image* (citra merek) merupakan komponen utama pembentukan identitas merek yang mudah dikenali, sehingga konsumen dapat mengapresiasi merek tersebut. []

BAB 4
STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA

Strategi selalu berkaitan dengan 3 (tiga) hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada, dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata (Suryono 2004 dalam Primadany *et al.* 2012)

Menurut Yoeti dalam Sa'idah (2017) pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat sekitarnya, oleh karena itu pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya.

Soebagyo (2012) menyatakan berdasarkan potensi dan peluang yang ada, maka pengembangan pariwisata perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pemberdayaan ekonomi rakyat, serta pariwisata perlu mengembangkan paket-paket wisata baru seperti argo wisata atau ekowisata. Jenis wisata semacam ini selain tidak membutuhkan modal yang besar juga dapat berpengaruh langsung bagi masyarakat sekitar, masyarakat dapat diikutsertakan dan keuntungan yang diperoleh pun dapat dirasakan oleh masyarakat wilayahnya.

Sedangkan menurut Marpaung (2002) dalam Sudiarta & Wirawan (2018) perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat, pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata. dalam perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat, sebaliknya kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata.

Menurut Sudiarta & Wirawan (2018) strategi-strategi pengembangan pariwisata sebagai berikut:

1) Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW)

   Pengembangan objek dan daya tarik wisata adalah sumber daya alam, buatan dan budaya yang berpotensi dan daya tarik bagi wisatawan. Tersedianya objek wisata dan daya tarik wisata merupakan salah satu syarat yang harus tersedia dalam pengembangan pariwisata. karena objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk datang berkunjung.

2) Pengembangan Prasarana dan Sarana Wisata

   Sarana wisata merupakan kelengkapan pendukung yang diperlukan untuk melayani wisatawan dalam menikmati kunjungan wisatanya. Berbagai sarana yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, rumah makan dan sebagainya. prasarana adalah kelengkapan awal sebelum prasarana wisata dapat disediakan atau dikembangkan. Oleh karena itu prasarana wisata dapat dikatakan sebagai sumber daya alam dan buatan yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan seperti, air, jalan, listrik, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

3) Pengembangan Pasar Wisata

   Sasaran promosinya adalah objek pariwisata, yaitu dengan memaparkan keadaan daya tarik wisata tersebut, sarana dan prasarana yang telah tersedia di objek pariwisata, sehingga menimbulkan keinginan orang untuk berkunjung di objek wisata itu.

4) Kesejahteraan Masyarakat

   Keberhasilan pembangunan dewasa ini seringkali dilihat dari pencapaian kualitas sumber daya manusianya. untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas sdm di wilayahnya. []

BAB 5
ATRAKSI WISATA

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 dalam Subhiksu & Utama (2018) , daya tarik wisata dapat dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Secara lebih spesifik disebutkan bahwa daya tarik wisata alam, merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Hermawan, 2017).

JENIS ATRAKSI WISATA (DAYA TARIK)

Menurut Subhiksu & Utama (2018) pada dasarnya, daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yakni daya tarik wisata alamiah dan daya tarik wisata buatan.

1) Daya tarik wisata alamiah yaitu daya tarik wisata ciptaan tuhan yang maha esa yang terdiri dari keadaan alam, flora, dan fauna.
2) Daya tarik wisata buatan merupakan hasil karya manusia yang terdiri dari museum, peninggalan sejarah, seni, dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan kompleks hiburan.

UNSUR-UNSUR DAYA TARIK WISATA

Menurut Subhiksu & Utama (2018) daya tarik daerah untuk tujuan wisata akan mampu menarik wisatawan untuk mengunjunginya jika memenuhi unsur-unsur daya tarik wisata, yakni:

1) Daya tarik yang dapat disaksikan (*what to see*), hal ini mengisyaratkan bahwa pada daerah harus ada sesuatu yang menjadi daya tarik wisata, atau suatu daerah mestinya mempunyai daya tarik yang khusus dan atraksi budaya yang dijadikan sebagai hiburan wisatawan. apa yang disaksikan terdiri dari, pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.
2) Aktivitas wisata yang dapat dilakukan (*what to do),* hal yang mengisyaratkan bahwa di tempat wisata, menyaksikan sesuatu yang menarik, wisatawan juga mesti disediakan fasilitas rekreasi yang bisa membuat para wisatawan betah untuk tinggal lebih lama di tempat tujuan wisata.

3) Sesuatu yang dapat dibeli (*what to buy)*, hal ini mengisyaratkan bahwa tempat tujuan wisata mestinya menyediakan beberapa fasilitas penunjang untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat yang bisa berfungsi sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ketempat asal wisatawan.
4) Alat transportasi (*what to arrived*), hal ini mesti mampu dijelaskan bahwa untuk dapat mengunjungi daerah daya tarik tujuan wisata tersebut, kendaraan apa yang digunakan dan berapa lama wisatawan tiba ke tempat tujuan wisata yang akan dituju.
5) Penginapan (*where to stay*), hal ini menunjukkan bagaimana wisatawan akan dapat tinggal untuk sementara selama mereka berlibur. untuk menunjang keperluan tempat tinggal sementara bagi wisatawan yang berkunjung, daerah tujuan wisata perlu mempersiapkan penginapan-penginapan, seperti hotel berbintang atau hotel tidak berbintang dan sejenisnya. []

BAB 6
STORYTELLING DALAM WISATA

Istriani & Triningsih (2018) mengatakan *storytelling* yaitu bercerita atau mendongeng adalah sebuah teknik atau kemampuan untuk menceritakan sebuah informasi sebuah kisah,adegan, dialog, dan juga *event*, dengan cara penyampaian yang penuh ekspresi.

Storytelling adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain sebagai pendengar, tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan dan informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa yang menyenangkan (Madyawati 2016 *dalam* Pratiwi 2016).

Astiti *et al.* (2016) *dalam* Sari *et al.* (2018) mengatakan *storytelling* dapat disebut juga dengan mendongeng. Mendongeng adalah alat pengajaran dan penilaian yang efektif, memungkinkan pembaca atau pendengar untuk fokus pada struktur cerita yang disampaikan (Royanti, 2007 dalam Munawaroh, 2012).

JENIS – JENIS *STORYTELLING*

Terdapat beberapa jenis *storytelling* menurut Rosidatun (2018) di antaranya:

1) Fabel, yaitu mendongeng yang berisi tentang dunia binatang. Contoh: dongeng si kancil dengan buaya.
2) Legenda, yaitu dongeng yang berhubungan dengan keajaiban alam, biasanya berisi tentang kejadian suatu tempat. Contoh: dongeng yang terjadi di Danau Toba, terjadinya Gunung Tangkuban Perahu.
3) Mite, yaitu dongeng tentang dewa-dewa atau makhluk halus, isi ceritanya kepercayaan animism. Contoh: dongeng Nyi Roro Kidul.
4) Sage, yaitu dongeng yang banyak mengandung unsur sejarah, karena diceritakan dari mulut ke mulut, lama kelamaan terdapat tambahan cerita yang bersifat khayal. Contoh: dongeng Jaka Tingkir.
5) Parabel, yaitu dongeng yang mengandung nilai-nilai pendidikan atau cerita pendek dan sederhana yang mengandung ibarat atau hikmah sebagai pedoman hidup. Contoh: dongeng Si Malin Kundang.

STORYTELLING DALAM WISATA

Stories membantu wisatawan untuk memahami produk dan layanan dalam pemasaran, pariwisata *storytelling* adalah saluran yang efektif untuk menghubungkan merek wisata dengan cerita yang sangat kuat karena mengubah kisah dongeng menjadi pencipta pengalaman konsumen yang nyata, wisatawan selalu membutuhkan cerita kisah dongeng atau mitos dengan plot dan karakter yang menarik untuk tujuan wisata dalam mendapatkan kepuasan konsumen atau wisatawan (Yavuz *et al.* 2016).

Dunia *storytelling* dalam wisata menurut Yavuz *et al.* (2016) meliputi :

1) *Historical* (Kisah Sejarah)

   Kisah sejarah merupakan cerita tentang peristiwa masa lalu yang sudah ditelusuri dan diverifikasi keberadaanya (Madjied & Wahyudhi, 2014).

2) Mitologis

   Mitos adalah suatu cerita yang berisi pesan moral, misalnya, menangnya kebaikan atau kejahatan, serta tokoh-tokoh, apakah sebagai pahlawan atau penjahat, yang disifatkan sebagai besar (atau lebih kecil) daripada kehidupan, sejarawan sering memakai cerita "mitos" untuk merujuk kepada cerita yang tak benar, yang dibedakan secara tegas dari cerita buatan mereka, atau "sejarah" (Burke, 2015).

3) *Epic* (Kepahlawanan)

Kepahlawanan adalah sikap yang menunjukkan keberanian dan pengorbanan yang tinggi dalam berjuang untuk mencapai suatu hal (Irmawan, 2011).

4) Kisah Fantasi

Fantasi adalah daya jiwa untuk membentuk atau mencipta tanggapan-tanggapan baru dengan bantuan tanggapan yang sudah ada. Fantasi dapat terjadi secara disadari dan tidak disadari (Parnawi, 2019).

Setiap cerita berisi tema karakter, tempat, kepercayaan, fenomena, makna pengalaman, aspek menarik, aspek motivasi, kualitas unik dan lain-lain, kategori yang diungkapkan dari *storytelling* untuk digunakan dalam komunikasi *brand destination* dapat didaftar sebagai berikut (Yavuz *et al.* 2016):

1) Objek
2) Makna Pengalaman
3) Tempat
4) Tokoh

Setiap objek wisata harus memiliki ciri khas masing-masing, khususnya dalam tema *storytelling*, terdapat beberapa plot tema *storytelling* sebagai ciri khas objek wisata Yavuz *et al.* (2016), diantaranya:

1) Lokalitas *(Locality)*

Lokalitas sebagai manifestasi corak atau dimensi lokal dapat diartikan sebagai suatu gambaran yang cermat mengenai latar, dialek, adat istiadat, cara berpakaian, cara merasa dan lain sebagainya yang khas di suatu daerah (Abrams *dalam* Setiamin, 2018).

2) Sejarah

Sejarah adalah jejak-jejak masa lalu sebagai hasil peninggalan-peninggalan dan kebudayaan manusia di masa lampau (Sumardinata, 2016).

3) Warisan Budaya Takbenda

Warisan budaya tak benda adalah praktik, representasi, ekspresi, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan masyarakat, apa saja yang dipresentasikan, diekspresikan, dimengerti dan dihasilkan oleh masyarakat (Yuristiadhi, 2014).

4) Pariwisata Kesehatan

Pariwisata kesehatan dapat diartikan sebagai industri atau bisnis yang terkait dengan aktivitas perjalanan ke daerah pariwisata dengan tujuan

memperoleh pengobatan atau meningkatkan kesehatan dan kebugaran (Wirawan, 2016).

5) Percintaan

Cinta adalah salah satu bentuk emosi yang mengandung ketertarikan, hasrat seksual, dan perhatian pada seseorang, cara seseorang mencintai dan mengekspresikan rasa cintanya berbeda-beda (Ariyanti & Nuqul, 2016).

6) Arsitektur

Arsitektur dapat diartikan sebagai seni, ilmu dan teknologi yang berkaitan dengan bangunan dan penciptaan ruang untuk kegunaan manusia (Budiharjo *dalam* Ridjal & Antariksa, 2019)

7) Gastronomi dan Hiburan

Gastronomi atau tata boga adalah seni, atau ilmu akan makanan yang baik (*good eating*), penjelasan yang lebih singkat menyebutkan gastronomi sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kenikmatan dari makan dan minuman, berdasarkan teori tersebut maka dapat dijelaskan gastronomi sebagai studi mengenai hubungan antara budaya dan makanan, dimana gastronomi mempelajari berbagai komponen budaya dengan makanan sebagai pusatnya (seni kuliner) (Nurwitasari, 2015). Hiburan adalah segala sesuatu baik yang berbentuk kata-kata, tempat, benda, perilaku yang dapat menjadi penghibur atau pelipur hati yang susah atau sedih. Pada umumnya hiburan dapat berupa musik, film, opera, drama, ataupun berupa permainan bahkan olahraga (Susanto *dalam* Simamora & Bahri, 2017).[]

BAB *7*
PEMASARAN PARIWISATA GUNUNG GARUT MENGGUNAKAN METODE *STORY TELLING*

PROFIL GUNUNG DI KABUPATEN GARUT

1. Gunung Cikuray

Nama : Gunung Cikuray
Nama lain : Gunung Srimanganti atau Srimanganten
Ketinggian : 2.821 mdpl
Jenis : Gunung non-aktif
Lokasi : Di antara pada 3 Kecamatan Bayongbong, Kecamatan Cilawu dan Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat
Jalur pendakian : Cikajang, Bayongbong, Cilawu
Sejarah : Sejarah Gunung Cikuray menurut narasumber Bapak Yayan selaku ketua pendakian Gunung Cikuray, dulunya nama Gunung ini adalah Gunung Srimanganti dan Gunung Mandala, ketika zaman mandala dulunya Gunung ini dijadikan tempat perkumpulan para raja pada tahun 1700an yaitu pusat pertapaan para pendeta dan kegiatan tulis menulis kerajaan Pajajaran, bukti tertulis mengenai mandala ini masih tersimpan disebuah Cagar Budaya Ciburuy di Kecamatan Cigedug.

2. Gunung Guntur

Nama Gunung : Gunung Guntur
Nama lain : Gunung Putu
Ketinggian : 2.249 mdpl
Jenis : Gunung api aktif
Lokasi : Tarogong dan Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut, Jawa Barat
Sejarah : sejarah Gunung Guntur menurut dari narasumber Bapak Darsim, dulunya nama Gunung ini adalah Gunung Putu, pertama meletus pada tahun 1690 mengikuti legenda Raja Ranggalawe dan Ratna Inten Dewata.

3. Gunung Papandayan

Nama Gunung : Gunung Papandayan
Nama lain : -
Ketinggian : 2.665 mdpl / ketinggian relatif 1.329 mdpl
Jenis : Gunung aktif
Lokasi : Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut, Jawa Barat
Sejarah : Sejarah Gunung Papandayan menurut dari narasumber Bapak Ipin, awal nama Gunung Papandayan karena dulunya selalu ada suara "manday" besi di daerah Gunung itu. Dalam catatan sejarah, Gunung ini tercatat telah beberapa kali meletus di antaranya pada tahun 1772, 1923, 1942, dan 2002. Letusan terbesar yang terjadi pada tahun 1772 menghancurkan sedikitnya 40 desa dan menewaskan sekitar 2957 orang.

4. Gunung Talaga Bodas

Nama Gunung : Gunung Talaga Bodas
Nama lain : -
Ketinggian : 2.201 mdpl
Jenis : Gunung aktif
Lokasi : Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut, Jawa Barat
Sejarah : Gunung Talaga Bodas merupakan Gunung yang prasejarah ditemukan pada tahun 1811 sudah seperti kawah, konon di dekat kawah dulu terdapat perkampungan yang bernama kampung papandak. Talaga Bodas kala itu menjadi tujuan wisata orang-orang Eropa, ketenarannya mendorong Gubernur Jenderal Hindia Belanda saat itu menetapkan kawah ini sebagai salah satu objek wisata pada 4 Februari 1924.

5. Gunung Haruman

Nama Gunung : Gunung Haruman
Nama lain : -
Ketinggian : 1.217 mdpl
Jenis : Gunung non-aktif
Lokasi : Kecamatan Cibiuk dan Kadungora, Kabupaten Garut, Jawa Barat
Sejarah : Gunung Haruman adalah sebuah Gunung yang awalnya berasal dari nama sebuah tempat Kampung Ciharuman di mana tempat itu merupakan pusat penyebaran agama Islam yang dipimpin oleh seorang Wali bernama Embah Wali Japar Sidik.

6. Gunung Piramida

Nama Gunung : Gunung Piramida
Nama lain : Gunung Sadahurip
Ketinggian : -
Jenis : Gunung non-aktif
Lokasi : Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut
Sejarah : Gunung Piramida atau Gunung Sadahurip merupakan Gunung yang dikenal sebagai Gunung mistis yang kuat, masyarakat percaya bahwa di dalam Gunung tersebut terdapat sebuah piramida yang merupakan piramida terbesar setelah mesir, dahulu kurang lebih tahun 2010-an ada seorang anak yang memiliki kekuatan menyembuhkan orang di Gunung tersebut, tetapi isu tersebut sekarang mulai meredup.

KATEGORI STORYTELLING

Gunung Cikuray

a. Kategori cerita 1

Paparan lengkap tentang cerita Gunung Cikuray penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan BaPak Yayan (disajikan pada lampiran 1 transkrip wawancara Gunung Cikuray). Berdasarkan cerita tersebut didapat informasi:

Tokoh : Pendeta dan para raja.

Tempat : Puncak Gunung Cikuray

Makna Pengalaman : Dahulu pada masa kerajaan Gunung Cikuray ini dijadikan tempat pertemuan para raja, BaPak Yayan menyebutkan dahulu Gunung Cikuray ini sebagai universitas para raja.

Objek : Petilasan Universitas Mandala (pemukiman para pendeta), pohon kuray, naskah-naskah kuno (Kabuyutan Ciburuy).

b. Kategori cerita 2

Paparan lengkap disajikan pada lampiran 2 transkrip dari website Karel Frederik Holle, didapat informasi:

Tokoh : Karel Frederik Holle

Tempat : Cikajang kaki Gunung Cikuray

Makna pengalaman : Holle merupakan orang Belanda kelahiran 1829 yang menginjak kaki di Jawa pada tahun 1843, dahulu dia orang yang sangat berpengaruh di Priangan Timur terutama Garut, karena dia orang Belanda yang bersahabat baik dengan pribumi dan juga orang pertama yang membuka perkebunan teh di Garut, Kecamatan Cikajang yaitu perkebunan teh Waspada atau Giriawas. Beriring dengan mengurus perkebunan itu, dia menyalurkan minat besarnya akan kebudayaan Sunda terutama melalui penerbitan naskah-naskah wawacan.

Objek : Perkebunan teh Waspada, monumen Karel Frederik Holle.

Gambar 4.3
Karel Frederik Holle
Sumber: Rakyat Digital
(2017)

Gambar 4.4
Monumen Karel Frederik Holle
Sumber: Potret pribadi

Gambar 4.5
Perkebunan teh Waspada atau Giriawas
Sumber: Klipaa (2019)

c. Kategori cerita 3

Paparan lengkap disajikan pada lampiran 3 transkrip dari buku Warisan Budaya Garut, didapat informasi:

Tokoh : Prabu Siliwangi dan Raden Kian Santang
Tempat : Desa Cicayur, Bayongbong.
Makna pengalaman : Kabuyutan Ciburuy pada zaman dahulu dipergunakan oleh Prabu Siliwangi dan anaknya Prabu Kian Santang sebagai arena pertarungan dengan jawara-jawara di Pulau Jawa.

Objek : Terdapat beraneka bangunan, yaitu Bumi Patamon (tempat menerima tamu), Leuit (lumbung penyimpan bahan makanan), Saung Lisung (tempat memproses hasil panen), Padaleman (tempat menyimpan naskah-naskah), batu tulis dan naskah kuno.

Gambar 4.6
Prabu Kian Santang
Sumber: Cirebon Radio (2018)

Gambar 4.7
Prabu Siliwangi
Sumber: Laci tua (2014)

Gambar 4.8
Bumi Padaleman Kabuyutan Ciburuy
Sumber: Rodiah *et al* (2017)

Gambar 4.9
Leuit Kabuyutan Ciburuy
Sumber: Rodiah *et al* (2017)

Gambar 4.10
Sauing Lisung Kabuyutan Ciburuy
Sumber: Rodiah *et al* (2017)

Gambar 4.11
Batu tulis Kabuyutan Ciburuy
Sumber: Supriadin (2017)

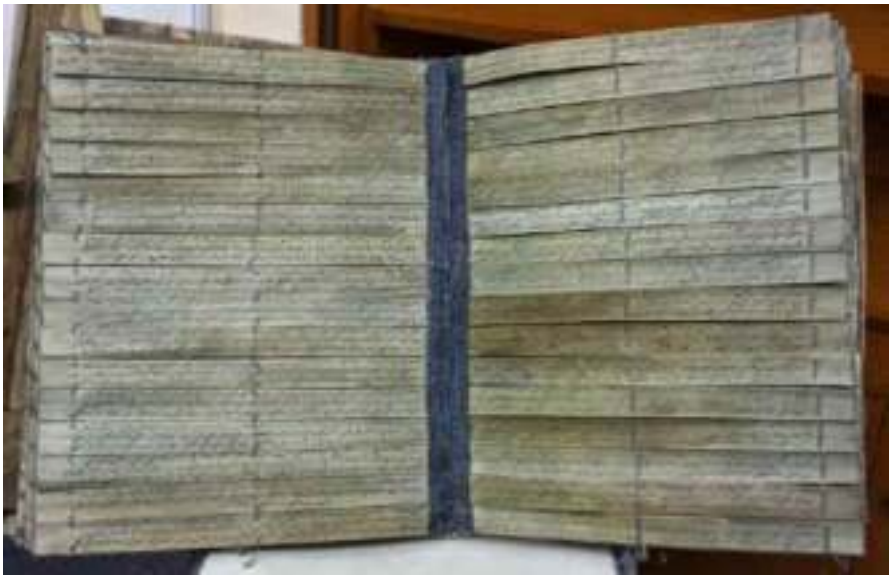

Gambar 4.12
Naskah kuno koleksi Kabuyutan Ciburuy
Sumber: Supriadin (2017)

d. Kategori cerita 4

Paparan lengkap disajikan pada lampiran 4 transkrip dari website Cerita Rakyat Nusantara, didapat informasi:

Tokoh : Prabu Liman Sanjaya, Prabu Layaran Wangi atau Prabu Siliwangi, Aki Panyumpit, Putri Rambut Kasih, Prabu Basudewa.

Tempat : Dayeuh Manggung

Makna Pengalaman : Pertemuan kisah cinta melalui Aki Panyumpit antara Prabu Siliwangi dan Putri Rambut Kasih, sehingga memiliki dua orang anak yang pertama bernama Prabu Basudewa yang menjadi penguasa Limbangan dan yang kedua Prabu Liman Sanjaya yang menjadi penguasa Dayeuh Manggung.

Objek : -

Gambar 4.13
Prabu Siliwangi
Sumber: Laci tua (2014)

e. Kategori cerita 5

Paparan lengkap disajikan pada lampiran 5 transkrip wawancara Gunung Cikuray dengan narasumber Pak Yayat, didapat informasi:

Tokoh **:** Kolonial Belanda

Tempat **:** Perkebunan Dayeuh Manggung

Makna Pengalaman **:** Pada masa zaman penjajahan tahun 1913 kolonial Belanda bermukim di Dayeuh Manggung, yang sampai sekarang

masih meninggalkan jejak-jejak, bekas kejayaannya masih utuh seperti rumah, kantor, pabrik, hingga fasilitas irigasi.

Objek : Terdapat beberapa objek yaitu peninggalan Belanda di daerah Dayeuh Manggung yang sekarang dikembangkan dan dijadikan objek wisata serta dikelola oleh PTPN VIII Dayeuh Manggung, di antaranya:

1) Kampoeng Amsterdam, disebut Kampoeng Amsterdam karena dulunya banyak orang-orang Amsterdam yang bermukim di sana dibuktikan pada gambar 4.14
2) Talang air, yang merupakan jembatan irigasi peninggalan zaman Belanda dan sekarang talang air ini menjadi spot selfie bagi wisatawan dibuktikan pada gambar 4.18
3) My Darling, merupakan objek wisata buatan yang dikembangkan oleh pengelola dan masyarakat, my darling ini menjadi spot foto yang terkenal bagi wisatawan dibuktikan pada gambar 4.17
4) Kampoeng Jokowi, merupakan objek wisata buatan yang dikembangkan oleh pengelola dan masyarakat dibuktikan pada gambar 4.16
5) Kopi Arabica, kopi khas Kabupaten Garut, daerah kaki Gunung Cikuray via Pemancar serta Dayeuh Manggung terdapat tanaman kopi Arabica.
6) Monumen Presiden RI dibuktikan pada gambar 4.15

Gambar 4.14
Kampoeng Amsterdam
Sumber: potret pribadi

Gambar 4.15
Monumen Presiden R1
Sumber: potret pribadi

Gambar 4.16
Kampoeng Jokowi
Sumber: potret pribadi

Gambar 4.17
Kampoeng My Darling
Sumber: potret pribadi

Gambar 4.18
Talang air peninggalan Belanda
Sumber: potret pribadi

f. Kategori cerita 6

Cerita tentang Gunung Cikuray penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber Pak Yayan, didapat informasi :

Tokoh : Reni merupakan seorang pendaki dari Tangerang yang hilang sekitar 8 tahun yang lalu dan sampai saat ini belum ditemukan jasadnya.

Tempat : Gunung Cikuray via Pemancar

Makna Pengalaman : Pak Yayan selaku masyarakat setempat dan sekaligus pengelola wisata Gunung Cikuray via Pemancar, Pak Yayan bersama rekan-rekannya naik ke Gunung tersebut sampai pos 7, diperjalanan Pak Yayan bertemu dengan sosok wanita berbaju warna merah memberitahukan untuk mengarahkan jalan, bahwa jalan tersebut seharusnya ke arah situ dan ternyata jalannya benar, kalo tidak ada Reni Pak Asep akan tersesat dan Reni ini selalu mengarahkan jalan kepada wisatawan yang tersesat, kata Pak Asep sosok perempuan itu ialah Reni yang hilang 8 tahun yang lalu. Reni hilang akibat ketinggalan dengan rombongannya dari Tangerang, Pak Yayan menyebutkan bahwa rombongan Reni tersebut naik dari arah Bayongbong tetapi turun ke arah Cilawu.

Objek: -

Gambar 4.19
Reni pendaki Gunung Cikuray yang hilang
Sumber: Okezone.com (2010)

g. Kategori cerita 7

Cerita tentang Gunung Cikuray penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber Pak Yayan, didapat informasi:

Tokoh **:** Bagas merupakan seekor babi hutan yang paling jinak di Gunung Cikuray serta sering berbaur dengan wisatawan, babi tersebut terkenal di mata masyarakat maupun wisatawan.

Tempat **:** Gunung Cikuray via Pemancar

Makna Pengalaman **:** Pengalaman dari narasumber yaitu Pak Asep yang naik ke Gunung Cikuray sempat bertemu Bagas dan sempat memberi makanan permen dan coklat, kata Pak Asep dulu tahun 2016 ada seorang pendaki yang bernama Bagas dari Tangerang lalu bertemu seekor babi hutan yang masih kecil yang sedang kelaparan kemudian di beri makanan oleh pendaki yang bernama Bagas tersebut dan babi tersebut mengikuti Bagas sampai perkemahan makanya babi tersebut di beri nama Bagas.

Objek **:** Seekor babi hutan

Gambar 4.20
Seekor babi jinak (Bagas)
Sumber: @wisataGunung_garut

Gunung Guntur

a. Kategori cerita 1

Paparan lengkap disajikan pada lampiran 6 dan lampiran 7 dengan narasumber Pak Darsim, didapat informasi:

Tokoh **:** Raja Raksa Negara dengan permasuri bernama Dewi Gandani, Ratna Inten Dewata, Raja Ranggalawe, Ki Rambut Putih.

Tempat **:** Kaki Gunung Guntur, Desa Pasawahan, Tarogong.

Makna pengalaman **:** Seorang Raja Timanganten yaitu Raja Raksa Negara dengan permaisuri Dewi Gandani, memiliki dua orang anak yang bernama Ratna Inten Dewata anak yang pertama dan Ranggalawe anak yang kedua. Sang raja ingin melimpahkan kekuasaannya kepada Ratna Inten Dewata tetapi ia menolak karena ingin tilem di Gunung Leutik bersama Ki Rambu Putih, pada akhirnya kerajaan Timanganten dilimpahkan kepada Ranggalawe. Suatu ketika kerajaan Timanganten mengalami kekeringan sehingga Raja Ranggalawe memutuskan untuk membuat sebuah bendungan di daerah Gunung Leutik yaitu daerah yang ditempati oleh Ratna Inten Dewata, tetapi sang kakak tidak mengizinkan, tetapi Raja Ranggalawe tetap membuat bendungan tersebut. Ratna Inten Dewata merasa sakit hati karena daerah yang ia tempati direnggut sebagian, pada akhirnya Ratna Inten Dewata mengutus Ki Rambut Putih untuk menemani dia pergi ke Gunung Kutu, sampai di puncak Gunung Kutu air tersebut ditumpahkan dan tanah disebarkan di puncak Gunung, setelah menumpahkan air Ratna Inten Dewata turun dari Gunung Kutu dan langsung naik ke Gunung Leutik, dan terjadilah Gunung Guntur meletus.

Objek : Terdapat beberapa objek peninggalan Kerajaan Timanganten atau tapak tilas di antaranya:

1) Cipanas atau sekarang dikembangkan menjadi wisata pemandian.
2) Tongkat kuning Ki Rambut Putih, menurut Pak Darsim dipercaya tongkat tersebut ada di Gunung Guntur, selama tongkat tersebut masih ada, pemandangan Gunung Guntur akan tetap berwarna kuning.
3) Makam Ranggalawe, fakta yang ada sekarang makam Ranggalawe berada di astana Girang jalan pembangunan Garut.
4) Curug Citiis, menurut Pak Darsim tempat ini mempunyai kekuatan obat kesehatan fisik dan kegalauan hati seperti paru-paru, gula dan tensi, dan memiliki khasiat untuk menyembuhkan penyakit kulit, dibuktikan pada gambar 4.22.

5) Padang Savana, hampir di semua kawasan Gunung Guntur ditumbuhi ilalang. Hamparan ilalang berwarna kuning tua yang sangat luas bisa kita lihat di kawasan antara puncak kedua dan puncak tertinggi Gunung Guntur, di bulan-bulan tertentu juga bisa melihat keindahan lainnya yaitu Ilalang Jingga Gunung Guntur, dibuktikan pada gambar 4.23.
6) Puncak Gunung Guntur, yang memiliki pemandangan yang sangat indah, di puncak tersebut akan terlihat jelas pemandangan kota Garut, dibuktikan pada gambar 4.24.

Gambar 4.21
Raja Ranggalawe dan Ratna Inten Dewata
Sumber: Pak Darsim (narasumber)

Gambar 4.22
Curug Citiis di kaki Gunung Guntur
Sumber: Potret Pribadi

Gambar 4.23
Padang Savana Gunung Guntur
Sumber: Potret Pribadi

Gambar 4.24
Puncak Gunung Guntur
Sumber: Pagguci

b. Kategori cerita 2

Paparan lengkap disajikan pada lampiran 8 transkrip wawancara Gunung Guntur dengan narasumber Bu Tati, didapat informasi:

Tokoh **:** Orang yang serakah, seorang kakek

Tempat **:** Desa Pasawahan, Sinangkod Babakan Jambe, Tarogong Garut.

Makna Pengalaman **:** Menurut Bu Tati sebagai narasumber bahwa dulu ada "hajatan" dengan acara gamelan di daerah Desa Pasawahan datang seorang kakek yang kehausan dan meminta minum ke orang yang punya acara tersebut tetapi karena keserakahannya kakek tersebut malah diusir dan tidak diberi minum, pada akhirnya kakek tersebut pergi dengan rasa kecewa dan kakek tersebut mengutuk Desa Pasawahan dan sekitarnya, apabila ada acara pernikahan atau acara hajatan yang memainkan gamelan maka akan mendapat bencana. Hal tersebut terbukti oleh seorang anak kecil yang mengikuti acara pencak silat di daerah Sinangkod Babakan Jambe lalu memainkan gamelan dan akhirnya anak tersebut meninggal dunia, gamelan ini dihindari oleh masyarakat Desa Pasawahan dan sekitarnya dan sampai sekarang tidak ada yang berani memainkan alat musik tersebut.

Objek **:** Gamelan, goong besar.

c. Kategori cerita 3

Paparan lengkap disajikan pada lampiran 8 transkrip wawancara Gunung Guntur dengan narasumber Bu Tati, didapat informasi:

Tokoh **:** Eyang Wirasuta
Tempat **:** Gunung Guntur
Makna Pengalaman **:** Menurut bu Tati beliau tilem atau menghilang di Gunung Guntur, dan masih ada sebagian warga yang melakukan tradisi sesajen apabila ada keperluan di sekitar Gunung Guntur, membuka lahan untuk bertani dan lain-lain, sebelum berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengenang Eyang Wirasuta prosesnya menyediakan barengkok (kerak ketan) dan bakar ikan lele.
Objek **:** -

d. Kategori cerita 4

Paparan lengkap disajikan pada lampiran 8. Transkrip wawancara Gunung Guntur 2 dengan narasumber Pak Darsim, didapat informasi:

Tokoh **:** Ir. Soekarno
Tempat **:** di lapangan Gunung Guntur
Makna Pengalaman **:** Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, Presiden pertama Ir. Soekarno berkunjung ke Gunung Guntur, di wilayah Citiis menurut keterangan Pak Darsim di satu tempat presiden sempat sholat dzuhur di tempat itu, saat ini tempat tersebut masih ada tanda di lapangan terdapat pohon Loa dan batu bekas sholat, saat ini masih ada tetapi terkubur pasir dan kurang terawat, tujuan presiden kesana yaitu untuk meresmikan pemberian nama Gunung Guntur.
Objek **:** Batu tapak tilas sembahyang.

Gunung Haruman

a. Kategori cerita 1

Paparan lengkap disajikan pada lampiran 9, lampiran 10 dan lampiran 11 transkrip wawancara Gunung Haruman, didapat informasi:

Tokoh : Syekh Ja'far Shidiq, Eyang Ibu Siti Patimah, Eyang Mas'ud, Eyang Asim, Eyang Badrudin, Eyang Abdul Jabbar, Nyimas Ajeng Syawiyah, Nyimas Ajeng Aryawutan, Eyang Badrudin, Eyang Zaharia, Eyang Subatul Alam, Eyang Abdul Barni, Eyang Aini, Syekh Moh. Asim, Eyang Moh. Nail, Eyang Moh. Arif.

Tempat : Cibiuk kaki Gunung Haruman, Kampung Pasantren

Makna Pengalaman : Mereka adalah tokoh penyebaran agama Islam, dan mereka merupakan keturunan dari Prabu Siliwangi, Syekh Ja'far Shidiq merupakan tokoh yang memiliki ilmu yang paling hebat dari tokoh-tokoh lain dan memiliki beberapa peninggalan dan ketika Syekh Ja'far Shidiq menyebar agama Islam di daerah Haruman dia memiliki pondok yang disebut pesantren tengah, Syekh Ja'far Shidiq juga sempat melakukan penyebaran agama islam di Sumatera yang berperan sebagai Prabumulih, menurut narasumber Pak Dede, wali-wali tersebut setiap mereka meninggal itu tidak meninggal dan hanya meninggalkan bekas, sebab orang yang ahli ibadah dan memiliki ilmu yang kuat itu tidak akan meninggal artinya nama wali-wali tersebut akan dikenang sepanjang masa.

Objek : Terdapat beberapa peninggalan diantaranya,

1) Makam 1: Syekh Abdul Jabbar, Eyang Mas'ud, Eyang Subatul Alam, dibuktikan pada gambar 4.25 dan gambar 4.26.
2) Makam 2: Syekh Ja'far Shidiq, Nyimas Ajeng Kholibah, Nyimas Ajeng Syawiyah, Nyimas Ajeng Aryawutan, Eyang Badrudin, Eyang Zaharia, dibuktikan pada gambar 4.27 dan gambar 4.28.
3) Makam 3: Nyimas Siti Fatimah, Eyang Abdul Barni, Eyang Aini.
4) Makam 4: Syekh Moh. Asim, Eyang Moh. Nail, Eyang Moh. Arif.
5) Gapura Gentur Sunan Haruman, dibuktikan pada gambar 4.29.
6) Masjid Agung, yang terletak di kampung pasantren, masjid Agung ini merupakan peninggalan dari Syekh Ja'far Shidiq yang usianya sudah 600 tahun, masjid ini sudah di renovasi hanya bagian belakang dan bagian depan masih original, menurut sejarah masjid ini dibangun dalam 1 malam, masjid ini saksi sejarah dalam penyebaran agama Islam Syekh Ja'far Shidiq, masjid ini sangat unik karena bagian atapnya terdapat stupa candi yang menggabungkan antara budaya dengan agama, dibuktikan pada Gambar 4.30 dan Gambar 4.31.

7) Air Cibiuk, air yang sangat bau khas cibiuk merupakan peninggalan Syekh Ja'far Shidiq terletak di belakang masjid Agung, menurut Pak Dede sebagai narasumber biasanya daerah air tersebut selalu ada ular hitam yang dirasuki oleh jin, dan masih ada orang yang bertapa di air tersebut.
8) Coet Cibiuk, coet tersebut merupakan peninggalan Nyimas Siti Fatimah orang yang menciptakan sambal Cibiuk.
9) Sambal Cibiuk, sambal khas Cibiuk yang pertama kali dibuat oleh Nyimas Siti Fatimah, diyakini rasa sambal tersebut sangat enak tetapi kalau dibawa keluar daerah Cibiuk rasa sambal tersebut akan berbeda, masyarakat meyakini dekat pemakaman Nyimas Siti Fatimah terdapat pohon cabe yang sangat besar, dibuktikan pada Gambar 4.33.
10) Pohon yang dulunya merupakan tongkat Syekh Ja'far Shidiq yang ditancapkan di depan masjid agung, dibuktikan pada Gambar 4.32.

Gambar 4.25
Makam Eyang Wali Syekh Abdul Jabbar
Sumber: hasil observasi 2019

Gambar 4.26
Makam-makam Sunan Haruman 1
Sumber: hasil observasi 2019

Gambar 4.27
Makam-makam Sunan Haruman 2
Sumber: hasil observasi 2019

Gambar 4.28
Makam Syekh Japar Shidiq
Sumber: hasil observasi 2019

Gambar 4.29
Gapura Gentur Sunan Haruman
Sumber: hasil observasi 2019

Gambar 4.30
Masjid Agung Sunan Haruman
Sumber: hasil observasi 2019

Gambar 4.31
Bagian dalam Masjid Agung
Sumber: hasil observasi 2019

Gambar 4.32
Pohon "Tongkat" peninggalan Syekh Japar Shidiq
Sumber: potret pribadi

Gambar 4.35
Sambal Cibiuk
Sumber: Mandala (2018)

b. Kategori cerita 2

Paparan lengkap disajikan pada lampiran 9. Transkrip wawancara Gunung Haruman dengan narasumber Pak Dede, didapat informasi:

Tokoh **:** Jaka Waru

Tempat **:** Puncak Batu Kuda Gunung Haruman

Makna Pengalaman **:** Terdapat beberapa makna pengalaman dari cerita Batu Kuda, diantaranya:

1) Batu kuda, merupakan jelmaan dari kuda tunggangan Eyang Wali ketika beliau berangkat ziarah ke Tanah Suci Mekkah atau berangkat dakwah. Dahulu Jaka Waru merupakan jelmaan dari batu kuda biasanya diikat di pohon waru, setelah Eyang Wali tidak ada batu kuda tetap ada disamping pohon waru tersebut. Dahulu batu kuda ini masih utuh namun sekarang sudah pecah, kepalanya mengarah ke daerah limbangan, perut serta kakinya mengarah ke timur daerah cibiuk, leuwigoong dan cibatu. Sedangkan punggung dan ekornya mengarah ke arah barat dan selatan daerah Kadungora dan Leles, menurut Pak Dede sebagai narasumber dari keadaan batu kuda tersebut bisa dijadikan ciri, kepala menandakan penuh dengan kecerdasan makanya tidak sedikit orang limbangan menjadi pejabat publik dan pintar-pintar, perut dan kakinya menandakan suka berkelana dan merantau, sedangkan bagian ekor menandakan bagus perawakannya.
2) Menurut Pak Dede, pada suatu saat ada empat orang yang menebang pohon waru tersebut, begitu pohon waru ditebang keluar darah dari pohon waru tersebut masyarakat meyakini bahwa Jaka Waru telah dibunuh oleh 4 orang tersebut, tumbangnya menimpa pada batu kuda maka pecahlah batu kuda tersebut, sampai banyak batu pecahannya terpental dari tempatnya, dari pecahan batu yang terpental mengenai orang yang menebang tersebut hingga 3 orang meninggal ditempat dan 1 orang meninggalnya sudah sampai di pemukiman warga.

Objek : Batu Kuda.

Gambar 4.36
Batu Kuda Gunung Haruman
Sumber: Kadungora info (2017)

Gunung Papandayan

a. Kategori cerita 1

Paparan lengkap disajikan pada lampiran 12 transkrip wawancara Gunung Papandayan dengan narasumber kang Iman, didapat informasi:

Tokoh **: -**

Tempat **:** Gunung Papandayan, Cisurupan Garut

Makna Pengalaman **:** -

Objek **:** Terdapat beberapa objek yang cukup terkenal di Gunung Papandayan, diantaranya:

1) Hutan mati adalah pepohonan yang telah mati akibat letusan Gunung Papandayan yang terjadi pada tahun 1772, kawasan hutan mati menyajikan pemandangan pohon-pohon yang kering tanpa daun dan beberapa pohon bahkan sudah terlihat menghitam, dibuktikan pada gambar 4.36.
2) Kawah Gunung Papandayan bekas letusan pada tahun 1772, dengan jumlah 14 kawah yang masing-masing mengeluarkan asap yang berbeda-beda, ada yang berwarna hijau ada juga yang berwarna emas, sebagian orang percaya bahwa air yang ada di kawah ini bisa digunakan sebagai obat yang paling mujarab untuk penyakit kulit, kawah-kawah yang terkenal yaitu Kawah Mas, Kawah Baru, Kawah Nangklak dan Kawah Manuk, dibuktikan pada gambar 4.35.
3) Bunga Edelweiss, yang konon katanya bunga tersebut tidak boleh dipetik karena menjadi objek cagar budaya atau dilindungi karena bunga tersebut merupakan bunga abadi yang tidak akan mati, bunga tersebut terletak di Tegal Alun Gunung Papandayan, dibuktikan pada gambar 4.38.
4) Tempat Camping diantaranya Camp David, Camp Guber Hut (lawang angin) dan Pondok Saladah.
5) Puncak Tebing Soni,
6) Danau Papandayan, dibuktikan pada gambar 4.37
7) Terdapat beberapa wisata buatan diantaranya seperti tempat peristirahatan, menara pandang, kolam renang dan lain sebagainya, dibuktikan pada gambar 4.39, gambar 4.40, dan gambar 4.41.

Gambar 4.35
Kawah Papandayan
Sumber: hasil observasi 2019

Gambar 4.36
Hutan Mati
Sumber: hasil observasi 2019

Gambar 4.37
Danau Papandayan
Sumber: Kompas (2019)

Gambar 4.38
Bunga Edelweiss
Sumber: hasil observasi 2019

Gambar 4.39
Menara Pandang Gunung Papandayan
Sumber: hasil observasi 2019

Gambar 4.40
Taman Area Menara Pandang
Sumber: hasil observasi 2019

Gambar 4.41
Kolam Renang Papandayan
Sumber: Kompas (2019)

b. Kategori cerita 2

Paparan lengkap disajikan pada lampiran 12 transkrip wawancara Gunung Papandayan dengan narasumber kang Iman, didapat informasi:

Tokoh **:** Kolonial Belanda
Tempat **:** Gunung Papandayan, Cisurupan
Makna Pengalaman **: -**
Objek **:** Terdapat beberapa objek peninggalan-peninggalan jaman Belanda menurut, diantaranya:

1) Guha buatan jaman Belanda, selain pernah dihuni oleh orang Belanda dulu pernah dihuni juga oleh orang-orang jepang, namun guha ini masih termasuk lahan konservasi, dibuktikan pada gambar 4.42.
2) Peninggalan pabrik belerang
3) Peninggalan hotel jaman kuno seperti villa yang berlokasi di Guberhoet.

Gambar 4.42
Guha Belanda
Sumber: Pagguci

Gunung Talaga Bodas

a. Kategori cerita 1

Paparan lengkap disajikan pada lampiran 13 didapat informasi:

Tokoh **:** Gubernur Jenderal Hindia Belanda.

Tempat **:** Gunung Talaga Bodas, Wanaraja

Makna Pengalaman **:** Menurut narasumber Pak Openg Gunung ini merupakan Gunung pra-sejarah tidak diketahui tahun meletusnya Gunung tersebut dan ditemukan sudah seperti Talaga pada tahun 1811, Talaga Bodas yang kala itu menjadi primadona wisata alam banyak dikunjungi oleh wisatawan asal Eropa, saking terkenalnya pada 4 Februari 1924, Gubernur Jenderal Hindia Belanda saat itu mengeluarkan keputusan untuk dijadikan Talaga bodas sebagai objek wisata. Menurut Pak Openg di danau ini terdapat mitos apabila ada sepasang kekasih datang ke sana dengan mengikat daun maka akan berjodoh sampai menikah, hal tersebut terjadi dan terbukti.

Objek **:** Beberapa objek wisata talaga bodas yang setelah diresmikan oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda di antaranya:

1) Kawah Talaga Bodas, memiliki air yang berwarna putih seperti susu karena pantulan dari pasir dan terkadang juga berwarna hijau muda dihiasi dengan kepulan asap, air kawah tersebut mengandung gas solfatara yang membuat air kawah ini bau, Gambar 4.43
2) Peninggalan-peninggalan zaman Belanda seperti bangunan kuno, kolam renang, kincir dan benda lainnya tetapi kawasan tersebut masih dalam konservasi.
3) Kawah saat, menurut Pak Openg narasumber kawah tersebut masih kawasan konservasi dan tidak boleh dilalui oleh orang sembarangan.
4) Terdapat beberapa tumbuhan langka seperti bunga edelweiss dan tumbuhan balanophora yaitu tumbuhan semacam virus.
5) Terdapat objek wisata buatan diantaranya, menara pandang, kolam renang terbuka dan fasilitas-fasilitas seperti tempat peristirahatan, mushola dan lain sebagainya, dibuktikan pada gambar 4.44.
6) Curug kecil yang memiliki khasiat untuk menyembuhkan dan juga 7 pancoran dipercaya air yang memiliki khasiat.

Gambar 4.43
Kawah Talaga Bodas
Sumber: hasil observasi 2019

Gambar 4.44
Kolam Renang Talaga Bodas
Sumber: hasil observasi 2019

b. Kategori cerita 2

Paparan lengkap disajikan dari website cerita kampung papandak 2, didapat informasi:

Tokoh **:** Margarethe Mathilde Weissenborn atau biasa dikenal dengan panggilan Thilly Weissenborn yaitu seorang fotografer Belanda keturunan Jerman yang lahir di Kediri, yang sempat mengabadikan Kampung Papandak, kampung yang hilang.

Tempat **:** Gunung Talaga Bodas, Desa Sukamenak, Kecamatan Wanaraja

Makna Pengalaman **:** Thilly Weissenborn sempat mengabadikan Kampung Papandak, ia mengabadikan hasil jepretannya dalam bentuk kartu pos, kartu pos tersebut terdapat tulisan dalam bahasa Belanda, "Weg Naar Talaga – Bodas", kartu pos ini dikeluarkan oleh sebuah studio foto Atelier Lux di Societeitstraat 15 (kini Jalan Ahmad Yani, Garut) pada tahun 1932. Foto-foto hasil jepretan Thilly yang dibuat di sekitar Garut pada tahun 1917 – 1942 diabadikan dalam bukunya yang berjudul "Vastgelegd voor later".

Objek **:** Foto-foto Kampung Papandak yang berbentuk kartu pos, buku yang berjudul "Vastgelegd voor later", dibuktikan pada gambar 4.46 dan gambar 4.47.

Gambar 4.45
Thilly Weissenborn
Sumber: Air Foto Network (2013)

Gambar 4.46
Potret Kampung Papandak hasil potret Thilly Weissenborn
Sumber: Naratas Garoet (2015)

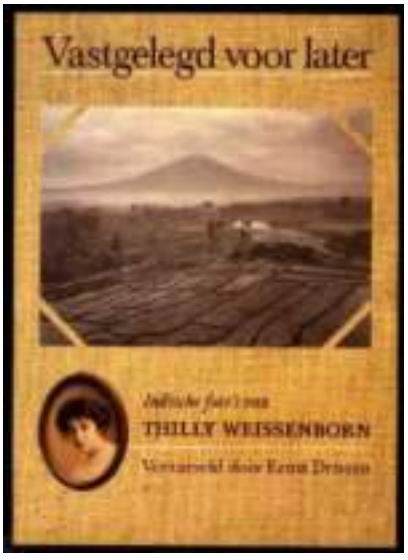

Gambar 4.47
Buku Vastgelegd voor later
Sumber: Air Foto Network (2013)

c. Kategori cerita 3

Paparan lengkap disajikan pada lampiran 14 transkrip dari website cerita kampung papandak 2, didapat informasi:

Tokoh **:** Seorang kakek yang menyebabkan Kampung Papandak kebakaran, Pak Kuswandi yang membangun "rumah bambu", replika Kampung Papandak.

Tempat **:** Gunung Talaga Bodas, Desa Sukamenak, Kecamatan Wanaraja dan Cimurah Karangpawitan

Makna Pengalaman **:** Kampung Papandak adalah kampung yang hilang akibat kebakaran pada 6 november 1929, sampai sekarang kampung tersebut masih dikenang hingga dijuluki "kampung yang hilang", sampai-sampai Pak Kuswandi membuat replika kampung tersebut yaitu rumah bambu. Dari jaman dulu sampai sekarang kampung tersebut kaya akan perkebunannya salah satunya perkebunan kopi, kopi tersebut dikembangkan oleh pemuda kreatif dan di beri merek dengan merek kopi papandak dan sekarang dikelola oleh masyarakat sukamenak kopi tersebut.

Objek **:** Rumah bambu replika kampung Papandak, Kopi Papandak, dibuktikan pada gambar 4.48 dan gambar 4.49.

Gambar 4.48
Kampung Papandak
Sumber: Naratas Garoet (2015)

Gambar 4.49
Rumah Bambu "Replika Kampung Papandak"
Sumber: Naratas Garoet (2015)

Gambar 4.50
Kopi Papandak
Sumber: Website resmi Sukamenak Talaga Bodas (2019)

Gunung Piramida

a. Kategori cerita 1

Tokoh **: -**

Tempat **:** Gunung Piramida, Desa Sadahurip.

Makna Pengalaman **:** Menurut Pak Entang sebagai narasumber bahwa Gunung Piramida ini tidak dibuka untuk wisata karena masyarakat 70% tidak mengizinkan, dikarenakan karena gunung ini dikenal kuat akan mistisnya apabila gunung ini dibuka untuk wisata maka akan dijadikan tempat pesugihan serta dipercaya bahwa di dalam gunung ini terdapat sebuah Piramida, ada isu bahwa gunung ini akan dibongkar maka dari itu masyarakat tidak mengizinkan dibuka untuk wisata dan rata-rata budaya masyarakat di Sadahurip ini religius dan kental akan agama nya serta banyak pesantren.

Objek **: -**

RINGKASAN KATEGORI

1. Berdasarkan Tokoh

Gambar 4.51

Ringkasan kategori berdasarkan tokoh

Berdasarkan gambar 4.51 bahwa terdapat 5 gunung memiliki tokoh yang melegenda di antaranya Gunung Cikuray dengan tokoh Prabu Kian Santang, Prabu Siliwangi, Pendeta dan Para Raja, Karel Frederik Holle, Pasukan TNI (Yon) 32/Garuda Hitam, Kapten Rivai, Firma Tiedeman dan Van Kerchem, Reni dan Bagas, Gunung Guntur dengan tokoh Raja Ranggalawe, Ratna Inten Dewata, Ki Rambut Putih, Patih dan Powangga, orang serakah dan seorang kakek, Eyang Wirasuta dan Ir. Soekarno, Gunung Haruman terdapat beberapa tokoh diantaranya Syekh Ja'far Shidiq, Eyang Ibu Siti Patimah, Eyang Mas'ud, Eyang Asim, Eyang Badrudin, Eyang Abdul Jabbar, Nyimas Ajeng Syawiyah, Nyimas Ajeng Aryawutan, Eyang Badrudin, Eyang Zaharia, Eyang Subatul Alam, Eyang Abdul Barni, Eyang Aini, Syekh Moh. Asim, Eyang Moh. Nail, Eyang Moh. Arif, Jaka Waru dan Gunung Talaga Bodas diantaranya Gubernur Jenderal Hindia Belanda, Seorang Kakek, Pak Kuswandi, Margarethe Mathilde Weissenborn dan Gunung Papandayan dengan tokoh kolonial Belanda kemudian 1 Gunung yang tidak memiliki tokoh yaitu Gunung Piramida.

2. Berdasarkan Tempat

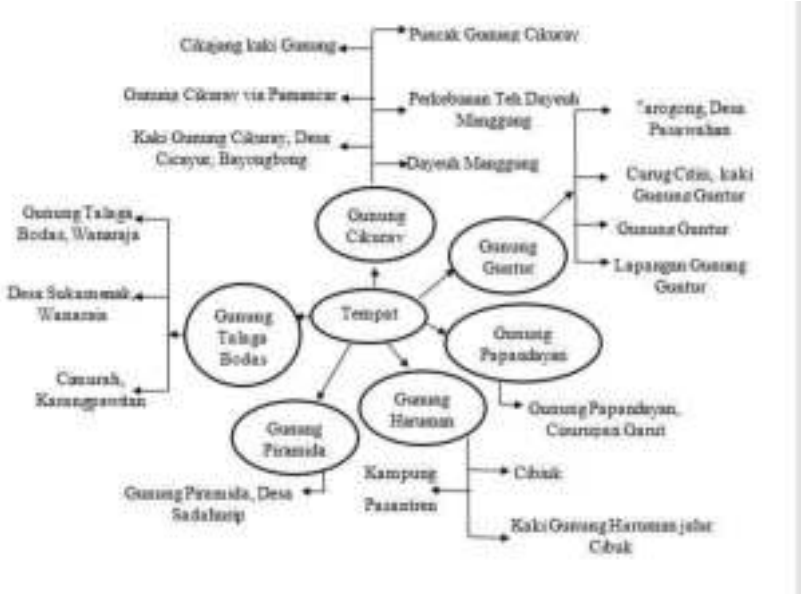

Gambar 4.52
Ringkasan kategori berdasarkan *places*

Berdasarkan gambar 4.52 Terdapat beberapa tempat yang terkemuka dari objek wisata Gunung Garut, serta sebagian tempat-tempat yang menyediakan objek peninggalan sejarah dari tokoh ataupun tempat objek wisata yang terkenal di setiap Gunung tersebut.

3. Berdasarkan Makna Pengalaman

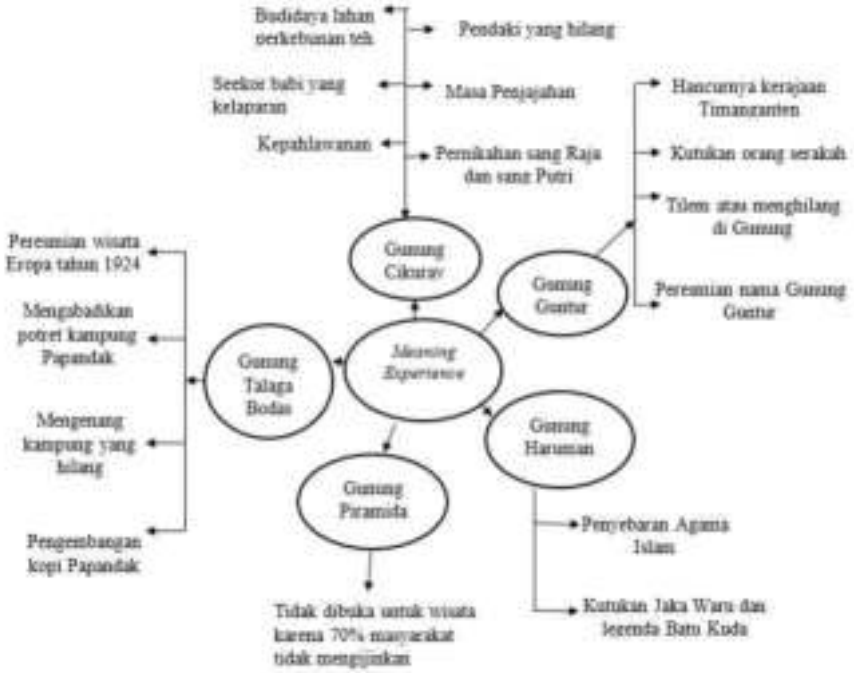

Gambar 4.53
Kategori berdasarkan *Meaning Experience*

Berdasarkan gambar 4.53 Terdapat beberapa *meaning experience* dari setiap gunung, tetapi ada satu gunung yaitu Gunung Papandayan yang tidak ada *meaning experience* dikarenakan gunung tersebut tidak ada tokoh yang menonjol, *meaning experience* didapat dari pengalaman setiap tokoh.

4. Berdasarkan Objek

Gambar 4.54
Kategori berdasarkan objek

Berdasarkan gambar 4.54 bahwa terdapat beberapa objek dari peninggalan sang tokoh, akan tetapi ada beberapa tokoh yang tidak memiliki jejak atau objek diantaranya Reni, Eyang Wirasuta dan seorang kakek kampung Papandak dan terdapat satu Gunung yang tidak memiliki objek yaitu Gunung Piramida karena Gunung tersebut tidak memiliki tokoh, objek didapat dari peninggalan atau jejak sang tokoh.

RINGKASAN TEMUAN KATEGORI

Tabel 4.8

Ringkasan Temuan Kategori

No.	Tokoh	*Places*	*Meaning-Experience*	*Objects*
1.	Pendeta dan Para Raja	Puncak Gunung Cikuray	Pertemuan para raja	Petilasan Mandala (pemukiman para pendeta), pohon kuray, naskah kuno.
2.	Farrel Frederik Holle	Cikajang, kaki Gunung Cikuray	Bisnis dan idealisme kebudayaan masyarakat pribumi	Perkebunan Teh Waspada, monumen Karel Frederik Holle
3.	Prabu Siliwangi dan Prabu Kian Santang	Kaki Gunung Cikuray, Desa Cicayur, Bayongbong	Kepahlawanan	Bumi Patamon, Saung Leuit, Saung Lisung, Bumi Padaleman, senjata, naskah kuno, batu tulis, batu petilasan sembahyang
4.	Prabu Liman Sanjaya, Prabu Layaran Wangi atau Prabu Siliwangi, Aki Panyumpit, Putri Rambut Kasih, Prabu Basudewa.	Gunung Cikuray, Dayeuh Manggung	Pernikahan Raja dan Sang Putri	Dayeuh Manggung
5.	Kolonial Belanda	Perkebunan teh Dayeuh Manggung	Masa Penjajahan	Kampoeng Amsterdam, talang air, kampoeng

No.	Tokoh	*Places*	*Meaning-Experience*	*Objects*
				Jokowi, My Darling, kopi arabika
6.	Reni	Gunung Cikuray via Pemancar	Pendaki yang hilang	-
7.	Bagas	Gunung Cikuray via Pammancar	Seekor babi yang kelaparan	Seekor babi
8.	Raja Ranggalawe dan Ratna Inten Dewata	Kampung Pasawahan kaki Gunung Guntur, Tarogong	Hancurnya Kerajaan Timanganten	Cipanas, curug Citiis, makam Raja Ranggalawe, Padang Savana, Puncak Gunung Guntur.
9.	Orang yang serakah, seorang Kakek	Desa Pasawahan, Tarogong	Kutukan Desa Pasawahan larangan memainkan alat musik Gamelan	Gamelan, Gong Besar
10.	Eyang Wirasuta	Gunung Guntur	Tilem atau menghilang di Gunung, masyarakat melakukan tradisi sesajen	-
11.	Ir. Soekarno	Lapangan puncak Gunung Guntur	Peresmian nama Gunung Guntur	Batu Petilasan sembahyang
12.	Syekh Ja'far Shidiq	Kaki Gunung Haruman Cibiuk, Kampung Pasantren	Melakukan penyebaran agama islam	Masjid agung, peninggalan tongkat Eyang Wali (pohon), air Cibiuk, makam Eyang Wali.
13.	Nyimas Siti Fatimah	Kaki Gunung Haruman,	Melakukan penyebaran	Coet Cibiuk, sambal Cibiuk,

No.	Tokoh	*Places*	*Meaning-Experience*	*Objects*
		Cibiuk	agama islam, dan yang menciptakan sambal Cibiuk.	makam Nyimas Siti Fatimah
14.	Syekh Abdul Jabbar, Eyang Mas'ud, Eyang Subatul Alam, Nyimas Ajeng Kholibah, Nyimas Ajeng Syawiyah, Nyimas Ajeng Aryawutan, Eyang Badrudin, Eyang Zaharia Eyang Abdul Barni, Eyang Aini Syekh Moh. Asim, Eyang Moh. Nail, Eyang Moh. Arif.	Kaki Gunung Haruman, Cibiuk	Penyebaran agama islam	Makam Sunan Haruman
15.	Jaka Waru	Puncak Batu Kuda Gunung Haruman	Kutukan Jaka Waru dan legenda Batu Kuda	Batu Kuda
16.	-	Gunung Papandayan, Cisurupan	-	Hutan mati, kawah, bunga edelweiss, tempat camping (Guberhut, David, Pondok Salada), puncak

No.	Tokoh	*Places*	*Meaning-Experience*	*Objects*
				Tebing Soni, Danau Papandayan
17.	Kolonial Belanda	Gunung Papandayan, Cisurupan	-	Guha Belanda, Villa jaman Belanda, pabrik belerang
18.	Gubernur Jenderal Hindia Belanda	Gunung Talaga Bodas, Wanaraja	Talaga Bodas menjadi primadona wisata Eropa hingga diresmikan oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda	Danau Talaga Bodas, Kawah Saat, peninggalan zaman Belanda (bangunan kuno, kolam renang, kincir angin), bunga edelweiss dan tumbuhan balanophora, kolam renang, menara pandang.
19.	Margarethe Mathilde Weissenborn atau Thilly Weissenborn	Kaki Gunung Talaga Bodas, Desa Sukamenak, Wanaraja	Seorang Fotografer Eropa yang mengabadikan potret kampung Papandak.	Foto kampung Papandak dalam bentuk kartu pos, buku yang berjudul "Vastgelegld voor later"
20.	Seorang kakek Kampung Papandak, Pak Kuswandi, Tata Herdiana	Kaki Gunung Talaga Bodas, Desa Sukamenak, Wanaraja, Cimurah, Karangpawitan, Kaki Gunung Talaga Bodas, Desa Sukamenak,	Membakar kampung Papandak akibat hilangnya kampung Papandak, Mengenang hilangnya kampung Papandak dan membuat replika	Rumah Bambu, Kopi Papandak

No.	Tokoh	*Places*	*Meaning-Experience*	*Objects*
		Wanaraja	kampung papandak bernama "rumah bambu", Pemuda yang mengembangkan kopi Papandak	

Berdasarkan tabel 4.8 temuan yang terungkap memunculkan 21 cerita dari semua gunung yang ada di Garut, cerita tersebut berdasarkan kategori "tokoh","tempat","*meaning experience*","objek". Tidak semua Gunung memiliki semua kategori dalam cerita diantaranya,

a. Gunung Cikuray dengan tokoh Reni ini tidak memiliki objek karena, berdasarkan keterangan meaning experience tokoh tersebut tidak meninggalkan jejak dan merupakan tokoh mistis.
b. Gunung Guntur dengan tokoh Eyang Wirasuta ini tidak memiliki kategori objek, karena masyarakat meyakini eyang merupakan makhluk mitos yang tidak memiliki objek ataupun jejak.
c. Gunung Papandayan, tidak memiliki *meaning experience,* karena Gunung ini tidak ada informasi baik dari narasumber maupun internet mengenai catatan sejarah kolonial Belanda.
d. Gunung Talaga Bodas, dengan tokoh seorang kakek dari kampung Papandak, cerita kategori ini tidak memiliki objek karena berdasarkan *meaning experience* yaitu dengan terjadinya kebakaran kampung, kampung tersebut tidak memiliki jejak bekas kebakaran.

PELABELAN BERDASARKAN PLOT

Tabel 4.9
Pelabelan berdasarkan Plot

Plot	Tokoh	Tempat	*Meaning Experience*	Objek
Lokalitas	1. Orang yang serakah, seorang kakek; 2. Eyang Wirasuta; 3. Prabu Siliwangi dan Prabu Kian Santang 4. Nyimas Siti Fatimah 5. Kolonial Belanda	1. Desa Pasawahan Tarogong; 2. Gunung Guntur; 3. Kaki Gunung Cikuray, Desa Cicayur, Bayongbong 4. Kaki Gunung Haruman, Cibiuk 5. Dayeuh Manggung dan kaki Gunung Cikuray via Pemancar	1. Kutukan Desa Pasawahan larangan memainkan alat musik Gamelan; 2. Tilem atau menghilang di Gunung, masyarakat melakukan tradisi sesajen; 3. Kepahlawanan 4. Menciptakan sambal cibiuk 5. Masa penjajahan	1. Gamelan, Gong Besar; 2. – 3. Bumi Patamon, Saung Leuit, Saung Lisung, Bumi Padaleman, senjata, naskah kuno, batu tulis, batu petilasan sembahyang 4. Sambal Cibiuk 5. Kopi Arabika
Sejarah	1. Pendeta dan Para Raja; 2. Farrel Frederik Holle; 3. Prabu Siliwangi dan Prabu Kian Santang; 4. Kolonial Belanda;	1. Puncak Gunung Cikuray; 2. Cikajang, kaki Gunung Cikuray; 3. Kaki Gunung Cikuray, Desa Cicayur, Bayongbon	1. Bisnis dan idealisme kebudayaan masyarakat pribumi; 2. Kepahlawanan; 3. Masa Penjajahan; 4. Hancurnya Kerajaan Timanganten; 5. Melakukan penyebaran agama islam;	1. Petilasan Mandala (pemukiman para pendeta), pohon kuray, naskah kuno; 2. Perkebunan Teh Waspada, monumen Karel

Plot	Tokoh	Tempat	*Meaning Experience*	Objek
	5. Raja Ranggalawe dan Ratna Inten Dewata; 6. Syekh Ja'far Shidiq; Nyimas Siti Fatimah; Syekh Abdul Jabbar, Eyang Mas'ud, Eyang Subatul Alam, Nyimas Ajeng Kholibah, Nyimas Ajeng Syawiyah, Nyimas Ajeng Aryawutan, Eyang Badrudin, Eyang Zaharia Eyang Abdul Barni, Syekh Moh. Asim, Eyang Moh. Nail,	g; 4. Dayeuh Manggung; 5. Kampung Pasawahan kaki Gunung Guntur, Tarogong; 6. Kaki Gunung Haruman Cibiuk, Kampung Pasantren Kaki Gunung Haruman, Cibiuk; 7. Gunung Talaga Bodas, Wanaraja; 8. Kaki Gunung Talaga Bodas, Desa Sukamenak, Wanaraja; 9. Gunung Talaga Bodas 10. Puncak Batu Kuda Gunung Haruman; 11. Dayeuh Manggung 12. Gunung	6. Melakukan penyebaran agama islam, dan yang menciptakan sambal Cibiuk.; 7. Penyebaran agama islam; 8. Talaga Bodas menjadi primadona wisata Eropa hingga diresmikan oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda; 9. Seorang Fotografer Eropa yang mengabadikan potret kampung Papandak; 10. Kutukan Jaka Waru dan legenda Batu Kuda; 11. Pernikahan seorang Raja dan sang Putri. 12. Gunung meletus tahun 1772 13. -	Frederik Holle; 3. Bumi Patamon, Saung Leuit, Saung Lisung, Bumi Padaleman, senjata, naskah kuno, batu tulis, batu petilasan sembahyang; 4. Kampoeng Amsterdam, talang air, kampoeng Jokowi, My Darling, kopi arabika; 5. Cipanas, curug Citiis, makam Raja Ranggalawe, Padang Savana, Puncak Gunung Guntur.; 6. Makam Sunan Haruman,

Plot	Tokoh	Tempat	*Meaning Experience*	Objek
	Eyang Moh. Arif; Eyang Aini; 7. Margarethe Mathilde Weissenborn atau Thilly Weissenborn; 8. Seorang kakek Kampung Papandak 9. Gubernur Jenderal Hindia Belanda; 10. Jaka Waru; 11. Prabu Liman Sanjaya, Prabu Layaran Wangi atau Prabu Siliwangi, Aki Panyumpit, Putri Rambut Kasih, Prabu Basudewa. 12. –	Papandayan 13. Gunung Papandayan		Masjid agung, peninggalan tongkat Eyang Wali (pohon), air Cibiuk, Coet Cibiuk, sambal Cibiuk, 7. – 8. Danau Talaga Bodas, Kawah Saat, peninggalan zaman Belanda (bangunan kuno, kolam renang, kincir angin), bunga edelweiss dan tumbuhan balanophora; 9. Batu Kuda 10. Foto kampung Papandak dalam bentuk kartu pos, buku yang

Plot	Tokoh	Tempat	*Meaning Experience*	Objek
	13. Kolonial Belanda			berjudul "Vastgelegld voor later"; 11. Dayeuh Manggung 12. Hutan mati, Bunga Edelweiss, Kawah Papandayan, Danau Papandayan. 13. Guha Belanda, villa jaman Belanda, pabrik belerang
Warisan Budaya *Heritage*	1. Prabu Siliwangi dan Prabu Kian Santang	1. Kaki Gunung Cikuray, Desa Cicayur, Bayongbong	1. Kepahlawanan	1. Bumi Patamon, Saung Leuit, Saung Lisung, Bumi Padaleman, senjata, serta artefak-artefak seperti naskah kuno, batu tulis, batu petilasan sembahyang

Plot	Tokoh	Tempat	*Meaning Experience*	Objek
Pariwisata Kesehatan	1. Raja Ranggalawe dan Ratna Inten Dewata; 2. -	1. Kampung Pasawahan kaki Gunung Guntur, Tarogong; 2. Gunung Papandayan, Cisurupan	1. Hancurnya Kerajaan Timanganten 2. -	1. Cipanas, curug Citiis; 2. Kawah Papandayan
Percintaan	1. Prabu Liman Sanjaya, Prabu Layaran Wangi atau Prabu Siliwangi, Aki Panyumpit, Putri Rambut Kasih, Prabu Basudewa.	1. Gunung Cikuray, Dayeuh Manggung	1. Pernikahan seorang Raja dan sang Putri.	1) Dayeuh Manggung
Arsitektur	1. Prabu Siliwangi dan Prabu Kian Santang; 2. Syekh Ja'far Shidiq; 3. Pak Kuswandi 4. – 5. Gubernur Jenderal Hindia Belanda	1. Kaki Gunung Cikuray, Desa Cicayur, Bayongbong; 2. Kaki Gunung Haruman Cibiuk, Kampung Pasantren; 3. Cimurah, Karangpawitan	1. Kepahlawanan; 2. Melakukan penyebaran agama islam; 3. Mengenang hilangnya kampung Papandak dan membuat replika kampung Papandak bernama "rumah bamboo"	1. Bumi Patamon, Saung Leuit, Saung Lisung, Bumi Padaleman, senjata, naskah kuno, batu tulis, batu petilasan sembahyang; 2. Masjid

Plot	Tokoh	Tempat	*Meaning Experience*	Objek
		4. Gunung Papandayan 5. Talaga Bodas	4. – 5. Peresmian wisata	Agung; 3. Rumah Bambu 4. Menara Pandang 5. Menara Pandang
Gastronomi dan Hiburan	1. Nyimas Siti Fatimah; 2. Tatan Herdiana 3. Kolonial Belanda	1. Kaki Gunung Haruman, Cibiuk; 2. Kaki Gunung Talaga Bodas, Desa Sukamenak, Wanaraja 3. Dayeuh Manggung dan kaki Gunung Cikuray via Pemancar	1. Melakukan penyebaran agama islam, dan yang menciptakan sambal Cibiuk; 2. Pemuda yang mengembangkan kopi Papandak 3. Masa Penjajahan	1. Sambal Cibiuk; 2. Kopi Papandak 3. Kopi Arabika

Berdasarkan Tabel 4.9 merupakan pemberian label berdasarkan plot "Lokalitas", "Sejarah, Perdagangan, Logistik", "Warisan Budaya Heritage", "Pariwisata kesehatan","Percintaan", "Arsitektur", "Gastronomi dan Hiburan", sehingga dapat diringkas lagi menjadi :

1) Gunung Cikuray dengan plot:
   a. Lokalitas
   b. Sejarah
   c. Warisan Budaya Heritage
   d. Percintaan
   e. Arsitektur
   f. Gastronomi

2) Gunung Guntur dengan plot :
   a. Lokalitas
   b. Sejarah
   c. Pariwisata Kesehatan
3) Gunung Haruman dengan plot :
   a. Lokalitas
   b. Sejarah
   c. Arsitektur
   d. Gastronomi
4) Gunung Papandayan dengan plot :
   a. Sejarah
   b. Pariwisata kesehatan
   c. Arsitektur
5) Gunung Talaga Bodas dengan plot :
   a. Sejarah
   b. Arsitektur
   c. Gastronomi dan Hiburan
6) Gunung Piramida

   Gunung ini tidak memenuhi kriteria kategori maupun plot, karena berdasarkan informasi dari narasumber yaitu Pak Entang bahwa Gunung Piramida ini tidak dibuka untuk wisata karena 70% masyarakat tidak mengizinkan, dikarenakan gunung ini dikenal kuat akan mistisnya apabila gunung ini dibuka untuk wisata maka akan dijadikan tempat pesugihan serta dipercaya bahwa di dalam Gunung ini terdapat sebuah piramida, ada isu bahwa Gunung ini akan dibongkar maka dari itu masyarakat tidak mengizinkan dibuka untuk wisata dan rata-rata budaya masyarakat di Sadahurip ini religius dan kental akan agama nya serta banyak pesantren.

Dalam cerita gunung ini kebanyakan muncul plot lokalitas dan sejarah, "lokalitas" yang mencerminkan unik dan khas lokal Garut contohnya dengan dengan adanya kopi arabika, kopi asli khas lokal Garut dan sambal Cibiuk serta Kabuyutan Ciburuy dengan adat istiadatnya yang masih kental, kemudian "sejarah" di Gunung Garut memiliki banyak sejarah yang menarik.

Pembahasan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu dari jurnal Yavuz *et al.* (2016) bahwa cerita membantu wisatawan untuk memahami produk dan layanan dalam pemasaran dan *branding*. Khususnya di bidang pariwisata, mendongeng adalah saluran yang efektif untuk komunikasi merek tujuan. Cerita sangat kuat karena mengubah mitos menjadi pencipta pengalaman konsumen yang nyata, memberikan wawasan dan mendorong

pembelajaran. Wisatawan selalu membutuhkan mitos-cerita dengan plot dan karakter yang menarik untuk memahami tujuan wisata.

BAB 8
STRATEGI PEMASARAN *STORYTELLING*

Cara strategis pemasaran yang baik untuk menyampaikan cerita setiap Gunung yaitu dengan teknik stempel dengan menggunakan *tourism map* agar wisatawan tertarik untuk berkunjung, artinya ketika wisatawan berkunjung ke Garut dengan tujuan wisata pegunungan dan ingin mengetahui mengenai silsilah dan sejarah Gunung Garut, wisatawan di beri *tourism map* dan stempel atau cap serta di beri jadwal perjalanan wisata, ketika wisatawan sudah berkunjung ke satu tempat maka di beri cap dan selanjutnya.

Gambar 4.55
Stempel wisata

Berdasarkan gambar 4.45 merupakan contoh stempel wisata, filosofi dari stempel di atas yaitu terdapat gambar gunung yang merupakan tujuan objek wisata peGunungan, kemudian dibawah gambar gunung terdapat kata "montainers" yang artinya pendaki gunung atau pecinta gunung, kemudian terdapat tulisan "next" yang berarti "berikutnya" artinya setiap wisatawan yang telah berkunjung ke satu objek wisata pertama maka akan di beri cap dengan tulisan next, selanjutnya setelah di beri cap dengan tulisan next artinya wisatawan bisa lanjut tour ke objek wisata selanjutnya.

Gambar 4.56
Peta wisata berdasarkan *meaning experience*

Gambar 4.57
Peta wisata berdasarkan tempat

Gambar 4.58
Peta wisata berdasarkan tokoh

Gambar 4.59
Peta wisata berdasarkan objek

Peta wisata yang di berikan kepada pengunjung atau wisatawan, peta wisata ini menunjukan bahwa setiap gunung memiliki objek wisata yang menarik dan setiap objek tersebut merupakan peninggalan-peninggalan setiap tokoh, dan *meaning experience* dari setiap tokoh.

Tourism map ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Daumi (2013), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dengan pemetaan wisata ini sangat efektif bagi pemasaran wisata, dalam penelitian tersebut adalah peta digital objek wisata alam Kabupaten Tanggamus dengan sistem informasi geografi yang digunakan sebagai media bantu bagi wisatawan dalam mendapatkan informasi mengenai objek wisata alam yang ada di Kabupaten Tanggamus. Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah sebaran objek wisata alam dengan menggunakan sistem informasi geografi dapat mempermudah untuk melihat sebaran objek wisata alam di Kabupaten Tanggamus tahun 2012 dalam bentuk peta biasa dan peta digital.

Kemudian *tourism map* ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Eboy (2017), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pariwisata dapat sangat membantu dalam mengembangkan ekonomi karena juga berkontribusi pada sektor lain. Salah satu alat paling penting dalam mempromosikan pariwisata adalah peta pariwisata. Pemetaan pariwisata penting untuk memberikan panduan kepada wisatawan dalam mengidentifikasi dan menemukan tempat wisata terbaik di daerah tersebut. berdasarkan literatur, konsep-konsep membuat peta pariwisata melalui kartografi, dan memperkenalkan ide untuk menggunakan teknologi GIS sebagai salah satu metode untuk menghasilkan peta pariwisata secara efektif dan efisien.

SKENARIO PERJALANAN WISATA

Setiap orang terutama wisatawan pasti memiliki waktu luang masing-masing untuk berwisata, ada yang memiliki waktu yang singkat ada juga yang memiliki waktu yang sangat panjang untuk berwisata, hal tersebut disebabkan oleh kesibukan masing-masing. Solusi agar wisata *storytelling* ini bisa dikunjungi oleh semua kalangan yaitu dengan membuat skenario perjalanan wisata. Skenario perjalanan wisata ini menyajikan jadwal tour wisata *storytelling* mulai dari dalam waktu 1 hari sampai dengan 7 hari 6 malam.

Tabel 4.10
Skenario perjalanan wisata

No.	Hari	Lokasi	Aktivitas
1.	1 Hari	Gunung Papandayan	06:00-07.00 : *Meeting point* dari Garut kota 07:00-08.00 : *Meeting point* Camp David (lokasi) dan makan pagi. 08.00-09.30 : menuju kawah Papandayan 09.30-11.30 : Trekking ke pondok saladah (area camp) 11.30-12.30 : Istirahat dan makan siang 12.30-13.30 : *Explore* tegal alun (bunga edelweiss) 13.30-15.00 : *Explore* hutan mati 15.00 : Pulang.
		Gunung Guntur	06.00-07.00 : *Meeting point* dari Garut kota 07.00-07.30 : *Meeting point* posko 1 dan makan pagi 07.30-09.30 : Menuju curug citiis 09.30-11.30 : Pos pemeriksaan dan istirahat 11.30-13.00 : Menikmati curug citiis 13.00-14.00 : Menuju area padang savana 14.00-15.00 : Menikmati pemandangan padang savana 15.00 : Pulang
		Gunung Haruman	06.00-07.00 : *Meeting point* dari Garut kota 07.00-08.00 : *Meeting point* di area masjid dan parkir makam Sunan Haruman dan makan pagi 08.00-09.00 : *Explore* makam Sunan Haruman area makam 1

No.	Hari	Lokasi	Aktivitas
			(makam Syekh Abdul Jabbar, Eyang Mas'ud, Eyang Sabatul Alam) 09.00-10.00 : Area makam 2 (Syekh Ja'far Shidiq, Nyimas Ajeng Kholibah, Nyimas Ajeng Syawiyah, Nyimas Ajeng Aryawutan, Eyang Badrudin, Eyang Zaharia) 10.00-11.00 : Area makam 3 (Nyimas Siti Fatimah, Eyang Abdul Barni, Eyang Aini) 11.00-12.00 : Area makam 4 (Syekh Moh. Asim, Eyang Moh. Nail, Eyang Moh. Arif) 12.00-12.30 : Istirahat dan makan siang 12.30-12.45 : Menuju kampung pesantren masjid agung Syekh Ja'far Sidiq 12.45-14.00 : *Explore* masjid agung dan peninggalan-peninggalan Syekh Ja'far Sidiq 14.00-15.00 : Menikmati sambal Cibiuk di restoran Cibiuk 15.00 : Pulang
		Gunung Cikuray (Dayeuh Manggung)	06.00 - 07.00 : *Meeting point* dari Garut kota 07.00 - 08.00 : *Meeting point* di Dayeuh Manggung dan sarapan pagi 08.00- 10.00 : *Explore* kampoeng Amsterdam 10.00 - 11.30 : *Explore* kampoeng Jokowi 12.00 - 13.00 : Istirahat dan makan siang

No.	Hari	Lokasi	Aktivitas
			13.00 - 15.00 : *Explore* spot foto seperti keindahan perkebunan teh, talang air, my darling dan lain-lain 15.00 : Pulang
		Gunung Cikuray (Ciburuy dan Giriawas)	06.00-07.00 : *Meeting point* dan makan pagi dari Garut kota 07.00-08.00 : Menuju lokasi 1 yaitu situs Ciburuy kecamatan Bayongbong, Garut 08.00-12.00 : *Explore* situs Ciburuy 12.00-12.30 : Istirahat dan makan siang 12.30 -13.00 : Menuju lokasi 2 yaitu Giriawas, Cikajang. 13.00 - 15.00 : *Explore* perkebunan teh Giriawas 15.00 : Pulang
		Gunung Talaga Bodas	06.00-07.00 : *Meeting point* dan makan pagi dari Garut kota 07.00-08.00 : Perjalanan menuju Talaga Bodas 08.00-09.00 : *Explore* kebun kopi papandak 09.00-12.00 : *Explore* danau Talaga Bodas 12.00-13.00 : Istirahat dan sholat 13.00-13.20 : Menuju Cimurah "Rumah Bambu" 13.20-15.00 : Explore rumah bambu 15.00 : Pulang
2.	2 hari 1 malam	Gunung Papandayan	**Hari Pertama** 06:00-07.00 : *Meeting point* dari Garut kota 07:00-08.00 : *Meeting point* Camp David (lokasi) dan makan pagi. 08.00-09.30 : menuju kawah Papandayan

No.	Hari	Lokasi	Aktivitas
			09.30-11.30 : Trekking ke pondok saladah (area camp) 11.30-12.30 : Istirahat, makan siang serta membuat tenda 12.30-13.30 : *Explore* tegal alun (bunga edelweiss) 13.30-15.00 : *Explore* hutan mati 15.00-18.00 : *Explore* danau Papandayan dan menuju puncak tebing soni menikmati sunset 18.00-19.00 : Kembali ke pondok saladah 19.00-20.00 : Makan malam 20.00-22.00 : *Freetime*, menikmati milky way dan api unggun **Hari Kedua** 04.00-04.30 : Persiapan ke hoberhoet 04.30-05.00 : Menuju hoberhoet dan hunting sunrise 05.00-06.30 : Menikmati sunrise 06.30-07.30 : Kembali ke pondok saladah dan sarapan pagi 09.00-10.00 : *Explore* guha Belanda 10.00-10.30 : Packing perlengkapan 10.30-13.00 : Trekking turun menuju camp david 13.00-15.00 : Berenang, menikmati area camp david serta serta makan siang 15.00 : Pulang
		Gunung Cikuray	**Hari Pertama** 05.00-06.00 : *Meeting point* dan makan pagi dari Garut kota 06.00-07.00 : Menuju Gunung Cikuray via Pemancar 07.00-08.00 : *Meeting point* di Pemancar

No.	Hari	Lokasi	Aktivitas
			dan sarapan 08.00-08.20 : Pelaporan atau bayar tiket di pos 1 08.15-15.00: Perjalanan menuju puncak, menikmati pemandangan dan akan bertemu dengan bagas (seekor babi jinak) 15.00-16.00 : Istirahat dan makan 16.00-17.00 : Membuat tenda 17.00-19.00 : Menikmati sunset dan pemandangan dari puncak 19.00-22.00 : *Free time* dan api unggun **Hari kedua** 05.00-06.00 : Menikmati sunrise dan senam pagi 06.00-07.00 : Persiapan perlengkapan dan sarapan 07.00-13.00 : Perjalanan turun ke Pemancar 13.00-13.15 : Istirahat serta makan siang 13.15-13.30 : Menuju Dayeuh Manggung 13.30-15.00 : *Explore* Dayeuh Manggung 15.00 : Pulang
		Gunung Guntur	**Hari Pertama** 06.00-07.00 : *Meeting point* dari Garut kota 07.00-07.20 : Menuju Gunung Guntur jalur Cipanas 07.20-08.00 : *Meeting point* di pos 1 dan sarapan pagi 08.00-09.00 : Menuju pos 2 dan istirahat 09.00-09.30: Menuju Curug Citiis 09.30-11.00 : *Explore* Curug Citiis 11.00-12.00 : Menuju Pos 3 12.00-13.00 : Istirahat dan makan siang 13.00-14.00 : Menuju puncak Gunung

No.	Hari	Lokasi	Aktivitas
			Guntur sambil menikmati pemandangan padang savana 14.00-15.00: Tiba di puncak Gunung Guntur 15.00-17.00 : Istirahat dan membuat tenda 17.00-18.30 : Menikmati pemandangan dari puncak dan menikmati sunset 18.30-20.00 : Makan malam 20.00-22.00 : *Free time* dan api unggun serta menikmati milky way **Hari kedua** 05.00-06.00 : Menikmati sunrise dan senam pagi 06.00-07.00 : Persiapan perlengkapan dan sarapan 07.00-12.00 : Perjalanan turun ke pos 1 12.00-13.00 : Istirahat serta makan siang di pos 1 13.00-13.15 : Menuju Cipanas (pemandian air panas) 13.30-15.00 : Menikmati pemandian air panas 15.00 : Pulang
		Gunung Talaga Bodas	**Hari Pertama** 07.00-08.00 : *Meeting point* dan makan pagi dari Garut kota 08.00-09.00 : Menuju Wanaraja, Talaga Bodas 09.00-10.00 : *Meeting point* dan sarapan di warung Talaga Bodas 10.00-12.00 : *Explore* Puncak Talaga Bodas dari atas danau 12.00-13.00 : Kembali ke danau

No.	Hari	Lokasi	Aktivitas
			13.00-14.30 : Menikmati kolam renang terbuka 14.30-16.00 : *Explore* perkebunan kopi Papandak di Talaga Bodas 16.00-17.00 : Persiapan kemah (camping ceria) di area danau 17.00-19.00 : Istirahat dan makan bersama 19.00-22.00 : *Free time* dan api unggun kemudian menikmati milky way **Hari kedua** 05.00-06.00 : Menikmati sunrise 06.00-08.00 : Senam pagi dan bermain game 08.00-09.00 : Sarapan pagi dan persiapan untuk hunting area Talaga Bodas 09.00-11.30 : Hunting *storytelling* peninggalan-peninggalan Belanda di area danau Talaga Bodas 11.30-12.00 : Menikmati pemandian di 7 pancoran 12.00-13.00 : Istirahat dan makan siang 13.00-14.00 : Packing peralatan dan persiapan untuk pulang 14.00 : Pulang
3.	3 hari 2 malam	1. Gunung Papandayan 2. Gunung Cikuray (Giriawas) 3. Gunung Cikuray (Kabuyutan Ciburuy) 4. Gunung Cikuray (Dayeuh	**Hari Pertama** 06:00-07.00 : *Meeting point* dari hotel Garut 07:00-08.00 : *Meeting point* Camp David (lokasi) dan makan pagi. 08.00-09.30 : menuju kawah Papandayan 09.30-11.30 : Trekking ke pondok saladah (area camp) 11.30-12.30 : Istirahat dan makan siang

No.	Hari	Lokasi	Aktivitas
		Manggung)	12.30-14.00 : *Explore* tegal alun (bunga edelweiss) dan hutan mati 14.00-15.00 : *Explore* danau Papandayan 15.00-16.30 : Kembali ke david camp 16.30-18.00 : Istirahat dan enjoy berendam di kolam air panas Gunung Papandayan 18.00-19.30 : Perjalanan kembali ke hotel 19.30-20.30 : Istirahat dan makan malam 20.30-22.00 : *Free time* **Hari Kedua** 05.00-07.00 : Persiapan dan senam pagi di hotel 07.00-07.30 : Sarapan pagi 07.30-09.00 : Menuju Cikajang, Giriawas 09.00-09.30 : *Meeting point* di Giriawas 09.30-10.30 : *Explore storytelling* monument Karel Frederik Holle 10.30-12.00 : *Explore* perkebunan teh Waspada (Giriawas) 12.00-13.00 : Enjoy makan siang bersama di perkebunan teh 13.00-14.00 : Menuju Kabuyutan Ciburuy, Bayongbong 14.00-17.00 : *Explore storytelling* bangunan-bangunan peninggalan Raden Kian Santang dan benda-benda pusaka 17.00-18.00 : Perjalanan ke hotel 18.00-19.00 : Istirahat dan makan malam 19.00-22.00 : *Free time* **Hari ketiga** 05.00-07.00 : Persiapan dan senam pagi 07.00-08.00 : Sarapan serta *Meeting point* 08.00-09.00 : Perjalanan menuju Dayeuh

No.	Hari	Lokasi	Aktivitas
			Manggung, Cilawu 09.00-10.00 : *Explore storytelling* kampoeng Amsterdam 10.00-11.00 : *Explore storytelling* kampoeng Jokowi 11.00-12.00 : Enjoy makan bersama di perkebunan teh Dayeuh Manggung 12.00-14.00 : *Explore* spot foto seperti my darling, talang air peninggalan Belanda, monument presiden RI dan lain-lain. 14.00-15.00 : Perjalanan ke hotel 15.00-18.00 : Enjoy *free time* dan game 18.00-19.00 : Istirahat dan makan malam 19.00 : Pulang
		1. Gunung Haruman 2. Gunung Talaga Bodas	**Hari Pertama** 07.00-08.00 : *Meeting point* dari hotel Garut dan sarapan pagi 08.00-09.00 : Menuju makam Sunan Haruman 09.00-09.30 : *Meeting point* di area masjid dan parkir makam Sunan Haruman 09.30-10.30 : *Explore* makam Sunan Haruman area makam 1 (makam Syekh Abdul Jabbar, Eyang Mas'ud, Eyang Sabatul Alam) 10.00-11.30 : Area makam 2 (Syekh Ja'far Shidiq, Nyimas Ajeng Kholibah, Nyimas Ajeng Syawiyah, Nyimas Ajeng Aryawutan, Eyang Badrudin, Eyang Zaharia)

No.	Hari	Lokasi	Aktivitas
			11.30-12.30 : Area makam 3 (Nyimas Siti Fatimah, Eyang Abdul Barni, Eyang Aini) 12.30-13.30 : Area makam 4 (Syekh Moh. Asim, Eyang Moh. Nail, Eyang Moh. Arif) 13.30-14.30 : Istirahat dan makan siang di restoran lokal Cibiuk serta menikmati sambal Cibiuk 14.30-14.45 : Menuju kampung pesantren masjid agung Syekh Ja'far Sidiq 14.45-17.00 : *Explore* masjid agung dan peninggalan-peninggalan Syekh Ja'far Sidiq 17.00-18.00 : Perjalanan ke hotel 18.00-19.00 : Makan malam bersama 19.00-22.00 : *Free time* **Hari Kedua** 06.00-07.00 : *Meeting point* dan makan pagi dari hotel 07.00-08.00 : Menuju Wanaraja, Talaga Bodas 08.00-10.00 : *Explore* Puncak Talaga Bodas dari atas danau 10.00-10.30 : Kembali ke danau 10.30-12.00 : Menikmati kolam renang terbuka 12.00-13.30 : Istirahat dan makan siang bersama 13.30-14.30 : *Free time* dan menikmati pemandangan danau 14.30-16.00 : Hunting *storytelling* peninggalan-peninggalan Belanda di area

No.	Hari	Lokasi	Aktivitas
			danau Talaga Bodas 16.00-17.00 : *Explore* kopi Papandak 17.00-18.30 : Perjalanan ke hotel 18.30-19.30 : Makan malam bersama 19.30-22.00 : *Free time* **Hari ketiga** 07.00-08.00 : Sarapan serta *meeting point* 08.00-09.00 : Persiapan *event* di hotel 09.00-12.00 : Lomba membuat sambal lokal terutama sambal Cibiuk 12.00-13.00 : Istirahat dan makan siang bersama 13.00-15.00 : Lomba membuat seduhan kopi lokal (kopi Papandak, kopi Robusta dan kopi Arabika) 15.00-16.00 : Acara selesai dan *free time* 16.00-18.00 : *Check out* hotel dan pulang
3.	4 hari 3 malam	1. Gunung Papandayan 2. Gunung Cikuray (Giriawas) 3. Gunung Cikuray (Kabuyutan Ciburuy) 4. Gunung Cikuray (Dayeuh Manggung) 5. Gunung Guntur (Curug Citiis, Cipanas)	**Hari Pertama** 06:00-07.00 : *Meeting point* dari hotel Garut 07:00-08.00 : *Meeting point* Camp David (lokasi) dan makan pagi. 08.00-09.30 : menuju kawah Papandayan 09.30-11.30 : Trekking ke pondok saladah (area camp) 11.30-12.30 : Istirahat dan makan siang 12.30-14.00 : *Explore* tegal alun (bunga edelweiss) dan hutan mati 14.00-15.00 : *Explore* danau Papandayan 15.00-16.30 : Kembali ke david camp 16.30-18.00 : Istirahat dan enjoy berendam di kolam air panas Gunung Papandayan 18.00-19.30 : Perjalanan kembali ke hotel

No.	Hari	Lokasi	Aktivitas
			19.30-20.30 : Istirahat dan makan malam 20.30-22.00 : *Free time* **Hari Kedua** 05.00-07.00 : Persiapan dan senam pagi di hotel 07.00-07.30 : Sarapan pagi 07.30-09.00 : Menuju Cikajang, Giriawas 09.00-09.30 : *Meeting point* di Giriawas 09.30-10.30 : *Explore storytelling* monument Karel Frederik Holle 10.30-12.00 : *Explore* perkebunan teh Waspada (Giriawas) 12.00-13.00 : Enjoy makan siang bersama di perkebunan teh 13.00-14.00 : Menuju Kabuyutan Ciburuy, Bayongbong 14.00-17.00 : *Explore storytelling* bangunan-bangunan peninggalan Raden Kian Santang dan benda-benda pusaka 17.00-18.00 : Perjalanan ke hotel 18.00-19.00 : Istirahat dan makan malam 19.00-22.00 : *Free time* **Hari ketiga** 08.00-09.00 : Persiapan dan senam pagi 09.00-10.00 : Sarapan serta *Meeting point* 10.00-11.00 : Perjalanan menuju Dayeuh Manggung, Cilawu 11.00-12.00 : *Explore storytelling* kampoeng Amsterdam 12.00-13.00 : *Explore storytelling* kampoeng Jokowi 13.00-14.00 : Enjoy makan bersama di perkebunan teh Dayeuh Manggung 14.00-15.00 : *Explore* spot foto seperti my

No.	Hari	Lokasi	Aktivitas
			darling, talang air peninggalan Belanda, monument presiden RI dan lain-lain. 15.00-16.00 : Perjalanan ke hotel 16.00-18.00 : Enjoy *free time* dan game 18.00-19.00 : Istirahat dan makan malam **Hari ke-empat** 08.00-09.00 : *Meeting point* dan sarapan pagi 09.00-09.30 : Menuju Gunung Guntur jalur Cipanas 09.30-11.30 : Pembayaran tiket di pos 1 dan menuju Curug Citiis 11.30-13.00 : Explore Curug Citiis 13.00-14.30 : Kembali ke pos 1 14.30-14.45 : Perjalanan menuju Cipanas 14.45-16.00 : Enjoy berendam air panas di Cipanas 16.00 : *Check out* hotel dan pulang
5.	5 hari 4 malam	1. Gunung Papandayan 2. Gunung Cikuray (Giriawas) 3. Gunung Cikuray (Kabuyutan Ciburuy) 4. Gunung Cikuray (Dayeuh Manggung) 5. Gunung Talaga Bodas 6. Gunung	**Hari Pertama** 06:00-07.00 : *Meeting point* dari hotel Garut 07:00-08.00 : *Meeting point* Camp David (lokasi) dan makan pagi. 08.00-09.30 : menuju kawah Papandayan 09.30-11.30 : Trekking ke pondok saladah (area camp) 11.30-12.30 : Istirahat dan makan siang 12.30-14.00 : *Explore* tegal alun (bunga edelweiss) dan hutan mati 14.00-15.00 : *Explore* danau Papandayan 15.00-16.30 : Kembali ke david camp 16.30-18.00 : Istirahat dan enjoy berendam di kolam air panas Gunung Papandayan

No.	Hari	Lokasi	Aktivitas
		Guntur (Curug Citiis, Cipanas)	18.00-19.30 : Perjalanan kembali ke hotel 19.30-20.30 : Istirahat dan makan malam 20.30-22.00 : *Free time* **Hari Kedua** 05.00-07.00 : Persiapan dan senam pagi di hotel 07.00-07.30 : Sarapan pagi 07.30-09.00 : Menuju Cikajang, Giriawas 09.00-09.30 : *Meeting point* di Giriawas 09.30-10.30 : *Explore storytelling* monument Karel Frederik Holle 10.30-12.00 : *Explore* perkebunan teh Waspada (Giriawas) 12.00-13.00 : Enjoy makan siang bersama di perkebunan teh 13.00-14.00 : Menuju Kabuyutan Ciburuy, Bayongbong 14.00-17.00 : *Explore storytelling* bangunan-bangunan peninggalan Raden Kian Santang dan benda-benda pusaka 17.00-18.00 : Perjalanan ke hotel 18.00-19.00 : Istirahat dan makan malam 19.00-22.00 : *Free time* **Hari ketiga** 08.00-09.00 : Persiapan dan senam pagi 09.00-10.00 : Sarapan serta *Meeting point* 10.00-11.00 : Perjalanan menuju Dayeuh Manggung, Cilawu 11.00-12.00 : *Explore storytelling* kampoeng Amsterdam 12.00-13.00 : *Explore storytelling* kampoeng Jokowi 13.00-14.00 : Enjoy makan bersama di perkebunan teh Dayeuh Manggung

No.	Hari	Lokasi	Aktivitas
			14.00-15.00 : *Explore* spot foto seperti my darling, talang air peninggalan Belanda, monument presiden RI dan lain-lain. 15.00-16.00 : Perjalanan ke hotel 16.00-18.00 : Enjoy *free time* dan game 18.00-19.00 : Istirahat dan makan malam **Hari ke-empat** 06.00-07.00 : *Meeting point* dan makan pagi dari hotel 07.00-08.00 : Perjalanan menuju Talaga Bodas 08.00-09.00 : *Explore* kebun kopi Papandak 09.00-12.00 : *Explore* danau Talaga Bodas 12.00-13.00 : Istirahat dan sholat 13.00-15.00 : *Explore storytelling* peninggalan-peninggalan Belanda di area danau 15.00-15.30 : Menuju Cimurah "Rumah Bambu" restoran lokal 15.23-18.00 : Explore rumah bambu 18.00-19.00 : Perjalanan ke hotel 19.00-22.00 : Istirahat dan *free time* **Hari kelima** 08.00-09.00 : *Meeting point* dan sarapan pagi 09.00-09.30 : Menuju Gunung Guntur jalur Cipanas 09.30-11.30 : Pembayaran tiket di pos 1 dan menuju Curug Citiis 11.30-13.00 : Explore Curug Citiis 13.00-14.30 : Kembali ke pos 1 14.30-14.45 : Perjalanan menuju Cipanas 14.45-16.00 : Enjoy berendam air panas

No.	Hari	Lokasi	Aktivitas
			di Cipanas 16.00 : *Check out* hotel dan pulang
6.	6 hari 5 malam	1. Gunung Papandayan 2. Gunung Cikuray (Giriawas) 3. Gunung Cikuray (Kabuyutan Ciburuy) 4. Gunung Cikuray (Dayeuh Manggung) 5. Gunung Talaga Bodas 6. Gunung Haruman 7. Gunung Guntur (Curug Citiis, Cipanas)	**Hari Pertama** 06:00-07.00 : *Meeting point* dari hotel Garut 07:00-08.00 : *Meeting point* Camp David (lokasi) dan makan pagi. 08.00-09.30 : menuju kawah Papandayan 09.30-11.30 : Trekking ke pondok saladah (area camp) 11.30-12.30 : Istirahat dan makan siang 12.30-14.00 : *Explore* tegal alun (bunga edelweiss) dan hutan mati 14.00-15.00 : *Explore* danau Papandayan 15.00-16.30 : Kembali ke david camp 16.30-18.00 : Istirahat dan enjoy berendam di kolam air panas Gunung Papandayan 18.00-19.30 : Perjalanan kembali ke hotel 19.30-20.30 : Istirahat dan makan malam 20.30-22.00 : *Free time* **Hari Kedua** 05.00-07.00 : Persiapan dan senam pagi di hotel 07.00-07.30 : Sarapan pagi 07.30-09.00 : Menuju Cikajang, Giriawas 09.00-09.30 : *Meeting point* di Giriawas 09.30-10.30 : *Explore storytelling* monument Karel Frederik Holle 10.30-12.00 : *Explore* perkebunan teh Waspada (Giriawas) 12.00-13.00 : Enjoy makan siang bersama di perkebunan teh 13.00-14.00 : Menuju Kabuyutan

No.	Hari	Lokasi	Aktivitas
			Ciburuy, Bayongbong 14.00-17.00 : *Explore storytelling* bangunan-bangunan peninggalan Raden Kian Santang dan benda-benda pusaka 17.00-18.00 : Perjalanan ke hotel 18.00-19.00 : Istirahat dan makan malam 19.00-22.00 : *Free time* **Hari ketiga** 08.00-09.00 : Persiapan dan senam pagi 09.00-10.00 : Sarapan serta *Meeting point* 10.00-11.00 : Perjalanan menuju Dayeuh Manggung, Cilawu 11.00-12.00 : *Explore storytelling* kampoeng Amsterdam 12.00-13.00 : *Explore storytelling* kampoeng Jokowi 13.00-14.00 : Enjoy makan bersama di perkebunan teh Dayeuh Manggung 14.00-15.00 : *Explore* spot foto seperti my darling, talang air peninggalan Belanda, monument presiden RI dan lain-lain. 15.00-16.00 : Perjalanan ke hotel 16.00-18.00 : Enjoy *free time* dan game 18.00-19.00 : Istirahat dan makan malam **Hari ke-empat** 06.00-07.00 : *Meeting point* dan makan pagi dari hotel 07.00-08.00 : Perjalanan menuju Talaga Bodas 08.00-09.00 : *Explore* kebun kopi Papandak 09.00-12.00 : *Explore* danau Talaga Bodas 12.00-13.00 : Istirahat dan sholat 13.00-15.00 : *Explore storytelling*

No.	Hari	Lokasi	Aktivitas
			peninggalan-peninggalan Belanda di area danau 15.00-15.30 : Menuju Cimurah "Rumah Bambu" restoran lokal 15.23-18.00 : Explore rumah bambu 18.00-19.00 : Perjalanan ke hotel 19.00-22.00 : Istirahat dan *free time* **Hari kelima** 06.00-07.00 : *Meeting point* dari Garut kota 07.00-08.00 : *Meeting point* di area masjid dan parkir makam Sunan Haruman dan makan pagi 08.00-09.00 : *Explore* makam Sunan Haruman area makam 1 (makam Syekh Abdul Jabbar, Eyang Mas'ud, Eyang Sabatul Alam) 09.00-10.00 : Area makam 2 (Syekh Ja'far Shidiq, Nyimas Ajeng Kholibah, Nyimas Ajeng Syawiyah, Nyimas Ajeng Aryawutan, Eyang Badrudin, Eyang Zaharia) 10.00-11.00 : Area makam 3 (Nyimas Siti Fatimah, Eyang Abdul Barni, Eyang Aini) 11.00-12.00 : Area makam 4 (Syekh Moh. Asim, Eyang Moh. Nail, Eyang Moh. Arif) 12.00-12.30 : Istirahat dan makan siang 12.30-14.00 : Explore puncak batu kuda 14.00-14.15 : Menuju kampung pesantren masjid agung Syekh Ja'far

No.	Hari	Lokasi	Aktivitas
			Sidiq 14.15-16.00 : *Explore* masjid agung dan peninggalan-peninggalan Syekh Ja'far Sidiq 16.00-17.30 : Menikmati sambal Cibiuk di restoran lokal Cibiuk 17.30-18.30 : Perjalanan menuju hotel 18.30-22.00 : *Free time* dan istirahat **Hari ke-enam** 08.00-09.00 : *Meeting point* dan sarapan pagi 09.00-09.30 : Menuju Gunung Guntur jalur Cipanas 09.30-11.30 : Pembayaran tiket di pos 1 dan menuju Curug Citiis 11.30-13.00 : Explore Curug Citiis 13.00-14.30 : Kembali ke pos 1 14.30-14.45 : Perjalanan menuju Cipanas 14.45-16.00 : Enjoy berendam air panas di Cipanas 16.00 : *Check out* hotel dan pulang
7.	7 hari 6 malam	1. Gunung Papandayan 2. Gunung Cikuray (Giriawas) 3. Gunung Cikuray (Kabuyutan Ciburuy) 4. Gunung Cikuray (Dayeuh Manggung)	**Hari Pertama** 06:00-07.00 : *Meeting point* dari hotel Garut 07:00-08.00 : *Meeting point* Camp David (lokasi) dan makan pagi. 08.00-09.30 : menuju kawah Papandayan 09.30-11.30 : Trekking ke pondok saladah (area camp) 11.30-12.30 : Istirahat dan makan siang 12.30-14.00 : *Explore* tegal alun (bunga edelweiss) dan hutan mati 14.00-15.00 : *Explore* danau Papandayan 15.00-16.30 : Kembali ke david camp

No.	Hari	Lokasi	Aktivitas
		5. Gunung Talaga Bodas 6. Gunung Haruman Gunung Guntur (Curug Citiis, Cipanas) 7. Hotel	16.30-18.00 : Istirahat dan enjoy berendam di kolam air panas Gunung Papandayan 18.00-19.30 : Perjalanan kembali ke hotel 19.30-20.30 : Istirahat dan makan malam 20.30-22.00 : *Free time* **Hari Kedua** 05.00-07.00 : Persiapan dan senam pagi di hotel 07.00-07.30 : Sarapan pagi 07.30-09.00 : Menuju Cikajang, Giriawas 09.00-09.30 : *Meeting point* di Giriawas 09.30-10.30 : *Explore storytelling* monument Karel Frederik Holle 10.30-12.00 : *Explore* perkebunan teh Waspada (Giriawas) 12.00-13.00 : Enjoy makan siang bersama di perkebunan teh 13.00-14.00 : Menuju Kabuyutan Ciburuy, Bayongbong 14.00-17.00 : *Explore storytelling* bangunan-bangunan peninggalan Raden Kian Santang dan benda-benda pusaka 17.00-18.00 : Perjalanan ke hotel 18.00-19.00 : Istirahat dan makan malam 19.00-22.00 : *Free time* **Hari ketiga** 08.00-09.00 : Persiapan dan senam pagi 09.00-10.00 : Sarapan serta *Meeting point* 10.00-11.00 : Perjalanan menuju Dayeuh Manggung, Cilawu 11.00-12.00 : *Explore storytelling* kampoeng Amsterdam 12.00-13.00 : *Explore storytelling* kampoeng

No.	Hari	Lokasi	Aktivitas
			Jokowi 13.00-14.00 : Enjoy makan bersama di perkebunan teh Dayeuh Manggung 14.00-15.00 : *Explore* spot foto seperti my darling, talang air peninggalan Belanda, monument presiden RI dan lain-lain. 15.00-16.00 : Perjalanan ke hotel 16.00-18.00 : Enjoy *free time* dan game 18.00-19.00 : Istirahat dan makan malam **Hari ke-empat** 06.00-07.00 : *Meeting point* dan makan pagi dari hotel 07.00-08.00 : Perjalanan menuju Talaga Bodas 08.00-09.00 : *Explore* kebun kopi Papandak 09.00-12.00 : *Explore* danau Talaga Bodas 12.00-13.00 : Istirahat dan sholat 13.00-15.00 : *Explore storytelling* peninggalan-peninggalan Belanda di area danau 15.00-15.30 : Menuju Cimurah "Rumah Bambu" restoran lokal 15.23-18.00 : Explore rumah bambu 18.00-19.00 : Perjalanan ke hotel 19.00-22.00 : Istirahat dan *free time* **Hari kelima** 06.00-07.00 : *Meeting point* dari Garut kota 07.00-08.00 : *Meeting point* di area masjid dan parkir makam Sunan Haruman dan makan pagi 08.00-09.00 : *Explore* makam Sunan Haruman area makam 1

No.	Hari	Lokasi	Aktivitas
			(makam Syekh Abdul Jabbar, Eyang Mas'ud, Eyang Sabatul Alam) 09.00-10.00 : Area makam 2 (Syekh Ja'far Shidiq, Nyimas Ajeng Kholibah, Nyimas Ajeng Syawiyah, Nyimas Ajeng Aryawutan, Eyang Badrudin, Eyang Zaharia) 10.00-11.00 : Area makam 3 (Nyimas Siti Fatimah, Eyang Abdul Barni, Eyang Aini) 11.00-12.00 : Area makam 4 (Syekh Moh. Asim, Eyang Moh. Nail, Eyang Moh. Arif) 12.00-12.30 : Istirahat dan makan siang 12.30-14.00 : Explore puncak batu kuda 14.00-14.15 : Menuju kampung pesantren masjid agung Syekh Ja'far Sidiq 14.15-16.00 : *Explore* masjid agung dan peninggalan-peninggalan Syekh Ja'far Sidiq 16.00-17.30 : Menikmati sambal Cibiuk di restoran lokal Cibiuk 17.30-18.30 : Perjalanan menuju hotel 18.30-22.00 : *Free time* dan istirahat **Hari ke-enam** 08.00-09.00 : *Meeting point* dan sarapan pagi 09.00-09.30 : Menuju Gunung Guntur jalur Cipanas 09.30-11.30 : Pembayaran tiket di pos 1 dan menuju Curug Citiis

No.	Hari	Lokasi	Aktivitas
			11.30-13.00 : Explore Curug Citiis 13.00-14.30 : Kembali ke pos 1 14.30-14.45 : Perjalanan menuju Cipanas 14.45-16.00 : Enjoy berendam air panas di Cipanas 16.00 : *Check out* hotel dan pulang **Hari ketujuh** 07.00-08.00 : Sarapan serta *meeting point* 08.00-09.00 : Persiapan *event* di hotel 09.00-12.00 : Lomba membuat sambal lokal terutama sambal Cibiuk 12.00-13.00 : Istirahat dan makan siang bersama 13.00-15.00 : Lomba membuat seduhan kopi lokal (kopi Papandak, kopi Robusta dan kopi Arabika) 15.00-16.00 : Acara selesai dan *free time* 16.00-18.00 : *Check out* hotel dan pulang

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat dilihat ternyata perjalanan wisata dalam:

a. 1 hari cocok untuk orang yang memiliki waktu luang dalam 1 hari, dan hanya bisa mengunjungi satu tempat saja.
b. 2 hari 1 malam cocok untuk orang ingin wisata yang bertema camping ceria dan orang yang menyukai hiking, dimana wisatawan bisa menginap di atas gunung, dan hanya bisa mengunjungi 1 gunung saja.
c. 3 hari 2 malam cocok untuk wisata keluarga yang terdapat dua opsi, opsi pertama yaitu, di hari pertama Gunung Papandayan, di hari kedua Gunung Cikuray (Giriawas) dan Gunung Cikuray (Kabuyutan Ciburuy), dan di hari ketiga Gunung Cikuray (Dayeuh Manggung). Kemudian opsi yang kedua yaitu, di hari pertama mengunjungi Gunung Talaga Bodas, di hari kedua mengunjungi Gunung Haruman (makam Sunan Haruman), dan di hari ketiga disuguhkan *game* atau perlombaan membuat sambal lokal dan kopi lokal.

d. 4 hari 3 malam cocok untuk wisata keluarga, dimana wisatawan bisa mengunjungi 3 tempat, di hari pertama wisatawan mengunjungi Gunung Papandayan, hari kedua yaitu Gunung Cikuray (Giriawas) dan Kabuyutan Ciburuy, di hari ketiga yaitu Gunung Cikuray (Dayeuh Manggung), di hari keempat yaitu Gunung Talaga Bodas (Danau Talaga Bodas).
e. 5 hari 4 malam cocok untuk wisata keluarga, dimana wisatawan bisa mengunjungi 5 tempat, di hari pertama wisatawan mengunjungi Gunung Papandayan, hari kedua yaitu Gunung Cikuray (Giriawas) dan Kabuyutan Ciburuy, di hari ketiga yaitu Gunung Cikuray (Dayeuh Manggung), di hari keempat yaitu Gunung Talaga Bodas (Danau Talaga Bodas) dan hari kelima yaitu Gunung Guntur (Curug Citiis dan Cipanas).
f. 6 hari 5 malam ini juga cocok untuk wisata keluarga dan cocok untuk orang yang memiliki waktu luang yang lebih, dimana wisatawan bisa mengunjungi 6 tempat, yaitu Gunung Papandayan, Gunung Cikuray (Giriawas), Gunung Cikuray (Kabuyutan Ciburuy), Gunung Cikuray (Dayeuh Manggung), Gunung Talaga Bodas (Danau Talaga Bodas), Gunung Haruman (makam Sunan Haruman), Gunung Guntur (Curug Citiis dan Cipanas).
g. 7 hari 6 malam ini cocok untuk wisata keluarga dan juga cocok untuk orang yang memiliki waktu luang yang lebih, dimana wisatawan bisa mengunjungi 6 tempat, opsi nya sama seperti yang 6 hari 5 malam akan tetapi di hari terakhir wisatawan disuguhkan perlombaan atau game yaitu perlombaan bertema sambal lokal terutama sambal Cibiuk dan perlombaan kopi lokal (kopi Papandak, kopi arabika dan kopi robusta.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S., & Argubi, A. H. (2018). Pengembangan Pariwisata Kota Bima Sebagai Transit Wisata Alternatif. *Jurnal Sadar Wisata*, 7. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjA07Oz6P_jAhWHKY8KHQ8BCIcQFjAAegQIARAC&url=http%3A%2F%2Fjurnal.unmuhjember.ac.id%2Findex.php%2Fwisata%2Farticle%2Fdownload%2F1814%2F1487&usg=AOvVaw3_SHvJRfdynC5Bzsfa

Air Foto Network. (2013, Juni 06). *Thilly Weissenborn, perempuan fotografer pertama di Hindia Belanda*. Retrieved from Air Foto Network: https://airfotonetwork.net/2013/06/26/thilly-weissenborn-perempuan-fotografer-pertama-di-hindia-belanda/

Alamiah, R. P. (2013). Destination Branding Wisata Belanja Kabupaten Sidoarjo (Studi Deskriptif Kualitatif pada Sentra Industri Tas dan Koper atau Intako Tanggulangin dan Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo). *Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malan*, 6. Retrieved From Https://Www.Academia.Edu/5461697/Destination_Branding_Wisata_Belanja_Kabupaten_Sidoarjo_Studi_Deskriptif_Kualitatif_pada_Sentra_Industri_Tas_dan_Koper_atau_IntakoTanggulangin_dan_Kampoeng_Batik_Jetis_Sidoarjo_

Alfari, S. (2018, Februari 15). *Pengertian dan Unsur Teks Cerita Fantasi*. Retrieved from Ruang Guru: https://blog.ruangguru.com

Antereprise . (2017, Februari 14). *Kian Santang dan Dinamika Pajajaran; Kontroversi Puzzel Sejarah* . Retrieved from Antereprise blog publikasi dan penerbitan: https://arenterpriseindonesia.blogspot.com/2017/02/kian-santang-dan-dinamika-pajajaran.html

Ariyanti, R. A., & Nuqul, L. F. (2016). Gaya Cinta (Love Style) Mahasiswa. *Jurnal Psikoislamika*, 29.

Asdi. (2017, Juni). Analisis Perilaku Wisatawan Dalam Memilih Objek - Objek Wisata di Kabupaten Gowa. *MINDS Jurnal Manajemen Ide dan Inspirasi,*

4, 73. Retrieved from http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/minds/article/view/3154

Ayuni, R. D., Siswati, & Rusmawati, D. (2013). Pengaruh Storytelling terhadap Perilaku Empati Anak. *Jurnal Psikologi Undip*, 121. Retrieved from https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/8832

Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2018). *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka Jawa Barat Province in Figures 2018*. Bandung: BPS. Provinsi Jawa Barat.

Bakti, I., Sumartias, S., Damayanti, T., & Nugraha, A. R. (2018). Pelatihan Storytelling Dalam Membangun Ekonomi Kreatif Bidang Pariwisata Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 26. Retrieved from https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/view/1874/1037

Burke, P. (2015). *Sejarah dan Teori Sosial*. Yayasan Pusaka Obor Indonesia.

Damayanto, & Wardaya, S. (2016). *Manajemen Pemasaran Untuk Mahasiswa, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: deepublish.

Fathma, A. M. (2010). Kegiatan Mendongeng di Taman Bacaan Anak Melati Pitara Depok. *Universitas Indonesia*, 29. Retrieved from http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20160860.pdf

Forum Pendaki. (2017, Januari 26). *364 Total Gunung di Jawa Barat Lengkap*. Retrieved from infopendaki.com: http://infopendaki.com/364-total-gunung-di-jawa-barat-lengkap/

Garside, A. K., & Rahmasari, D. (2017). *Manajemen Logistik*. malang: UMM Press.

Gita. (2017, September). *Misteri bayang samar Gunung Cikuray*. Retrieved from Wattpad: https://www.wattpad.com/529652423-horror-story-derap-langkah-misterius-gunung

Hermawan, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan (Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran). *Jurnal Media Wisata, 15*, 2. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/320414736_Pengaruh_Daya_Tarik_Wisata_Keselamatan_Dan_Sarana_Wisata_Terhadap_Kepuas

an_Serta_Dampaknya_Terhadap_Loyalitas_Wisatawan_Studi_Community_Based_Tourism_Di_Gunung_Api_Purba_Nglanggeran

Irmawan, A. (2011, Oktober). *Target Menguasai 100% Semua Mata Pelajaran SD Kelas 4*. Jakarta: Cmedia. Retrieved from Artikel Kepahlawanan.

Irmawati, L. (2015). *Manajemen Pemasaran di Rumah Sakit: Buku Ajar: Pedoman Praktis S1 Administrasi Rumah Sakit*. Surabaya: Institut Ilmu Kesehatan.

Istriani , A., & Triningsih. (2018). *Jejak Pena Pustakawan*. Surabaya: Azyan Mitra Media.

Kasapi, I., & Cela, A. (2017, Juli). Destination Branding: A Review of the City Branding Literature. *Mediterranean Journal of Social Sciences, 8*, 129. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/319381847_Destination_Branding_A_Review_of_the_City_Branding_Literature

Klipaa. (2019, Agustus). *Teh Giriawas, Produk Unggulan Yang Terancam*. Retrieved from Klipaa.com: https://www.klipaa.com/desa/produk/detail/60

Kompas. (2019, maret 15). *6 Pesona Papandayan, Gunung Api Ramah Pendaki di Barat Daya Garut*. Retrieved from Kompas.com: https://travel.kompas.com/read/2019/03/15/201125627/6-pesona-papandayan-gunung-api-ramah-pendaki-di-barat-daya-garut?page=all

Kotabe, M., & Helsen, K. (2015). *International Marketing* (Sixth ed.). Singapore: Wiley.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

Laci tua. (2014, April). *Laci Tua*. Retrieved from Sejarah Siliwangi Dan Kian Santang : http://lacitua.blogspot.com/2014/04/sejarah-siliwangi-dan-kian-santang.html

Madjied, M. D., & Wahyudhi, J. (2014). *Ilmu Sejarah (Sebuah Pengantar)*. Jakarta: Kencana.

Mandala. (2018, September 24). *Resep Sambal Cibiuk Enak dan Sederhana*. Retrieved from Resep makanan nusantara: https://foodsoldier.com/resep-sambal-cibiuk/

Mardiani, A. S., & Wardhana, A. (2018). The Effect Of Brand Ambassador Towards Buyers Interest Of Bandung Kunafe Cake. *Administrasi Bisnis*,

3. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/328676976_Pengaruh_Brand_Ambassador_Terhadap_Minat_Beli_Bandung_Kunafe_Cake

Morrison, A. M. (2010). International Tourism Business Opportunities 2011 and Beyond a Morrison. *Jurnal Tourism issue, 2*, 5.

Muhammad, A. (2010). *Hukum Perusahaan Indonesia.* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Muljadi. (2009). *Kepariwisataan dan Perjalanan.* Jakarta: PT RajaGrafindo Indonesia.

Munawaroh, S. (2012). *Using Storytelling Technique to Improve Speaking Skills of the Students of MTs Al-Ghozali Panjerejo.* Tulungagung: IAIN Tulungagung. Retrieved from http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1098/

Mustikawati, L., Luqman, Y., & Setiabudi, D. (2013). Strategi Branding Kota Surakarta Dalam Pengelolaan Sebagai Destinasi Wisata. *Interaksi Online, 3*, 2. Retrieved from https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/3155

Naratas Garoet. (2015, 07 11). *Kebakaran di Kampung Papandak (1929).* Retrieved from Naratas Garoet (Tentang Sejarah dan Kenangan Garut tempo doeloe): https://naratasgaroet.net/2015/07/11/kebakaran-di-kampung-papandak-1929/

Nurwitasari, A. (2015). Pengaruh Wisata Gastronomi Makanan Tradisional Sunda Terhadap Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Kota Bandung. Retrieved from http://stp-bandung.ac.id/ejournal/index.php/v01/article/download/34/30

Okezone.com. (2010, Januari 15). *Hilangnya Reni di Gunung Cikuray Mencurigakan.* Retrieved from okezone.com: https://news.okezone.com/amp/2010/01/15/340/294453/hilangnya-reni-di-gunung-cikuray-mencurigakan

Pagguci. (n.d.). *Benarkah Ada Goa Belanda Di Gunung Papandayan?* Retrieved from Pagguci: https://pagguci.com/benarkah-ada-goa-belanda-di-gunung-papandayan/

Pagguci. (n.d.). *Tempat-tempat paling menarik untuk dikunjungi di Gunung Guntur*. Retrieved from Pagguci: http://pagguci.com/tempat-tempat-paling-menarik-untuk-dikunjungi-di-gunung-guntur/

Pratiwi , R. R. (2016). Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN S4 Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 201. Retrieved from http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/9074

Pravitaswari, N., Arifin, Z., & Mawardi , M. K. (2018, April). Pengaruh Storytelling Marketing Terhadap Brand Equity dan Keputusan Pembelian (Survei Pada Video Iklan Allure Matcha Latte Story Di Youtube). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 57*, 32. Retrieved from http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2347

Priatmoko, S. (2017). Pengaruh Atraksi, Mediasosial, Insfratuktur Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Desa Pentingsari Yogyakarta. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 75. Retrieved from https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/view/1940

Primadany, S. R., Mardiyono, & Riyanto. (2012). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4, Hal. 135-143*, 3. Retrieved from http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/126

Purnama, F. (2018, 3 25). *Pemuda kampung kembangkan kopi papandak khas Garut*. Retrieved from ANTARAJABAR: https://jabar.antaranews.com/berita/69255/pemuda-kampung-kembangkan-kopi-papandak-khas-garut

Rakyat Digital. (2017, Februari 06). *Karel Frederik Holle : Ahli Bahasa Sunda Era Kolonial*. Retrieved from Rakyat Digital: https://rakyatdigital.com/index.php/2017/02/06/karel-frederik-holle-ahli-bahasa-sunda-era-kolonial/

Ridjal, A. M., & Antariksa. (2019). *Arsitektur Masyarakat Agraris dan Perkembangannya*. Malang: UB Press.

Ritonga, M. J. (2014). *Riset Kehumasan*. Jakarta: Grasindo.

Rodiah, S., Khadijah, U. L., & Kurniasih, N. (2017). Ancient Manuscript as Cultural Identity in The Community of Kabuyutan Ciburuy Bayongbong Garut Residence. *RECORD AND LIBRARY JOURNAL*, 99-100. Retrieved from https://e-journal.unair.ac.id/RLJ/article/download/7295/4429

Rohmawati, S. (2013). *Peran Instruktur Dalam Menumbuhkan Motivasi Warga Belajar Pada Pelatihan KewirausahaanUniversitas Pendidikan Indonesia.* Bandung: repository.upi.edu. Retrieved from repository.upi.edu/2968/

Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter.* Gresik: Caremedia Communation.

Sa'idah, A. N. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah(PAD) Kota Bandar Lampung (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung). *Skirpsi*. Retrieved from repository.radenintan.ac.id/2568/1/SKRIPSI.pdf

Sari, I. P., Suwandi, I. K., & Setyowati, S. (2018). Pengaruh metode storytelling terhadap karakter kerjasama pada siswa kelas III sd pujokusuma Yogyakarta. *Taman Cendekia*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/330086198_Pengaruh_Metode_Storytelling_Terhadap_Karakter_Kerjasama_Pada_Siswa_Kelas_Iii_Sd_Pujokusuman_Yogyakarta

Setiamin. (2018). *Lokalitas Dalam Tafsir Ral-Azharkarya Hamka Analisis Kritis Ataqs. Al-Baqarah 2*. tulungagung: IAIN tulungagung. Retrieved from http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9497/5/BAB%20II.pdf

Simamora, I. B., & Bahri, S. (2017). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Sarana Hiburan Karaoke di Kota Pekanbaru. *Jom FISIP*. Retrieved from https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/13907

Soebagyo. (2012, Juli). Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Liquidity, 1*, 156. Retrieved from https://www.academia.edu/7701501/Strategi_Pengembangan_Pariwisata_Di_Indonesia

Solihat, K. (2019, 30 Agustus). *Kisah Gunung Cikuray Garut di Masa Perang, yang Mistik dan yang Heroik*. Retrieved from Pikiran Rakyat: https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2018/02/11/kisah-gunung-cikuray-garut-di-masa-perang-yang-mistik-dan-yang-heroik-419309

Soria, A. C., & Ruiz, J. M. (2016). Creative Storytelling For Tourism Audience Depelopment. *economia creativa*, 11. Retrieved from http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:9ErN-jxF7cwJ:www.tourism4development2017.org/knowledge/creative-storytelling-for-tourism-audience-development/+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d

Subhiksu, I. B., & Utama, G. B. (2018). *Daya Tarik Wisata Museum (sejarah dan Pengembangannya di ubud bali)*. Yogyakarta: Deepublish.

Sudaryono. (2016). *Manajemen Pemasaran (Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta: ANDI.

Sudiarta, I. N., & Wirawan, P. E. (2018). *Daya Tarik Wisata Jogging Track*. Bali: Nilacakra.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumardinata, J., Angkasa, A. F., & Purwanta, H. (2016). *Sejarah (Untuk SMA/MA kelas X)*. Jakarta: Grasindo.

Supriadin, J. (2017, Oktober 24). *Pagi yang Sibuk Jelang Ritual di Situs Keramat Prabu Kian Santang*. Retrieved from Liputan 6: https://www.liputan6.com/regional/read/3137959/pagi-yang-sibuk-jelang-ritual-di-situs-keramat-prabu-kian-santang

Utama, G. B. (2017). *Pemasaran Pariwisata* (1 ed.). (A. A. C, Ed.) Yogyakarta: ANDI.

Vengesayi, S., Mavondo, V. T., & Reisinger, V. (2009). Tourism Destination Atractiveness: Attractions, Facilities, and People As Predictors. *Tourism Analysis*, 4. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/233643032_Tourism_Destination_Attractiveness_Attractions_Facilities_and_People_as_Predictors

Website resmi Sukamenak Talaga Bodas. (2019, Januari 15). *Kopi Papandak Talagbodas Ciri Khas Desa Sukamenak Kec. Wanaraja Tembus Mancanegara*. Retrieved from Website Resmi Sukamenak Talaga Bodas: https://sukamenaktalagabodas.id/author/admin/

Wirawan, I. M. (2016). Kesehatan Pariwisata: Aspek Kesehatan Masyarakat di Daerah Tujuan Wisata. *Arc. Com. Health*. Retrieved from https://www.neliti.com/id/publications/165262/kesehatan-pariwisata-aspek-kesehatan-masyarakat-di-daerah-tujuan-wisata

Yavuz, M. C., Sumbul, M., Erge, N. E., & Derdiyok, C. (2016). Storytelling in Destination Brand Communication: A Qualitative Analysis. *IIBA Journal, 1*(2), 65. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/322657055_Storytelling_in_Destination_Brand_Communication_A_Qualitative_Analysis

Yoeti, O. A. (2009). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Pradaya Pratama.

Yuristiadhi, G. (2014). kretek sebagai warisan budaya tak benda : sebuah tinjauan sosiohistoris. *Jurnal Transformasi Sosial*. Retrieved from https://www.academia.edu/24664960/Kretek_sebagai_Warisan_Budaya_Tak_Benda_Sebuah_Tinjauan_Sosiohistoris

Lampiran 1.
Transkip wawancara Gunung Cikuray

	Judul Pembahasan : Sejarah Gunung Cikuray Pembawa Acara : Bu Ikeu Narasumber : Pak Yayan dan Pak Asep Tokoh : ketua wisata pendakian gunung cikuray
No	Transkrip Wawancara
1	**Bu Ikeu**: perkawis nyanggakeun silaturahmi pak, anu kadua mah panginten abdi teh nuju penelitian pak tentang wisata gunung, teras anu ditinggal ayeuna mah kabupaten garut teh, sadayana ge terang nya janten destinasi wisata pak dimana-mana ningan dugi ka macet, tah utamina mah panginten tujuanna mah supados hasil penelitian teh tiasa di upload di media sosial, anu utamina mah fokusna ieu pak wisata itu sekarang merubah perekonomian masyarakat sapertos aya jasa angkut, warung, kemudian yang ingin kita ketahui asal usul gunung atanapi sejarah singkat gunung cikuray pak. **Pak Yayan**: sateacanna memperkenalken heula bu abdi nami Yayan, kaleresan didieu abdi sebagai ketua wisata pendakian gunung cikuray, kirang langkung na ngagagas didieu mah rame-rame na ti tahun 2010an bu Cuma ketika aya tiket didieu sekitar tahun 2016, sebelum ke sejarah gunung cikuray, berbicara heula tentang wisata anu kebetulan daerah garut ayeuna sanes daerah garut wae dimana-mana nya fokusna sigana kana wisata, gunung anu dilindungi oge bahkan bisa dijadiken wisata, saleresna ieu gunung cikuray sanes gunung wisata tapi masih keneh hutan lindung, cuman duka anu ngawali na saha kitu nya banyak pengunjung yang naik ke gunung, begitu banyak nah abi dan rekan-rekan berinisiatif ingin membenahi, bahkan mungkin abdi menjaddi salah satu anu menolak, ulah naraek ka gunung, soalna gunung kudu hejo lamun ayeuna naraek kagunung bisa-bisa jadi gundul, berhubung tidak bisa dicegah baik itu dari perhutani ataupun dari kalangan masyarakat banyak yang mendaki atau kepuncak akhirnya kami dan rekan-rekan berinisiatif untuk

	membenahi bahkan kami datang ke intasi-intasi tertentu bahkan abdi oge dugiken ka slogan didieu gunung teh urang teh kudu hejo gunung cikuray teh kitu nya, lamun gunungna hejo masyarakatna bisa ngejo aparatna nyoro ulah nepi didahar ku buta hejo tah eta mah slogan gunung cikuray bu, nah terus kami dan rekan-rekan berbicara tentang sejarah wisata dulu disini sebelum dijadikan ditiket disini bu, sebenarnya masyarakat di sini seiklasnya sama relawan-relawan nah saya berinisiatif daripada seperti itu berjalan makanya saya datang ke intasi tertentu agar bisa dicetuskan menjadi tiket, nah pas datang ke intasi itu menolak karena ini kan hutan lindung, nah inisiatiff uji coba wisata dengan uji coba wisata tersebut alhamdulilah salah satu pihak tertentu bisa merespon dengan baik sehingga sampailah sekarang yang ada pos itu, kami sebagai pengelola yang dibawah naungan perhutani, untuk pengelola masyarakat, itu kan bisa menyerap tenaga kerja masyarakat lah alhamdulilah, lingkungan masyarakat bisa bekerja disini, dan dari wisata pendakian bisa juga insyaallah akan ditanam kopi bu, dan kebetulan santri-santri udah mulai untuk penanaman kopi Arabica, kebetulan untuk cikuray belum mempunyai brand sendiri. Nah selanjutnya untuk sejarah latar belakang cikuray, nah untuk sejarah sebetulnya itu banyak versi bu, kadang menurut saya seperti ini menurut yang lain seperti ini, yang saya ketahui disini mungkin sebelum gunung cikuray itu ada dua nama sebelumnya yaitu srimanganti dan mandala, sebelum gunung cikuray ini adalah srimanganti, ketika srimanganti jaman raja-raja seluruh Indonesia bahkan dari bagdad juga ada, ini gunung cikuray ini dijadikan tempat universitas, dulunya cikuray ini universitas para raja seluruh Indonesia, jadi ketika raja mau naik atau mau dilantik itu pasti ke gunung cikuray dulu, nah letaknya universitas apa dulu namanya itu nah dijadikanlah universitas mandala ketika pas belanda punya rencana nanam teh, udah disamping belanda-belanda itu punya gagasan untuk nanam teh, nah disini tuh dijadikanlah satu tempat para pandita namanya kalo sekarangmah ulama-ulama nah disitulah dari srimanganti dirubah jadi mandala nah setelah mandala ketika sekitar tahun 1700an baru diganti jadi gunung cikuray dan ditanam teh sama jendral hole kalo gasalah, namanya gunung cikuray itu digunung cikuray ini karena ada salah satu pohon yang namanya

	kuray, kebetulan di gunung cikuray ada 2 pohon yang mungkin sekarang juga ditelusuri, ada 2 pohon yang memang sudah tidak itu tapi batangnya masih ada diameternya lebih besar mungkin 6-8 meteran, ada diatas cuman susah untuk ditemuin cuman orang-orang berani yang nyampe kesitu baru bisa dilihat, nah makanya ada pohon kuray banyak air terjun digunung cikuray ini saying saya ketahui yang ada airnya itu ada 9 air terjun, nah disitu mungkin para ulama atau tokoh-tokoh masyarakat lingkungan cikuray mawasguci mungkin kalo saya di namai itu singkatan masyarakat gunung cikuray, nah dirobahlah mandala menjadi cikuray nah sampai saat ini, jadi pada dasarnya gunung cikuray ini adalah suatu tempat para pandita untuk mencari ilmu keagamaan islam, bahkan ada sejarah yang mengatakan mungkin dari ini raja galuh atau raja-raja lainnya sekolahnya disini, cuman letak posisi nya belum diketahui makanya saya juga lagi tahap penelitian duga, ada yang menandakan atau ciri kalau memang mau diungka bahkan disini kan gunung cikuray ini salah satu gunung hanya satu gunung yang mempunyai naskah, naskah tersebut sekarang hanya mengelola itu situs ciburuy didaerah bayongbong, kalau mau lebih detail tentang masalah sejarah saya arahkan kesitu, kebetulan saya salah satunya yang bisa melihat naskah tersebut, isinya tentang latar belakang yang lagi sekarang berjalan bahkan bercerita tentang masa depan ada di naskah itu. **Bu Ikeu**: naskah itu yang membuat siapa pak? Kan yang bisa memprediksi bahkan masa depan berarti bukan orang sembarangan ya pak? **Pak Yayan**: nah maka dari itu gunung cikuray dulunya adalah tempat universitas, contohnya kan adek-adek ini termasuk ibu kan dari uniga, siapa yang membuat uniga? Kan tau masa depannya kaya gimana kan gitu, nah ini juga bukan orang sembarangan, di gunung cikuray ini tempat perkumpulan ulama-ulama bahkan dari bagdad juga ada yang sekolah disini, cuman letaknya belum diketahui bu, nah kita sedang dalam rangka mencari siapa tau ada tanda-tanda minimal ada peninggalan seperti batu tempat duduk dan lain-lain.

	Bu Ikeu: oh iya-iya, ini teh ramena teh sejak tahun berapa pak? **Pak Yayan**: ramenya sejak tahun 2010, sebelum tahun 2010 hanyaorang-orang lokal aja yang naik keatas, ini terdapat 7 pos sampai puncak, kurang lebih 10km dari pos 1 sampai puncak. **Bu Ikeu**: terus ada cerita-cerita menarik henteu pak, seperti cerita reni yang hilang tah pak? **Pak Yayan** : untuk masalah cerita, tahun 2009 akhir mungkin tahun 2010 saya juga kebetulan memang orang sini tapi yang mengelola ini dari tahun 2015an kalo saya, jadi kejadian 2010 saya juga kan pasti katanya, Cuma katanya disini dikarenakan banyak orang ya memang dari apa namanya dari intasi-intasi tertentu bahkan dari BPD juga ada bearti itu betul adanya Cuma sampe saat ini belum diketemukan yah tulang belulang nya juga belum, ya kalaupun memang itu meninggal diatas ya itu mah hilang gatau kenapa, nah itu masalah hilangnya reni saya mungkin gak seakurat mungkinlah gitu **Bu Ike** : Pak ini datangnya cenah tadi teh ceritanya teh pak masuknya ti pintu depan keluarnya ti pintu belakang, makanya kita juga pengen tau kalo ada kabar dari satu orang kan rasanya kurang puas gitu yah, tapi kita juga pengen tau cerita itu apakah benar gitu, katanya mereka datang bertujuh dari tangerang kemudian masuk dari bayongbong turunnya kesini gitu katanya, tiba-tiba satu gaada ternyata anak tersebut sudah sakit dan eh apa dirawat dulu di perumahan penduduk kemudian diantarkan tapi pada saat pulang si anak itu tidak ada sampai hari ini, memang juga tidak diketahui jasadnya tidak juga diketahui tidak tau kemana, tapi ada pencarian pak? **Pak Yayan** : ada-ada dari intasi pada saat itu memang porli juga terjun ke lapangan dan hasilnya nol, cerita-ceriita mistis kaya orang menangis kaya gitu memang banyak yang laporan ke saya bu memang bener katanya

	Bu Ike : nah kemudian si bagas itu bagaimana pak ? **Pak Yayan** : nah untuk si bagas itu memang benar adanya, saya juga sering melihat ada poto-potonya seer, nah anu nganamian bagas mah kebetulan disini kan ada pengelola yang naik keatas, kebetulan disini kang asep sendiri lah yang dulu pernah naik keatas itu cerita tersendiri mungkin beliau tau, nah kebetulan ada pendaki yang namnya bagu **Bu Ike** : nah kumaha eta pak asep ? **Pak asep** : dulu tahun 2016 disebat sibagas teh eta teh bagong, janten galahirken didinya di basecamp, kebetulan aya pendaki orang tangerang namina bagas, tah sibagas babi eta teh kalaparan nujju alit keneh dipasihan emamen ku bagas orang tangerang tea, nah di pasihan nami bagas weh, eta babi tos jinak binatang paling jinak di gunung cikuray, jadi bagas aslinya pulang namanya ditinggalkan kasi bagas weh, tah kadang ti pos dua keneh oge aya, kadang mun aya pendaki sok nyarengan atau ngikutin, tapi gapapa ngikutin kasih weh makanan moal nanaon **Bu Ike**: oh kitu pak, tapi ada ningan pak kalo didaerah tertentu kan sapertos bromo kitu nya, kana da tiap atanapi gunung kidul, kan suka ada sesajen dan lain-lain kitu, didieu mah teu aya ? **Pak Yayan** : kaleresan teu aya bu, tapi da nu kitu mah so kaya wae bu kumaha kepercayaan masing-masing, cuman teu di on lah bu, bahkan didieu kadang tiluar kota mah so kaya nu jaroh kadieu teh bu, kan didieu mah aya sejarah islam tea bu., tah aya peninggalan di pos 6 situs batu angka tulisanna 46 tilas kemerdekaan. Tah lebih detail mah aya diperpustakaan mengenai situs ciburuy. Teras aya peninggalan tilas kemerdekaan tahun 45 tempat ngecamp kamar na aya keneh eta teh, bahkan ku abi di jantenken janten singgahsana cikuray, eta ayana di jalur pamancar pos 6 kitu kuabi teu acan dibuka dikarenakan karena masih terlarang masih konservasi, karena masih proses penelitian karena masih diuji kebenarannya, kan teras bu aya makan eta teh nya tapi belum dibuka ke umum, tapi kantos ti rombongan misalnya ti

	bekasi kantos maen masuk wae eta teh bu nyasar tuntungna, tapi insyaallah kapanyuna tos di ieu, untuk kedepan masih dibenahi tah gunung ieu teh sabelah kaditu masih rawan kan, gunung cikuray ini ada salah satu lahan atau tempat yang belum sama sekali dijamah manusia, di belakang eta teh, kalopun kesitu gabakalan selamat, masih rawan secara geografis juga masih rawan. **Bu Ike** : oh kitu pak , pak kalau disini tiketnya idtarget gak pak? **Pak Yayan** : oh engga karena disini bukan dinas pariwisata yang mengelola jadi masih masyarakat, , jadi ada masuk ke perhutani tiap-tiap intasi ada, ini termasuk desa nangian desa daungsari desa dayeuhmanggung **Bu Ike** : pak kata orang kalau masuk kesini itu bisa 7 akses katanya ? **Pak Yayan** : leres bu janten akses ke gunung cikuray itu bisa ditempuh dari bawah, patrol, bayongbong, cilawu, cikajang dan lain-lain. Nah yang jualan ada 3 pedagang dari masyarakat desa, teras didieu teh aya sereh wangi untuk pengobatan bu, teras didieu ge aya kesenian-kesenian sapertos pencak silat dan lain-lain. **Bu Ike** : oh muhun-muhun pak, panginten cekap informasi na pak haturnuhun pak, sok neng bade naros naon ka bapa ieu? **Rachma** : Pak upami ieu tanaman kopi pak ? **Pak Yayan** : muhun neng, ieu teh tanaman kopi arabika namina khas garut ieu teh, ku bapak sareng saderek insyaallah bade dikelola ieu teh. **Rachma** : oh muhun-muhun pak, tah ieu teh aya dua jalur nya pak, ka palih ditu teh perkebunan teh dayeuhmanggung pak?

	Pak Yayan : muhun neng eta mah perkebunan teh aya patilasan seer patilasanna teh tilas belanda, tah baheula teh tahun 1913 lamun teu lepat aya dinu internet, tah dayeuhmanggung teh tempat panyumputan kolonial belanda eta teh. **Rachma** : oh muhun-muhun, bapak uninga peninggalan na naon wae? **Pak Yayan** : seer neng nu terkenal ayeuna eta tea talang cai nu sok diangge popotoan barudak, teras ayeuna mah kan aya nu ngelola ti PTPN , janten peninggalan-peninggalan sapertos pabrik teh ayena mah dijantenken wisata, siga kampung amsterdam naha disebut kampung Amsterdam cenahmah baheula na eta teh tempat orang Amsterdam bermukim didinya, ayeuna mah aya kampung jokowi, sok we neng kadinya aya naon wae. **Rachma** : Oh muhun-muhun pak abi ge pernah kadinya 2 kali, hatur nuhun pak

Lampiran 2.
Transkip dari website Karrel Frederik Holle

RUDOLF Kerkhoven baru saja tiba di Jawa dari Belanda. Mengikuti jejak keluarga besarnya, dia hendak mengelola kebun teh di Priangan. Tetapi, itu hal yang sepenuhnya baru dalam hidupnya. Karenanya dia butuh belajar kepada sepupu-sepupunya yang telah lebih dulu terjun ke bisnis teh di Priangan Timur.

Salah satu sepupu yang dia kunjungi adalah Karel Holle. Di antara keluarga besarnya, Holle paling luas pengetahuannya tentang masyarakat Sunda. Di sebuah villa di tengah perkebunan teh Parakan Salak, Holle memberi beberapa petuah kepada sepupu mudanya. Salah satunya soal bagaimana dia harus bersikap kepada warga lokal.

"Kau barangkali pernah mendengar bahwa orang-orang Sunda itu malas, tetapi jangan percaya itu. Yang perlu kau lakukan adalah berusaha sedikit untuk memperlihatkan dengan jelas pada mereka, keuntungan-keuntungan apa yang akan mereka dapat dari metode bertani yang terbaru. Mereka belum menyadari keuntungannya yang luar biasa untuk jangka panjang," kata Karel Holle kepada Rudolf.

Percakapan itu bagian dari novel Sang Juragan Teh karya Hella S. Haasse. Itu sebuah fiksionalisasi tentang seluk beluk kehidupan para juragan perkebunan teh di Priangan Timur pada masa kolonial. Ceritanya berpusar pada sosok Rudolf Eduard Kerkhoven, pendiri perkebunan teh Gambung. Sementara Karel Holle hanyalah figuran. Tetapi, di masanya, juragan teh ini jamak dikenal orang Sunda sebagai mitra noe tani, sahabat petani.

Baca juga:

Sejarah teh dari legenda Kaisar Cina hingga teh dalam kemasan

Karel Frederik Holle lahir di Amsterdam pada 9 Oktober 1829. Dia pertama kali menginjakkan kaki di Jawa pada 1843. Awalnya dia bekerja sebagai juru tulis di kantor pemerintah kolonial. Lepas sepuluh tahun berdinas, dia memutuskan pensiun dan membuka Perkebunan Teh Waspada di Cikajang, Garut. Beriring dengan mengurus perkebunan itu, dia menyalurkan minat besarnya akan kebudayaan Sunda terutama melalui penerbitan naskah-naskah wawacan.

Dibandingkan orang-orang Belanda pada umumnya kala itu, Holle memang dikenal sangat dekat dengan orang-orang bumiputra. Terlebih, dia dikenal bersahabat kental dengan Haji Moehamad Moesa, seorang penghulu lokal dan sastrawan Sunda terkemuka. Persahabatan itulah yang membuka jalan bagi minatnya kepada kebudayaan literer Sunda yang kaya.

Tuan Holla, sebagaimana orang-orang Sunda di sekitanya menyapanya, kemudian menginisiasi usaha penerbitan naskah-naskah wawacan untuk pendidikan dan penyuluhan pertanian. Ia bahkan sudah mulai merintisnya sejak masih berdinas di pemerintahan.

"Karel Frederik Holle mulai mendukung pendidikan masyarakat Sunda setelah 1851, ketika dia dan saudaranya Andriaan Walraven Holle menerbitkan buku fabel," tulis Mikihiro Moriyama dalam Semangat Baru: Kolonialisme, Budaya Cetak, dan Kesastraan Sunda Abad ke-19.

Fabel berjudul Tjarita koera-koera djeng monjet itu kemudian menjadi pelopor buku pegangan siswa di Jawa Barat. Buku itu disusun dalam bahasa Sunda yang umum di kalangan petani. Agaknya itu cukup mendapat perhatian dari sekolah-sekolah di Priangan. Moriyama mencatat bahwa pada 1861 pemerintah memberi dana sebesar 1.200 gulden kepada Holle untuk mempersiapkan penerbitan buku-buku bacaan dan diktat sekolah berbahasa Sunda.

Berkat usaha Holle itu, penerbitan buku-buku bacaan berbahasa Sunda menjadi bergairah. Bahkan perlahan menggeser buku-buku berbahasa Melayu. "Dalam daftar buku-buku yang tersedia, nyata sekali bahwa semua buku pelajaran baca-tulis ditulis dalam bahasa Sunda dengan aksara Latin dan Jawa," tulis Moriyama.

Tak hanya itu, Holle juga menjadi semacam pengarah bagi penulis-penulis lokal Sunda. Karya-karya sastrawan Sunda yang masyur seperti Haji Moehamad Musa, Adi Widjaja, dan Hasan Mustapa kebanyakan hadir atas dorongannya. Penulis-penulis yang diorbitkan Holle terutama berasal dari lingkaran persahabatannya di Limbangan, Garut. Sehingga muncul apa yang disebut Moriyama sebagai "lingkaran Holle".

Baca juga:

Haji Hasan Mustapa, ulama dan pujangga termasyhur tanah Sunda

Tetapi, nama besar Holle lebih karena perannya dalam memperkenalkan cara-cara baru dalam pertanian di tanah Priangan Timur. Dia menulis wawacan tentang cara bertani dan mendorong para petani menerapkannya.

Seperti diungkap oleh sejarawan Universitas Padjadjaran Fadly Rahman dalam Jejak Rasa Nusantara: Sejarah Makanan Indonesia. Di antaranya Holle menerbitkan serial budidaya padi, jagung, kelapa, aren, waluh, dan labu dalam Tijdschrift voor Nijverheid en Landbow van Nederlandsch-Indie. Seri artikel ini diterbitkan di bawah tajuk De Vriend van den Landman pada 1871.

"Karena tulisan Holle dinilai bermanfaat, dibukukanlah semua ini dalam seri De Vriend van den Landman sejak 1874 hingga 1899 sebanyak belasan jilid. Yang lebih penting di balik proyek pembukuan itu adalah penerjemahannya ke berbagai bahasa daerah meliputi Jawa, Sunda, Madura, Melayu, Bugis, dan Makassar," tulis Fadly.

Usaha Holle itu berangkat dari pemikiran bahwa Priangan dianugerahi potensi tanah yang subur. Tetapi kontras dengan kehidupan penduduknya, terutama para petani yang hidup ala kadarnya. Jika lahan subur itu berhasil diolah dengan baik tentu rakyat Priangan akan bisa mencukupi kebutuhan pangannya sendiri.

Cara-cara pertanian baru itu disusun oleh Holle setelah melalui pengamatan di desa-desa sekitar Garut. Dia juga melakukan uji coba di perkebunannya sendiri.

"Pengujian yang dilakukan di perkebunannya berupa pembuatan teras-teras di pelerengan, mengatur penyuburan lahan, menabur benih di lahan-lahan kosong seperti padi, bahan-bahan makanan yang menguntungkan, sayur-sayuran dll, mengerjakan pembudidayaan ikan dll, semua itu kini menjadi berarti dan penting bagi penduduk Pribumi," tulis C.W. Janssen dalam biografi Karel Holle, sebagaimana dikutip Fadly dalam bukunya.

Karya tentang teknik pertanian lain yang juga disusun oleh Holle adalah Handleiding voor de Koffiecultuur (Pedoman Penanaman Kopi), Handleiding voor het uit zaaien van padi (Pedoman Penyebaran/Pembibitan padi), dan Nota betreffende de padicultuur (Ikhtisar tentang Penanaman Padi).

Baca juga:

Kopi Priangan menjadi primadona penguasa meraup laba

"Sehingga sejak itu, para petani tidak lagi menanam padi dengan cara menebarkan benih begitu saja. Bibit padi terlebih dulu disemai di persemaian, baru kemudian dipindahkan. Mereka menamakan sistem bercocok tanam padi tersebut dengan sistem holle," tulis Her Suganda dalam Kisah Para Preanger Planters.

Atas usaha-usaha itulah kemudian ia dikenal sebagai "Tuan Holla sahabat para petani". Pemerintah kolonial juga memanfaatkan jasanya dengan menjadikannya Adviseur Honorair voor Inlands Zaken alias Penasihat Kehormatan untuk Urusan Pribumi. Tetapi, kedekatan Holle dengan bumiputra dan usaha-usahanya memajukan pertanian di Priangan itu dipandang sinis oleh sesama orang Belanda. Dia dianggap terlalu dermawan kepada bumiputra.

Terlepas dari pandangan negatif itu, Tuan Holla dikenang sebagai sosok penting yang berjasa dalam pengembangan kebudayaan dan pertanian orang Sunda. Dia meninggal pada 3 Mei 1896 dan kemudian dimakamkan di daerah Tanah Abang, Batavia. Tak lama setelah kematiannya, masyarakat Garut menghormatinya dengan mendirikan tugu peringatan di alun-alun kota itu pada 1899.

Lampiran 3.
Transkip dari buku warisan budaya Garut

Kabuyutan Ciburuy berada pada tanah seluas 1 hektar, dan lingkungan dipagar kawat berduri yang didalamnya ditumbuhi banyak pohon besar dan kecil yang beragam jenisnya. Lokasi terletak diatas sebuah bukit kaki Gunung Cikuray di pinggir perkampungan, dengan batas-batas di Utara : Desa Sindangsari, Selatan Desa Cicayur, Barat Desa Sarendang, Timur Desa Batu Ageung.

Kabuyutan Ciburuy pada zaman dahulu dipergunakan oleh Prabu Siliwangi dan anaknya Prabu Kian Santang sebagai arena pertarungan dengan jawara-jawara di Pulau Jawa. Awal mula tempat ini dijadikan tempat pertarungan karena pada suatu hari Prabu Kian Santang menemukan sebuah keris dan beliau mendapat amanat untuk menancapkannya pada sebuah batu sehingga dari batu tersebut keluarlah air, lalu beliau disuruh mengikatkan keris tersebut pada sorbannya lalu keris tersebut dihanyutkan hingga keris tersebut berhenti. Di tempat keris berhenti tersebutlah Prabu Kian Santang akan mendapatkan lawannya. Pada naskah kuno dijelaskan pada suatu masa Prabu Kian Santang sedang mengadakan pertarungan di daerah tersebut, namun tidak ada satupun lawannya yang dapat mengalahkannya, hingga datanglah utusan Sayyidina Ali yaitu H. Mustafa untuk melawan Prabu Kian Santang. Prabu Kian Santang akhirnya dapat dikalahkan. Setelah Prabu Kian Santang dikalahkan, H Mustafa memberikan amanat kepada beliau untuk pergi ke Tanah Suci untuk bertemu dengan Sayidina Ali, untuk itu senjata-senjata Prabu Kian Santang ditinggalkan di daerah Ciburuy. Peninggalan sejarah yang ada di Kabuyutan Ciburuy, selain naskah kuno juga ada keris, bende (Lonceng yang terbuat dari perunggu), kujang (senjata Prabu Siliwangi), trisula, tombak, dan tulisan jawa kuno yang ditulis Prabu Kian Santang dengan media daun nipah dan daun lontar. Bangunan fisik Kabuyutan Ciburuy sama dengan kabuyutan lainnya, yakni menghadap ke Gunung Cikuray, salah satu gunung tinggi di Garut. Luasnya sekarang sekitar satu hektar dan ditanami berbagai macam pepohonan besar dan kecil. Kabuyutan atau bangunan suci di Jawa Barat tidak selalu disamakan dengan artefak-artefak atau struktur candi seperti anggapan umum dewasa ini. Tetapi lahan pasir, atau sengaja dibuat yang dijadikan lambang seperti dijelaskan pada prasasti Batu Tulis, yaitu gegunungan serta pepohonan yang dibiarkan tumbuh dengan sendirinya.

kompleks rumah adat Sunda periode klasik-islam. Rumah adat ini berupa rumah panggung berkolong, berdinding bilik bamboo dan beratap daun rumbia, berada dalam pagar bamboo dan kawat berpintu gerbang tembok dan

besi, di Kabuyutan Ciburuy terdapat beraneka bangunan, yaitu Bumi Patamon (tempat menerima tamu), Leuit (lumbung penyimpan bahan makanan), Saung Lisung (tempat memproses hasil panen) dan Padaleman (tempat menyimpan naskah-naskah).

1. Bumi Padaleman: bangunan penyimpanan naskah kuno yang tertutup gedeg bamboo berlapis 3 ruangan sebagai pertahanan dan pelestarian naskah tersebut.
2. Bumi Patemon : tempat musyawarah adat dan rumah tamu. Rumah tinggal berukuran sekitar 8 m x 6 m, serambi 4 m x 8 m dengan 4 tiang bamboo, kira-kira 4 m dan lantai palupuh yang ditinggikan kurang lebih 40 cm.
3. Saung Lisung : tempat menumbuk padi, berukuran 9 m x 3 m, berdinding bilik setengah terbuka, lantai tanah, tanpa daun pintu dan 4 leuit (lumbung padi) berukuran 4 m x 2,5 m dengan tinggi kolong sekita.

Tersimpan pula benda-benda pusaka yang terdiri dari naskah-naskah berbahasa Sunda dan Jawa kuno yang tertulis diatas daun lontar dan nipah, senjata : keris, golok, kujang, gobang, seperangkat gamelan Sunda buhun, menurut warga setempat benda-benda pusaka tersebut peninggalan Prabu Siliwangi dan anaknya (Prabu Keyan Santang), karena kedua tokoh tersebut memiliki ilmu dan kesaktian yang tinggi, maka benda-benda peninggalannya merupakan benda pusaka yang mempunyai kekuatan gaib yang bertuah. Konon ada peninggalan kedua tokoh tersebut berupa keris ditempat pertarungan, keris tersebut diamanatkan harus ditancapkan pada sebuah batu yang akhirnya mengeluarkan air. Kabuyutan Ciburuy dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat keraat dan masih dilakukan upacara tradisi "Serba", yaitu upacara pencucian benda-benda pusaka peninggalan Prabu Siliwsangi dan Keyan Santang. Sebagai tanda penghormatan kebapa arwah-arwah leluhur yaitu Prabu Siliwangi dan Keyan Santang, serta permohonan maaf apabila ada kekurangan atau upacara kealpaan didalam merawat dan menjaga benda-benda pusaka tersebut. Upacara berlangsung pada setiap hari Rabu, Minggu ke-4/5 bulan muharam, pada malam kamis pukul 19.30 malam WIB atau setelah shalat Isya, dipimpin oleh kuncen Kabuyutan Ciburuy, kemudian terdapat batu tulis naskah kuno abad ke 15. Dan terdapat pula batu-batu yang merupakan tempat bertapa dan tempat pangsujudan Prabu Keyan Santang.

Lampiran 4.

Dahulu, di Kabupaten Garut, tersebutlah seorang raja bernama Prabu Layaran Wangi atau dikenal Prabu Siliwangi yang bertahta di kerajaan Pakuan Raharja. Prabu Siliwangi mempunyai seorang pembantu bernama Aki Panyumpit, dipanggil demikian karena lelaki paruh baya itu bertugas sebagai pemburu binatang dengan menggunakan alat sumpit dan panah. Hari itu, Ki Panyumpit terlihat sedang bersiap-siap hendak pergi berburu ke hutan. Semua peralatan yang diperlukan telah diperiksa dengan seksama. Namun, sebelum berangkat, lelaki setengah baya itu terlihat kebingungan untuk menentukan tujuan perburuannya karena hamper semua hutan telah dijelajahinya, setelah itu akhirnya Aki Panyumpit memutuskan untuk berburu binatang ke hutan sebelah timur. Suasana hutan itu masih tampak sepi tak seekor binatang pun terlihat, hanya sesekali terdengar suara-suara burung berbunyi merdu. Perlahan-lahan Aki Panyumpit terus berjalan di antara sela-sela pepohonan, hingga hari menjelang siang, tak seekor binatang pun yang ia jumpai. Namun, si aki tidak mau berputus asa, ia kemudian berjalan menuju ke puncak gunung, tiba disana, tiba-tiba ia mencium bau wewangian. Dirundung rasa penasaran, Aki Panyumpit bergegas mencari sumber bau wangi itu sambil mengembang-kempiskan hidungnya. Tak berapa lama kemudian, tiba-tiba ia terlihat sesuatu yang bersinar di sebelah utara, yaitu di pinggir sungai Cipancar, ia kemudian mendekati sungai itu, alangkah terkejutnya ia ketika tiba di tepi sungai itu, ia melihat seorang putri cantik sedang mandi di sungai. Sebelum putri mengetahui kehadirannya, Aki Panyumpit segera bersembunyi dibalik semak-senak di pinggir sungai. Di tempat persembunyiannya, si Aki kembali dilanda kebimbangan apakah ia harus berkenalan dengan putri itu atau tetap saja bersembunyi, setelah berpikir sejenak, pembantu Prabu Siliwangi itu akhirnya memutuskan untuk memberanikan diri berkenalan. Aki Panyumpit memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kehadirannya di tempat tersebut, setelah saling berkenalan, si Aki dan sang Puti pun pulang kedaerahnya masing-masing. Setiba di istana, Aki Panyumpit menceritakan perihal pertemuannya denga Putri Rambut Kasih, dan dengar mahirnya melukiskan sosok Putri Rambut Kasih dihadapan Prabu Siliwangi. Kemudian Ki Panyimpit menceritakan kecantikan dan keharuman tubuh Putri Rambut Kasih, mendengar cerita itu, Prabu Siliwangi amat terkesan dengan bau harum yang keluar dari tubuh sang putri. Maka, ia pun menamakan gunung yempat sang putri mandi tersebut dengan nama Gunung Haruman, yang artinya gunung yang berbau harum. Terkesan dengan cerita Aki Panyumpit, Prabu Siliwangi mengutus Gajah Manggala, Arya Gajah, Aki Panyumpiit, dan sejumlah pengiring untuk melamar Putri Rambut Kasih. Setelah Gajah Mandala beserta

rombongan tiba di Limbangan, disana mereka disambut baik oleh keluarga Putri Rambut Kasih. Setelah mengetahu tujuan Gajah Manggala beserta rombongan pada awalnya putri menolak tetapi karena diberi nasehat oleh ayahanda, akhirnya putri pun menerima lamaran Prabu Siliwangi. Dan akhirnya Prabu Siliwangi memerintahkan bahawannya untuk mempersiapkan pernikahannya. Mendengar perintah itu, seluruh istana pun sibuk menyiapkan segala keperluan pesta pernikahan Sang Prabu, dan akhirnya mereka hidup bahagia. Selang beberapa tahun kemudian, Putri Rambut Kasih melahirkan dua orang putra yaitu Basudewa dan Liman Senjaya. Setelah beranjak dewasa, keduanya dibawa ke Limbangan oleh kakeknya Sunan Rumenggong, untuk menjadi kepala daerah. Basudewa diangkat menjadi penguasa di Limbangan dengan gelar Prabu Basudewa, sedangkan Liman Sanjaya diangkat menjadi penguasa di daerah Dayeuh Luhur bagian selatan dengan gelar Prabu Liman Sanjaya.

Setelah menikah, Prabu Liman Sanjaya kemudian membuka lahan baru dengan membuat babakan pidayeuheun (kota), lama-kelamaan kota itu berkembang menjadi sebuah negara yang diberi nama Dayeuh Manggung, kala itu Dayeuh Manggung terkenal karena keahlian masyarakatnya membuat tenun. Dibawah pimpinan Prabu Liman Sanjaya dan keturunannya, Dayeuh Manggung menjadi semakin berkembang.

Lampiran 5
Transkip dari web site Cerita Rakyat Nusantara

Nama Web site	: Cerita Rakyat Nusantara
Nama Web page	: Asal mula nama dayeuhmanggung
Penulis	: Pak Darsim
Tokoh	: Pemerhati sejarah dan alam

Terdapat sebuah kerajaan yang berada di lembah kaki Gunung Leutik dan kaki Gunung Kutu atau gunung Guntur, terdapat ibukota Kerajaan Timanganten dengan pusat pemerintahannya di Kokorobokan. Negara Timanganten termasuk negara yang mandiri dengan pengertian tidak terjajah oleh negara lain yang dipimpin oleh Raja Raksa Negara dengan pemaisuri bernama Dewi Gandani, beliau mempunyai dua orang anak, yang pertama perempuan bernama Ratna Inten Dewata dan yang kedua laki-laki bernama Rangga Lawe. Ratna Inten Dewata dengan perawakan yang tinggi, langsing mempunyai kulit kuning, rambut ikal dan memiliki wajah yang cantik, kemudian yang kedua Rangga Lawe sudah menjadi perjaka yang ganteng, perawakan yang gagah serta cakap dalam segala urusan, kemudian Ki Rambut Putih adalah anak salah seorang masyarakat Kerajaan Timanganten dari kampung Pasawahan yang merupakan perjaka tua yaitu utusan Ratna Inten Dewata dan seorang Patih dan Powangga utusan dari Raja Rangga Lawe.

pada waktu sang raja sudah sepuh dan sering sakit, pernah melaksanakan pertemuan dan membuat wasiat, bahwa beliau melimpahkan Kerajaan Timanganten kepada anak yang paling besar yaitu Ratna Inten Dewata, hal ini sudah menjadi tradisi turun menurun. Ratna Inten Dewata dengan penuh perhatian menjawab : saya sudah berjanji dan akan melaksanakan niat kalau saya dipanjangkan usia dan ayah serta ibu saya sudah tidak ada, saya ingin menenangkan hati dan pikiran nyepi sendirian, pendeknya tidak ada keinginan menjadi pemegang pemerintahan. Walau demikian bukan berarti menolak pemberian sang ayah sebaiknya kerajaan ini serahkan saja kepada adik Rangga Lawe, sungguh sangat pantas kalau adik dijadikan raja, seorang pemuda yang gagah, besar keberaniannya dan cakap dalam segala urusan. Selanjutnya sang raja menyerahkan Kerajaan kepada Rangga Lawe, setelah Rangga Lawe menjadi raja dan menjalankan pemerintahan kerajaan, Rangga Lawe terkenal raja yang sangat adil dan, beribawa dan dicintai rakyatnya. Selang beberapa tahun kemudian ayah dan ibu Ratna Inten Dewata dan Rangga Lawe meninggal dunia. Sejalan dengan telah manggatnya kedua orang tuanya, Ratna Inten Dewata akan melaksanakan niat untuk menenangkan pikiran nyepi sendirian. Kemudian Ratna Inten Dewata pergi menuju Gunung Kutu atau gunung

Guntur namun keberangkatannya tidak sendirian dikawal oleh seorang perjaka tua yang bernama Ki Rambut Putih menurut Ki Rambut Putih adalah anak salah seorang masyarakat Kerajaan Timanganten dari kampung Pasawahan, dalam perjalanan dari Kokorobokan menuju Gunung Kutu ditengah perjalanan menemukan tempat yang baik untuk tempat tinggal yaitu Babakan Gunung Leutik yang berdampingan dengan Gunung Kutu. Bertahun-tahun Ratna Inten Dewata yang ditemani Ki Rambut Putih tinggal di tempat Babakan Gunung Leutik, tempat yang membuat betah, udaranya segar sangat dingin bunga-bunga harum semerbak, burung ramai berkicau, suara air mengalir ke kolam dan pemandangan yang lepas, sehingga ditempat ini menjadi betah, bertahun-tahun pula Ratna Inten Dewata dan adiknya Rangga Lawe belum bertemu, Rangga Lawe sibuk menjalankan pemerintahan Kerajaan Timanganten dan Ratna Inten Dewata melaksanakan niatnya nyepi ditempat yang telah dipilihnya yaitu Gunung Leutik, menurut keterangan Layon Raja Rangga Raksa Negara dan pemaisuri Dewi Gandani kuburannya disekitar ibukota Kerajaan Timanganten di Kokorobokan, saat ini tempatnya daerah selatan Cipanas, untuk mengenang Ratna Inten Dewata, Garut disebut kota Intan dengan diartikan "Indah Tertib Aman Nyaman". Tidak mendapatkan keterangan berapa lama Rangga Lawe menjalankan pemerintahan Kerajaan Timanganten yang pusat pemerintahannya di Kokorobokan, walau demikian keberadaan Kerajaan Timanganten banyak dibicarakan orang bahwa Kerajaan Timanganten terkenal rajanya yang adil, beribawa dan dicintai rakyatnya begitu pula wilayah kerajaanya yang aman.

Pada suatu ketika Kerajaan Timanganten dilanda kemarau panjang, keberadaan Kerajaan Timanganten dimana-mana menjadi kekeringan yang membuat rakyat sangat menderita, Rangga Lawe sebagai raja tidak bisa tinggal diam dengan hanya demikian penderitaan rakyat negerinya, namun perlu memikirkan jalan keluarnya. Rangga Lawe memutuskan jalan keluar dari kemarau panjang yaitu membuat telaga penampung air, sang Raja memerintah Patih dan Ponggawa untuk mencari lahan yang cocok dibuat telaga, dan mencari sumber air untuk mengairi telaga yang di maksud. Patih dan Ponggawa telah mendapatkan lahan yang baik untuk dibuat telaga/danau dan sumber airnya juga telah ditemukan disekitar Gunung Leutik yang merupakan padepokan Ratna Inten Dewata. pada saat raja Rangga Lawe sedang merumuskan jalan keluar kemarau yang melanda Kerajaan Timanganten dengan para menteri dan stafnya, seorang Patih dan Ponggawa yang diperintahkan mencari lahan untuk telaga dan sumber airnya, datang dan menyampaikan temuannya bahwa telah ditemukan kawasan yang cocok untuk dibuat danau dan air untuk mengairinya bersumber dari kawasan padepokan Ratna Inten Dewata di Gunung Leutik. Tertarik

dengan usulan Patih tersebut, raja Rangga Lawe kemudian mengutus seorang menterinya untuk menemui Ratna Inten Dewata, pesannya meminta restu sang kakak agar mengijinkan kawasan itu dijadikan sumber air untuk mengairi danau karena sangat menguntungkan masyarakat banyak. Akan tetapi sang menteri pulang dengan tangan hampa, karena kakanya Ratna Inten Dewata menolak permohonan Rangga Lawe, alasannya ia tidak memiliki lahan selain kawasan tersebut, menteri melaporkan penolakannya itu dan Rangga Lawe pun menerima, jika memang kakanya tidak mengijinkan, rencana pembuatan danau dibatalkan saja. Akan tetapi dibelakangnya banyak sekali rakyat dan Ponggawa yang meminta untuk segera dibuatkan danau agar mereka membuat sawah di Timanganten akan jadi pasawahan, Rangga Lawe berulang kali meminta lahan yang dikuasai kakanya untuk dijadikan sumber air yang mengairi danau namun permintaanya selalu ditolak. Pada suatu ketika seorang menteri senior dikerajaan Timanganten memberikan pendapat agar raja Rangga Lawe lebih mementingkan rakyatnya dan tidak usah sungkan dengan sang kakak, selain itu kawasan tersebut masuk wilayah kerajaan Timanganten, seorang menteri bilang di negara ini satu-satunya raja hanyalah Rangga Lawe dan tidak ada lagi yang berkuasa, walaupun kakak kandung tetap harus menurut kepada raja, jika tidak negara ini ada dua raja yaitu Rangga Lawe dan Ratna Inten Dewata. hasutan itu termakan oleh sang raja dengan tidak memikirkan bagaimana perasaan kakanya, Rangga Lawe menyetujui perbuatan telaga dan menyuruh semua abdi dalem untuk segera membuat telaga penampungan air dan untuk mengambil airnya dari kawasan padepokan yang menjadi tempat tinggal Ratna Inten Dewata, bahkan Rangga Lawe langsung memimpin pembuatan danau atau telaga tersebut, danau pun akan segera selesai dibuat, airnya dialirkan dari bendungan tempat kediaman Ratna Inten Dewata di Gunung Leutik yang dikenal babakan Gunung Leutik, tampungan air danau buatan akan dialikan ke desa-desa dijadikan keperluan hidup dan pembuatan pesawahan, akan tetapi Ratna Inten Dewata sangan berduka ia sedih dan marah, karena adiknya telah berlaku sewenang-wenang atas tanah yang dikuasainya. Ratna Inten Dewata meninggalkan rumah tempat tinggalnya sambil membawa sepasang pakaian dan langsung menuju puncak Gunung Leutik, setelah istirahat Ratna Inten Dewata meminta Ki Rambut Putih untuk membuat jolang dan diisi air serta membawa sekepal tanah, saya mau naik ke Gunung Kutu saya ingin melihat kawasan ini dari Gunung Kutu, Ki Rambut Putih pun membuat jolang dan langsung menemaninya naik ke Gunung Kutu. Sampai di puncak Gunung Kutu air tersebut ditumpahkan dan tanah disebarkan di puncak gunung, setelah menumpahkan air Ratna Inten Dewata turun dari Gunung Kutu dan langsung naik ke Gunung Leutik, saat itu langit mendadak menjadi mendung seakan

menutupi negara Timanganten dan daerah sekitarnya, tadinya rakyat Timanganten bergembira apalagi Rangga Lawe dikira akan turun hujan ditambah kegembiraanya pembuatan danau sudah mendekati selesai, akan tetapi suka cita tersebut saat itu juga sirna karena bumi mendadak bergoncang, Gunung Kutu sepertinya bergemuruh, gempa besar mulai menggoncang bumi, kita menyambar-nyambar, Gunung Kutu mengeluarkan batu, suara menggelegar dari puncak Gunung Kutu semakin keras. Tanaman dan tumbuhan lain tumbang tertiup angina kencang, keadaan seperti itu baru rakyat Timanganten merasa takut berlarian kesana kemari saling berteriak. Sejalan dengan kepanikan itu di kampong Pasawahan ada seorang pak tua yang menurut cerita ia adalah Ki Rambut Putih yang sedang mengawal kepergian Ratna Inten Dewata yang sedang menyepi, bapak tua itu sadar bahwa Gunung Kutu sedang meletus, bermaksud akan menyelamatkan anaknya yaitu Ki Rambut Putih dan majikannya Ratna Inten Dewata , dengan segala kekuatannya pak tua bermaksud akan menekan letusan gunng Kutu dengan alat yang dibawa tongkat lame kuning dan pisau besi kuning ia pergi lari sendirian dari Pasawahan menuju puncak gunung. Menurut cerita perjalanan pak tua baru sampai pertengahan Gunung Kutu tertimpa gumpalan tanah batu pasir matrial letusan Gunung Kutu dan sirna ditempat itu, dengan melihat kepanikan seisi negara Timanganten, raja Rangga Lawe baru tersadar bahwa kejadian tersebut adalah kemarahan dari dewa karena telah sombong kepada kakanya, Rangga Lawe mencari kakaknya untuk meminta maaf dan berjanji untuk tidak sombong. Dengan kehendak yang Maha Kuasa Rangga Lawe bertemu dengan Ratna Inten Dewata dia bersimpuh dikakinya sambil berkata maafkan aku kakak, ini merupakan kemarahan dewa. Setelah Ratna Inten Dewata memberikan maafnya mendadak gempa berhenti , dan Gunung Kutu tidak menumpahkan lagi lahar panasnya, bat dan kerikil panas tidak beterbangan lagi, dan langit mendadak cerah, angin pun melemah, ini menandakan para dewa melihat kebersihan hati Ratna Inten Dewata, suasana menjadi tenang Rangga Lawe mengajak pulang kakanya kembali ke Kokorobokan, tapi kakanya menolak ia menyatakan tidak akan kembali dan akam mengikuti kata hatinya. Ratna Inten Dewata berpesan jika Gunung Kutu akan meletus sebut saja namanya dan nama Ki Rambut Putih ia berjanji Gunung Kutu tidak akan meletus, pesan selanjutnya dikemudian hari pusat negara Timanganten akan pindah dari Kokorobokan, dan akan di royong orang banyak (dikunjungi orang). Raja Rangga Lawe pulang ke Kokorobokan, Ratna Inten Dewata dan Ki Rambut Putih pergi kearah selatan dan akan terus di Telaga Bodas dan melanjutkan bertapa, raja Rangga Lawe sampai di Kokorobokan, akan tetapi pusat kerajaan itu sudah tidak berpenghuni dan kerajaan terkubur, mereka

masyarakat yang selamat menyelamatkan diri keluar Kokoronokan. Rangga Lawe pergi ke suatu tempat yang banyak sumber airnya dan membuat kampong baru, lama-lama kampong baru menjadi ramai. Kampong baru diberi nama Tarogong sesuai kata kakanya tempat yang akan diroyong orang.

Menurut cerita Rangga Lawe diakui dan dinobatkan sebagai raja di Tarogong oleh masyarakat, lain cerita danau atau telaga yang dibuat Raja Rangga Lawe sekarang disebut Situ Taman saluran air yang dipergunakan Ratna Inten Dewata semula berasal dari Gunung Kutu, akibat guncangan letusan Gunung Kutu kali tersebut menjadi dua bagian, yang keluar kearah Gunung Leutik tertimbun lahar panas muntahan letusan Gunung Kutu yang saat ini mengalirkan air panas adapun kali yang terpotong airnya keluar kesebelah utara dan menjadi Kali Citiis karena airnya terasa dingin.

Gunung Leuutik tetap utuh walaupun Gunung Kutu telah meletus menurut banyak cerita orang saat Gunung Kutu meletus Ratna Inten Dewata dan Ki Rambut Putih berada di tempat itu. Karena Gunung Leutik ditempati oleh seorang dari kerajaan Timanganten maka gunung tersebut diganti menjadi Gunung Putri, sejalan dengan meletusnya Gunung Kutu pak tua yang merupakan orang tua Ki Rambut Putih dengan maksud akan menolong anaknya pak tua yang meninggal di Gunung Kutu tertimbun lahar bersama tongkat lame kuning dan pisau besi kuning. Menurut cerita masyarakat selama tongkat tersebut masih tertimbun lahar, maka gunung yang sekarang disebut Gunung Guntur sebagian disebelah timur antara Gunung Putri dan Kali Citiis, rupanya akan tetap berwarna kuning, raja Rangga Lawe selama hidup menjadi raja dan tidak ada berita mempunyai keturunan dan tidak ada keterangan kapan meninggalnya raja Rangga Lawe, fakta yang ada sekarang makam Rangga Lawe berada di astana Girang jalan Pembangunan Garut. Timanganten akan banyak yang mengunjungi orang fakta sekarang Cipanas dibuat wisata sehingga Tarogong banyak dikunjungi orang.

Menurut pak Darsim cerita mitos yang saat ini masih ada yang mempercayainya yaitu apabila terjadi kemarau panjang khusus di wilayah Gunung Guntur bekas wilayah Kerajaan Timanganten dan hutan Gunung Guntur terbakar maka hujan akan segera turun.

Lampiran 6.
Transkip wawancara Gunung Guntur 2

Judul Pembahasan	: Sejarah gunung Guntur dan sejarah desa pasawahan
Pembawa Acara	: Bu Ikeu
Narasumber	: Pak Darsim
Tokoh	: Pemerhati gunung

Bu Ikeu: Perkawis nyungken silaturahim pak, lajeng nu kadua panginten nepangken ti uniga abdi teh nuju penelitian mengenai wisata gunung garut pak, maksadna hasil penilitian tiasa di upload di media sosial dan orang-orang akan mendapatkan informasi yang jelas dan benar kumargi salami ieu kan informasi teh saur cenah pak kitu, nembe oge abdi teh tos di basecamp na nepangan bu tati nah upami sejarah dan lain-lain mah saurna ka pak darsim da anjenamah uninga na mung rupinamah eta we kondisi masyarakat tina penggali pasri, teras ayeuna 80% berubah janten aya nu ngojek saurna teh janten aya nu icalan kitu teras janten pemandu dan lain-lain, tah rupinamah abdi teh eta nu nuju di teliti teh dampak wisata terhadap perekonomian masyarakat, upami sejarah gunung dan lain-lain bu tati teh kirang uninga saurna teh tepangan we ka pak darsim namawi ku anjena di pang nelponken panginten, kitu pak abdi teh anu saleresna mah nepangan bapak teh

Pak Darsim: hatur nuhun sakituna mah nya kumargi yah memang catatan mah aya, ari gunung Guntur na mah leres aya tikawit tahun 1690 mulai meletus mengikuti legenda ratna intan dewata, itu sebetulnya dulunya itu bu bukan gunung Guntur sama bukan gunung putri, gunung putri mah namina kapungkur teh gunung putri, gunung Guntur mah gunung putu, aya catatan na ke urang pilari, janten anu sejarah kebencanaan anu aya gunung Guntur catatanna aya, terakhir meletusna teh 1847 eta teh terakhir meletus, dugi ka ageng eta teh tahun 1811 deandles ngambek dugikeun ka kabupaten limbangan di limbangan dibubarkeun gara-gara gunung Guntur meletus rusak kana kopi anu di gunung haruman sareng gunung karedol nu di limbangan, nah tadina tahun 1813 pertengahan februari anu sok dianggo ayeuna sejarah gunung garut eh jadi garut tah eta teh mun telepat mah deandles jadi rapnes janten gubernur Indonesia sumping kadieu diangkat deui jadi bupati kabupaten limbangan ibu kota nya di suci nah kembali ka gunung Guntur, nah gunung Guntur teh anu 157 ton kirang langkung 1847 janten kajantenan gunung meletus ke aya catatan na lah bu, nu salajengna atuh kadieuna ken mengenai tah anu di ayeuna disumpingan ku muragkalih wisata teh, pan nu saleresna mah eta teh nu tahu 1999 eta teh ditunjuk ku menteri teh kanggo TWA kanggo penelitian maksad

na meren tumbuhan asli nya tuh apa kemudian tumbuhan exitu nya tuh apa, mung kumargi pajejetna sareng ku mitos tadi jalmi nu resep kaditu teh pang gunung Guntur didaerah wilayah tilas kerajaan cimanganten halodo tarik gunung Guntur mun kebakaran hujan tapi eta teh asli bu, mungkin eta teh akibat asap sareng embun panginten bu, salajengna Kamari waktos tahun 2014 abdi kapungkur sareng rerencangan nah ternyata memang kalangkungan batas anu yang diijinkan kumargi itu teh tanah cagar alam TWA , TWA 250 hektar kemudian sebelahna eta mah ikut ka kamojang, nah ninggali kana sejarah kebencanaan nu di pasawahan eta teh aya 6 bidang diantawisna aya hubunganna sareng kesehatan, abi waktur kaditu ternyata eca cai curug janten icon wisata TWA nu aya didaerah tarogong kaler teh ruksak kumargi ngalih kaluhur eta curugna tos teu aya aslina, nah abdi protes kaditu hiji, kadua tina mengenai akan merugikan masyarakat desa pasawahan itu akan kena dampak hepatitis diare sareng demam berdarah, nah eta didinya teh di desa paswahan aya taneh carik maksadna kanggo rest area, kangge kesempatan wisata, kangge murangkalih nu pramuka didinya, kangge murangkalih anu sma sok diluhur dicurug nu tipayun kumargi bu sapangalaman abi ditinggal tiluhur teh 90% garut sadayana katinggal tidinya, nah teras salajengna anu 5 hektar didamel plyingfox ngan mung teu acan dipasang kanggo handapna pemalang, maksad teh kanggo argo wisata na. salajengna anu masih keneh kaemutan di kabupaten garut teh ada dua hal mengenai sumber alam anu masih misteri upami ditalaga bodas mah eta di sadahurip mah gunungna piramidna mun dicikahuripan mah cai anu mitos jalmi anu kadieu teh raosna teh nano-nano asin henteu,pait henteu,amis henteu nah mung eta sok dianggo mitos anu teu puguh misalkan aya anu ibak didinya nah anggoan teh dialungken ulah dicandak deui cenah mah kitu manga dipapay kadinya, pami didieu mah aya cai pami katinggalna mah herang mung kesan aromana gak enak teras upami dihijiken sareng kopi teh menolak, tah eta teh kanggo naon atuh alam dunya teh gusti allah munculna mungkin gunung Guntur lahar tahun 1847 dimulai tahun eta tos aya peradapan kadieunakeun tah cai eta teh teu acan aya manfaatna kanggo langsung kajalmi dianggo nyeseh oge entong tapak tilas cai eta teh koneng, nah ti uniga ge aya ti teknik kangge cai eta. Tah upami sejarah gunung Guntur aya ratna intan dewata tah ratna intan dewata teh sebelum tahun 1690 didieu teh tos aya kerajaan di cimanganten, nah aya peradaban garut teh di bayongbong nu di kaki gunung cikuray eta nu di goler kaluhur pokonamah ngadamel kerajaan didinya kumargi tos sepuh eta raja rangkanegara teh gaduh putra 2 ratna intan dewata istri ranggalawe pameget tah ceritana tos sepuh ratna intan dewata teh teu kersa nampi warisan kerajaan, nah ka gunung putu nyirna keun diri, ieu mah dongeng saacan gunung meletus ieu teh, tah sejarah-sejarah

gunung teh aya di perpustakaan nu dilapang paris bu lengkap, nah teras dina kajantenan eta ratna intan dewata nyerenken ka rama na supaya mandate Negara mimpin cimanganten ka raina ranggalawe anjenna berangkat ka gunung, nah satecana dugi ka gunung putu mendak tempat anu enak cai na bagus, kembangna seer beragam dongeng na eta mah bu, cai ngocor, manuk recet, nu plang ninggali pemandangan nu didinya masih keneh naon ka talaga bodas kaditu kadieu masih didinya anjena teh, nah dina waktos ranggalawe nuju janten raja cimanganten diserang kemarau panjang masyarakat butuh cai nah timana eta caina, nah akhirna teh aya mentrina nu mawa kaditu nyaaya cai di gunung letik tapi nu di bending diome cai teh ku ratna intan dewata berangkatna kaditu teh dikawal ku salah sahiji masyarakat nu tos sepuh rambut putih tah didinya cai teh dibedah ken, nah cai taman tea anu ayeuna di rugrugkeun pindah kadinya kan nuju ngabangun situ kanggo nampung cai tiluhur taman cipanastah tiditu, tah ratna intan dewata ngadua dugiken ka teu enak dipiwarang ka gunung putu pang mawakeun taneh jeng cai rek ninggali ti gunung putu sakumaha kaayaan kerajaan cimanganten, nah kulantaran nafsu eta cai diawurken bade ngadoa ka maha kuasa eta cai gedena, disisi lain ranggalawe atoh situ na tos beres hujan bakal datang ternyata eta cai anu dialungken ku ratna intan dewata anu mengawali doa anjena ka maha kuasa gunung bitu, nah gunung bitu eta nyadarkeun ranggalawe, nah anjena menta hampura bahkan dugi ka ayeuna teu acan meletus ti 1847, mung teu kakuping ranggalawe kadua mung saacanna perpisahan saatosna silih hampura, ngalih kabawah nu ticorobokan kadieu, teras ratna intan dewata moal milu kahandap sok weh tuluy kaditu ngan isukan bakal loba nu ngarongrong tuluykeun abdi mah bade nilem di talaga bodas kiranggut putih, nah dina meletus pertama aya nukalangkung tadi, urang desa pasawahan bapakna kiranggut putih boga pamikiran ieu gunung ker bitu maksudna rek melaan putuna sareng ratna intan dewata lumpat kaditu kagunung anu perkakas bawaanna teh sapertos peso besi kuning, sareng itek kuning, manawi cek eta satungtung itek lemet koneng sareng besi kuning can kaangkat gunung nu belah dieu gunung Guntur bakal koneng terus, siga ayeuna lamun halodo osok koneh, nah memang cerita masyarakat sareng ilmu dalil aqli mun disambungken ya memang dapat dipahami di kedua pihak. Nah kenapa ieu aya gunung Guntur gunung gede tah jalma harita nguupingken kagetna ieu gunung Guntur teh timbul pamikiran-pamikiran nu kulantaran kajadiana ieu teh gede pisan agung barijeng matak sieun, nah didinya kapungkur aya presiden soekarno ngadamel bendera nu tos merdeka, aya tilas solatna diditu tilas bung karno ngan sisi lainna didukung ku catetan sareng sejarah, nah sakaligus sareng ngarobih nami naha janten gunung Guntur teh melestarikan name anakna Guntur da ari gunung Guntur mag ti

jaman kiwari aya petir nu ageng pisan nu matak pikasienen, da aya dua nu kapungkur mah gunung gee tinu gunung putu jadi gunung gede teras saatos aya soekarno kadinya janten gunung Guntur, nah gunung letik ayeuna namina janten gunung putri, tah salajengna mah sejarah lebih lengkap abdi gaduh tulisanna sejarah pesawahan sareng gunung Guntur bu.

Bu Ikeu: oh muhun-muhun pak, hatur nuhun informasina insyaallah kaange

Lampiran 7.
Transkip paper dari narasumber pak Darsim

Nama Web site	: Naratas Garoet
Nama Web page	: Kebakaran di Kampung Papandak (1929)
Penulis	: Naratas Garoet
Tanggal posting	: 11 Juli 2015
Jumlah Komentar	: 3
Link	:
https://naratasgaroet.net/2015/07/11/kebakaran-di-kampung-papandak-1929/	

Dilingkupi dengan pemandangan yang indah di sekelilingnya, orang-orang Belanda terpesona melihat ini. Kampung Papandak pun jadi salah satu destinasi wisata, satu paket dengan kawah Talagabodas. Artikel berjudul "Een Tochtje naar Waspada" di koran *Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indië* edisi tanggal 16 April 1910, misalnya, memuat catatan perjalanan wisata ke sana. Dikatakan bahwa pemandangan di sana sebagai *one of the world's great views*. Juga, ada artikel: "Naar Talaga Bodas" di koran *Bataviaasch nieuwsblad*, edisi tanggal 4 September 1929.

Tapi itu dulu. Dulu sekali. Sekarang, rumah-rumah indah itu tak berbekas. Banyak yang merasa kehilangan, sampai-sampai muncul istilah Papandak sebagai "kampung yang hilang". Jika menyempatkan diri *Googling* dengan *input* "papandak kampung yang hilang", maka banyak tulisan yang membahas itu. Dan kerinduan akan kehadiran rumah *julang ngapak* itu mendorong pula Pak Kuswandi membangun replikanya di "Rumah Bambu" di Cimurah, Karangpawitan. Dan memang "Rumah Bambui" memasang *tagline* "Mengenang Sesuatu yang Hilang". Liputannya bisa dibaca, misalnya, dalam *kompas.com* tanggal 17 April 2013 dan *H.U. Pikiran Rakyat* tanggal 1 Juni 2013.

Pertanyaan yang belum terjawab adalah: mengapa rumah Papandak jadi "menghilang" tak berbekas?

Ada yang menyebutkan bahwa Kampung Papandak pernah "dua kali musnah rata dengan tanah. Lantaran dibakar pada jaman kolonialis Belanda, serta jaman penjajahan Jepang". Ini ditulis dalam *garutnews.com* edisi tanggal 27 September 2014. Tapi saya merasa belum puas kalau sumber informasinya adalah konon.

Maka, dari hasil pencarian, untuk sementara, ini informasi yang saya dapatkan: Kampung Papandak pernah mengalami kebakaran hebat! Sebanyak 121 rumah, 3 mesjid, dan lumbung-lumbung padi ludes terbakar. Kambing dan ayam lepas

entah kemana. Hingga kerugian ditaksir mencapai 30 sampai 40 ribu gulden. Namun tidak dilaporkan adanya korban jiwa.

Itu terjadi pada tahun 1929, tepatnya 6 Nopember 1929. Banyak koran yang terbit di Hindia Belanda maupun koran-koran di Belanda sana yang meliput peristiwa itu, dengan materi yang sama (karena mengutip dari satu sumber: kantor berita Aneta). Misalnya, koran *Bataviaasch nieuwsblad* edisi tanggal 7 Nopember 1929.

Tapi, lanjutan informasinya ini yang bikin saya *ngenes*: diberitakan bahwa kebakaran itu disebabkan oleh kelakuan seorang kakek yang menyambut kelahiran cucunya, sesuai kebiasaan lama (entah kebiasaan yang mana), dengan "tembakan" sukacita. Saya membayangkan meriam "lodong". Pendek kata, sabut kelapa yang dipakai si kakek sebagai "peluru" itu berapi, kemudian terlontar dan jatuh ke atap sebuah rumah. Terbakarlah itu rumah. Dalam kondisi angin yang kencang dan susah mencari air, kebakaran semakin hebat melanda seluruh kampung. Lagipula, rumah-rumah itu seluruhnya terbikin dari bahan yang mudah terbakar: tiang kayu, dinding *bilik* bambu, dan atap jerami. Hanguslah semua. *Huh, dasar si aki*…

Satu hal, jika melihat jumlah rumah yang disebut terbakar itu, sebanyak 121 rumah, terbayang padatnya Kampung Papandak itoe soeda sedjak doeloe. Anggaplah setiap rumah punya 4 orang anggota keluarga, maka setidaknya di Kampung Papandak itu dulu dihuni 400an lebih penduduk. Jadi, pantas saja di Kampung Papandak itu terdapat setidaknya 3 buah mesjid pula.

Sayang, informasi selanjutnya tentang nasib rumah-rumah di Kampung Papandak itu tidak tersedia. Apakah penduduk membangun kembali rumah-rumah dengan bentuk semula, atau bentuk lain, atau bagaimana, masih belum jelas.

Hanya saja, ada terbitan di tahun 1934 yang kembali menyinggung tentang rumah Papandak. Dalam *I.B.T. Locale Techniek* edisi Tahun 3e No. 6 bulan Nopember 1934 yang diterbitkan oleh *Technisch Orgaan Van De Vereeniging Voor Locale Belangen En De Vereenigin G Van Bouwkundige – Bandoeng*, dibahas sejumlah bangunan tua yang digunakan penduduk untuk beberapa kepentingan yang berbeda dan layak mendapat perhatian, sebagai bangunan "monumen" lokal. Ada banyak bangunan dari berbagai daerah, dan salah satunya adalah rumah Papandak.

Lampiran 8.
transkip wawancara Gunung Guntur

Judul Pembahasan pasawahan	: Sejarah gunung Guntur dan sejarah desa
Pembawa Acara	: Bu Ikeu
Narasumber	: Bu Tati
Tokoh	: Cucu kuncen gunung Guntur / warga sekitar

Transkrip Wawancara

Bu Ikeu: Perkawis panginten ti UNIGA abdi teh bu, nuju ngalaksanaken penelitian tentang wisata gunung garut, manawi punten ngawagel bu, abdi teh hoyong terang utami na tentang sejarah gunung Guntur bu, manawi uninga bu?

Bu Tati: ieu teh meletus teh tahun sabaraha nya, da aya ieu teh buku na di rerencangan di pak darsim perkawis sejarah-sejarah gunung Guntur alamatna di perum paniisan, eta mah lengkap sejarah-sejarah gunung dina buku na teh, da margi tipayun anjena teh kepala di perhutani, da anjena emang pak darsim mah penulis oge, anu kumplit panginten meletusna gunung di tahun sabaraha-sabaraha na aya di anjena di buku na, teras ngawitan pendakian ti kapungkur ge ti nuju alit keneh nya bu, kapungkur teh tos aya cuman henteu seer pisan siga ayeuna, anu rame rame pisan mah ti tahun 2014 ibu, itu teh saatos na tipayun aya kabar pendaki anu kacentar gelap padahal mah henteu bu eta teh, cuman dinu aya gelap emang nyamber bu nyamber na teh kana tana cuman ngarambat setrum na janten kejang lami teras nyungken bantosan ti bandung eta teh naon BNPB tah tidinya kawitan rame pengunjung na teh bu,sareng panginten ayeuna teh nuju aya masalah – masalah CA (Cagar alam) sareng TWA (Taman wisata alam) saur pak bupati bade didamel taman wisata, tapi ieu teh kendala na ngirangan nu kemping teh margi aya panginten ti komunitas anu ngungkap masalah eta nya tekengeng di daki, Kamari teh warga tos aya riungan atau rapat, aria bi kan mempertahankan masyarakat bu, kan masyarakat didieu tadina 90% penggali pasir bu nah ayeuna alhamdulilah saatosna aya pendaki janten beralih propesi janten icalan jeng ekonomi masyarakat sae oge, ratusan orang tos beralih bu bahkan ti kampong

sebelah oge sami bu, tah abdi teh mempertahanken eta bu, ayeuna kan kantos masyarakat oge dipasihan modal nya eta domba, domba kan teu instan sedangkan kebutuhan sehari-hari masyarakat sangat kurang bu teu berlanjut we, janten we kadie ka pendakian gunung, enya cenah bade di tutup pendakian teh ari masyarakat kumaha da bakal jadi penggali pasir deui atuh bu, enya menurut abdi nya bu resah mana alam di gali sareng diinjak, harapan abi mah bu bijaksana lah pemerintah teh mempertahankan perokonomian masyarakat bu

Bu Ikeu: muhun muhun bu, alhamdulilah nya bu sejak seer pendaki janten kondisi perekonomian warga khususna nya nu tadi na penggali pasir janten sae nya bu

Bu Tati: muhun bu, tah kawitna warung abi didieu nyalira, ayeuna mah kan seer ti handap sampe ka pos hiji teh bu warga didieu sadaya eta teh, teras deui anu ngarojek anu tiasa nyupiran seer bu nu garaduh mobil didieu alhamdulilah bu beralih perekonomian teh bu, ngajaremput ti handap dugi kadieu supir teh bu ngaramputan nu ngadaki, tah upami dianggo cagar alam mah moal tiasa di jamah but ah eta masalahna teh bu, ari murangkalih kan tujuanna ka puncak, abdi oge sih bedegong, bedegong teh sanes kanggo abdi bu kangge masyarakat oge, teras ieu teh nu parker bu sistim na bagi hasil.

Bu Ikeu: muhun-muhun bu

Bu Tati: tah panginten bu upami perkawis mitos mah panginten tipayun teh so kaya sapertos lamun narosken jalan pasti kasasar, kapungkur mah sok seer nu kasasar, anu narosken jalan teh pasti kasasar ibu janten ulah narosken jalan tuturkeun we batur bu, janten ulah bersiul bu atau sompral, teras upami di sekitar desa pasawahan teu kenging aya degung upami aya hajatan teh eta teh ti pasawahan sampe ka kubang anu jalan baru, teu kengeng aya degung eta teh bu degung nu ageng sapertos goong na tah tipayun teh panginten janten basa eta kantos nu pencak silat murangkalih na dugi ka ayeuna teu aya, sareng sok kejadian langsung kasurupan but eras deui kantos oge tatanggi desa kapungkur nu hajatan ngayakeun goong aya kejadian deuih sami marulangkalih na teh seep teu araya, eta teh

penyebabna ulah aya degung teh di sinangkod di babakan jambe didinya teh aya jalmi nu benghar kapungkur teh ku peditna eta jalmi dugikeun ka anjena nuju hajatan aya jalmi nu nyungken cai teu dipasihan padahal eta teh anu gaib tea “ah senah ku aing mah di kieu weh di comot ku pasir tea” kan didinya aya pasir tah kadang-kadang janten sok aya nu nguping nambeh degung. Ah selengkapna mah di pak darsim bu aya cerita-cerita teh, tah ibu kapungkur teh waktosna meletus gunung teh nu terakhir teh panginten eta teh aya tangkal bungur, tah ku eyang eyang kapungkur teh “tos we samet dieu incu kaula watir bisi beaken” cenah, eta teh aya tangkal bungur teh dugi ka ayeuna, henteu ageng hnteu paeh, eta teh dipalih handap da abi ge teu uninga da teu acan pernah kadinya, saur aki abi aki engkum eta teh bahelana kuncen cenah mah upami bade aya kejadian makro ketan, panggang lele teras naon deui hilap deui bu.

Bu Ikeu: oh muhun-muhun bu, ari pengunjung gunung Guntur bu kinten-kinten sabaraha orang perharina?

Bu Tati : tah upami sabtu minggu mah aya kana 500 lebihan mah bu, pami hari-hari biasa amah nya paling kirang 100 bu, pokonamah setiap hari teh alhamdulilah rame, ti mancanegara oge aya bu ti Nigeria oge aya bu sabaraha trevel

Bu Ikeu : oh muhun-muhun, lebetna desa mana bu ieu?

Bu Tati : ieu mah desa pasawahan bu, tah eta bu kan aya tugu nu dihandap di citiis, tah kapungkur teh eta teh tilas belanda tilas pabrik, saatos belanda teu aya diangge markas TNI, heran nab u eta tugu manga uninga ku ibu kan tugu eta teh jangkung, tah pan di handapna di gali tapi teu ngagubrag bu eta teh, tah hiji deui kapungkur teh upami musim halodo gunung kahuruan cirina bade hujan, nah teras deui aya curug cikoneng, curug cisawer, curug awul teras curug citiis, tah upami curug cikoneng bu tiasa dianggo landing soalna aya belerang janten tiasa dianggo landing kulit, teras upami curug cikoneng sareng curug cisawe banjir tanda na bade halodo bu, tah aya mitos deui didieu teh tempat perkumpulan na para wali, teras deui kapungkur saur mantri uju so kaya rombongan anak anak hungkul atau sepuh hungkul ngalaleut tapi eta teh sanes jalmi titinggalanna kieu, terus

cenah mah saur kapungkur pami panen pare hapa eta tanda na nuju ditambut bu kitu eta teh, matakan kapungkur mah sok aya sesajen bu di gunung teh sesajenna teh ka eyang wira suta yen eta eyang teh disebat kuncen eta teh kedah aya lauk lele, barengkok siga kerak ketan deui, cenah mah sesajen eta teh lamun aya jalma nu aya kepentingan sapertos hoyong membuka lahan pertanian atau lahan sawah sok nyungken ijin heula eta teh, panginten sakitu bu tentang mitos n amah.

Bu Ikeu: oh muhun-muhun bu hatur nuhun bu sateacanna punten ngawagel bu kana waktosna.

Bu Tati : muhun manga-mangga sami-sami ibu.

Judul Pembahasan	: Sejarah gunung Guntur dan sejarah desa pasawahan
Pembawa Acara	: Bu Ikeu
Narasumber	: Pak Darsim
Tokoh	: Pemerhati gunung

Bu Ikeu: Perkawis nyungken silaturahim pak, lajeng nu kadua panginten nepangken ti uniga abdi teh nuju penelitian mengenai wisata gunung garut pak, maksadna hasil penilitian tiasa di upload di media sosial dan orang-orang akan mendapatkan informasi yang jelas dan benar kumargi salami ieu kan informasi teh saur cenah pak kitu, nembe oge abdi teh tos di basecamp na nepangan bu tati nah upami sejarah dan lain-lain mah saurna ka pak darsim da anjenamah uninga na mung rupinamah eta we kondisi masyarakat tina penggali pasri, teras ayeuna 80% berubah janten aya nu ngojek saurna teh janten aya nu icalan kitu teras janten pemandu dan lain-lain, tah rupinamah abdi teh eta nu nuju di teliti teh dampak wisata terhadap perekonomian masyarakat, upami sejarah gunung dan lain-lain bu tati teh kirang uninga saurna teh tepangan we ka pak darsim namawi ku anjena di pang nelponken panginten, kitu pak abdi teh anu saleresna mah nepangan bapak teh

Pak Darsim: hatur nuhun sakituna mah nya kumargi yah memang catatan mah aya, ari gunung Guntur na mah leres aya tikawit tahun 1690 mulai meletus mengikuti legenda ratna intan dewata, itu sebetulnya dulunya itu bu bukan gunung Guntur sama bukan gunung putri, gunung putri mah namina kapungkur teh gunung putri, gunung Guntur mah gunung putu, aya catatan na ke urang pilari, janten anu sejarah kebencanaan anu aya gunung Guntur catatanna aya, terakhir meletusna teh 1847 eta teh terakhir meletus, dugi ka

ageng eta teh tahun 1811 deandles ngambek dugikeun ka kabupaten limbangan di limbangan dibubarkeun gara-gara gunung Guntur meletus rusak kana kopi anu di gunung haruman sareng gunung karedol nu di limbangan, nah tadina tahun 1813 pertengahan februari anu sok dianggo ayeuna sejarah gunung garut eh jadi garut tah eta teh mun telepat mah deandles jadi rapnes janten gubernur Indonesia sumping kadieu diangkat deui jadi bupati kabupaten limbangan ibu kota nya di suci nah kembali ka gunung Guntur, nah gunung Guntur teh anu 157 ton kirang langkung 1847 janten kajantenan gunung meletus ke aya catatan na lah bu, nu salajengna atuh kadieuna ken mengenai tah anu di ayeuna disumpingan ku muragkalih wisata teh, pan nu saleresna mah eta teh nu tahu 1999 eta teh ditunjuk ku menteri teh kanggo TWA kanggo penelitian maksad na meren tumbuhan asli nya tuh apa kemudian tumbuhan exitu nya tuh apa, mung kumargi pajejetna sareng ku mitos tadi jalmi nu resep kaditu teh pang gunung Guntur didaerah wilayah tilas kerajaan cimanganten halodo tarik gunung Guntur mun kebakaran hujan tapi eta teh asli bu, mungkin eta teh akibat asap sareng embun panginten bu, salajengna Kamari waktos tahun 2014 abdi kapungkur sareng rerencangan nah ternyata memang kalangkungan batas anu yang diijinkan kumargi itu teh tanah cagar alam TWA , TWA 250 hektar kemudian sebelahna eta mah ikut ka kamojang, nah ninggali kana sejarah kebencanaan nu di pasawahan eta teh aya 6 bidang diantawisna aya hubunganna sareng kesehatan, abi waktur kaditu ternyata eca cai curug janten icon wisata TWA nu aya didaerah tarogong kaler teh ruksak kumargi ngalih kaluhur eta curugna tos teu aya aslina, nah abdi protes kaditu hiji, kadua tina mengenai akan merugikan masyarakat desa pasawahan itu akan kena dampak hepatitis diare sareng demam berdarah, nah eta didinya teh di desa paswahan aya taneh carik maksadna kanggo rest area, kangge kesempatan wisata, kangge murangkalih nu pramuka didinya, kangge murangkalih anu sma sok diluhur dicurug nu tipayun kumargi bu sapangalaman abi ditinggal tiluhur teh 90% garut sadayana katinggal tidinya, nah teras salajengna anu 5 hektar didamel plyingfox ngan mung teu acan dipasang kanggo handapna pemalang, maksad teh kanggo argo wisata na. salajengna anu masih keneh kaemutan di kabupaten garut teh ada dua hal mengenai sumber alam anu masih misteri upami ditalaga bodas mah eta di sadahurip mah gunungna piramidna mun dicikahuripan mah cai anu mitos jalmi anu kadieu teh raosna teh nano-nano asin henteu,pait henteu,amis henteu nah mung eta sok dianggo mitos anu teu puguh misalkan aya anu ibak didinya nah anggoan teh dialungken ulah dicandak deui cenah mah kitu manga dipapay kadinya, pami didieu mah aya cai pami katinggalna mah herang mung kesan aromana gak enak teras upami dihijiken sareng kopi teh menolak, tah eta teh kanggo naon atuh alam dunya teh gusti allah

munculna mungkin gunung Guntur lahar tahun 1847 dimulai tahun eta tos aya peradapan kadieunakeun tah cai eta teh teu acan aya manfaatna kanggo langsung kajalmi dianggo nyeseh oge entong tapak tilas cai eta teh koneng, nah ti uniga ge aya ti teknik kangge cai eta. Tah upami sejarah gunung Guntur aya ratna intan dewata tah ratna intan dewata teh sebelum tahun 1690 didieu teh tos aya kerajaan di cimanganten, nah aya peradaban garut teh di bayongbong nu di kaki gunung cikuray eta nu di goler kaluhur pokonamah ngadamel kerajaan didinya kumargi tos sepuh eta raja rangkanegara teh gaduh putra 2 ratna intan dewata istri ranggalawe pameget tah ceritana tos sepuh ratna intan dewata teh teu kersa nampi warisan kerajaan, nah ka gunung putu nyirna keun diri, ieu mah dongeng saacan gunung meletus ieu teh, tah sejarah-sejarah gunung teh aya di perpustakaan nu dilapang paris bu lengkap, nah teras dina kajantenan eta ratna intan dewata nyerenken ka rama na supaya mandate Negara mimpin cimanganten ka raina ranggalawe anjenna berangkat ka gunung, nah satecana dugi ka gunung putu mendak tempat anu enak cai na bagus, kembangna seer beragam dongeng na eta mah bu, cai ngocor, manuk recet, nu plang ninggali pemandangan nu didinya masih keneh naon ka talaga bodas kaditu kadieu masih didinya anjena teh, nah dina waktos ranggalawe nuju janten raja cimanganten diserang kemarau panjang masyarakat butuh cai nah timana eta caina, nah akhirna teh aya mentrina nu mawa kaditu nyaaya cai di gunung letik tapi nu di bending diome cai teh ku ratna intan dewata berangkatna kaditu teh dikawal ku salah sahiji masyarakat nu tos sepuh rambut putih tah didinya cai teh dibedah ken, nah cai taman tea anu ayeuna di rugrugkeun pindah kadinya kan nuju ngabangun situ kanggo nampung cai tiluhur taman cipanastah tiditu, tah ratna intan dewata ngadua dugiken ka teu enak dipiwarang ka gunung putu pang mawakeun taneh jeng cai rek ninggali ti gunung putu sakumaha kaayaan kerajaan cimanganten, nah kulantaran nafsu eta cai diawurken bade ngadoa ka maha kuasa eta cai gedena, disisi lain ranggalawe atoh situ na tos beres hujan bakal datang ternyata eta cai anu dialungken ku ratna intan dewata anu mengawali doa anjena ka maha kuasa gunung bitu, nah gunung bitu eta nyadarkeun ranggalawe, nah anjena menta hampura bahkan dugi ka ayeuna teu acan meletus ti 1847, mung teu kakuping ranggalawe kadua mung saacanna perpisahan saatosna silih hampura, ngalih kabawah nu ticorobokan kadieu, teras ratna intan dewata moal milu kahandap sok weh tuluy kaditu ngan isukan bakal loba nu ngarongrong tuluykeun abdi mah bade nilem di talaga bodas kiranggut putih, nah dina meletus pertama aya nukalangkung tadi, urang desa pasawahan bapakna kiranggut putih boga pamikiran ieu gunung ker bitu maksudna rek melaan putuna sareng ratna intan dewata lumpat kaditu kagunung anu perkakas bawaanna teh sapertos peso besi

kuning, sareng itek kuning, manawi cek eta satungtung itek lemet koneng sareng besi kuning can kaangkat gunung nu belah dieu gunung Guntur bakal koneng terus, siga ayeuna lamun halodo osok koneh, nah memang cerita masyarakat sareng ilmu dalil aqli mun disambungken ya memang dapat dipahami di kedua pihak. Nah kenapa ieu aya gunung Guntur gunung gede tah jalma harita nguupingken kagetna ieu gunung Guntur teh timbul pamikiran-pamikiran nu kulantaran kajadiana ieu teh gede pisan agung barijeng matak sieun, nah didinya kapungkur aya presiden soekarno ngadamel bendera nu tos merdeka, aya tilas solatna diditu tilas bung karno ngan sisi lainna didukung ku catetan sareng sejarah, nah sakaligus sareng ngarobih nami naha janten gunung Guntur teh melestarikan name anakna Guntur da ari gunung Guntur mag ti jaman kiwari aya petir nu ageng pisan nu matak pikasienen, da aya dua nu kapungkur mah gunung gee tinu gunung putu jadi gunung gede teras saatos aya soekarno kadinya janten gunung Guntur, nah gunung letik ayeuna namina janten gunung putri, tah salajengna mah sejarah lebih lengkap abdi gaduh tulisanna sejarah pesawahan sareng gunung Guntur bu.

Bu Ikeu: oh muhun-muhun pak, hatur nuhun informasina insyaallah kaange

Lampiran 9.
Transkip Wawancara Gunung Haruman

Judul Pembahasan	: Sejarah Sunan Haruman
Pembawa Acara	: Bu Ikeu
Narasumber	: Pak Dede
Tokoh	: Peneliti Sunan Haruman

Bu Ikeu: pak dede hapunten diwagel, perkawis nyanggaken silaturahim mudah-mudahan sadayana sehat teras anu kadua perkawisna abdi teh rombongan pak sareng mahasiswa saleresnamah, panginten maksadna kaleresan nuju penelitian wisata gunung saleresna mah, wisata gunung kabupaten garut , tah kaleresan ayeuna gunung haruman katelahna wisata religi pak, saleresna mah tos aya beberapa informasi pak, panginten ieu teh bade narosken sejarah pak ieu teh

Pak Dede: bari ngobrol we nya bu, pertama-tama tah ieu teh namina pesantren tengahh, mengapa dikatakan pesantren tengah karena kapungkur eyang wali kantos karama na kauningakeun"abdi pang ngakodkeun dimana abdi ke gebis didinya tah abi bade ngababakan didinya" nya diakod ku anak na didinya, eyang wali teh eyang jafar sidiq, salajengna gebis didieu tah eta tongkat eyang wali tangkal nu molongo, eta teh saksi sejarah bu, muhun eta foto we kanggo buktos, eta hiji panginten, dipengker pami wantun mah dipalih ditu aya sumber cai namina teh cibiuk cai bau anu banget bau cibiuk teh, mung kumargi seer anu sumping tea bilih deui musyrik lah nya didieu dipengker aya tah mung ayeuna teh so kaya oray hideng didinya wios da nu kitu mah sok ditumpakan ku jin nya, teras tadi bu panginten babad we sadayana, naha disebat pasantren tengah nah ieu teh dihapit ku dua pesantren anu luar biasa ageng hiji pasantren babakan selong, babakan selong teh ngawitan eyang jafar sidiq ngababakan didinya nya gaduh pondok kitu kumargi tadi tea anjena nyebar didinya haruman tea, haruman teh ku nami anjena sae janten we namina haruman kitu, lajeng nya tadi tea, dihapit bu pasantren barubuk, tah duanana ge teu aya ari pasantrena mah mung patilasanna aya bu, diditu aya cirina batu ageing didieu mah da memang makam tilas pasantren, tah ieu diantara pasantern babakan selong jeng cibarubung disebat pasantren tengah, teras ieu naha disebat masjid agung tapi alit kan identic namina agung mah ageing masjid besar, ieu aya keistimewaan kumargi kapungkur penyebaran agama islam sareng agama hindu, jadi upami kuurang ditelaah disetiap candi upami atos kalebetan ku siat agama idiluhur aya stupa candi, nah itu keunikan masjid agung teh islam biasana berdampingan sareng makam wali conto candi cangkuang sareng makam arif

Muhammad nya, didieu mah unik, tinggal kumahasiswa sareng sadayana aya stupa candi dina masjid agung teh, kalo tidak berdampingan dengan candid an makam ada ciri, masjid ieu teh dibangun salapan masjid sawengi, teu lebet logika nya da wayahna namina ge budaya bus ok bertentangan sareng logika ari budaya mah, bujeng-bujeng salapan masjid sawengi bade ngadangu ti allah kan janten, Cirebon, banten, ieu diantawisna, sawengi ieu teh sami ukuranna mah, tah ieu teh kapungkur mah teu aya paku injuk we sadayana, pakuna ge ku awi dibolonganwe, nah ayeuna teh aya perobihan teh kumargi masa-masa kerapuhan ieu panginten matrial masjid, aya panginten sisa-sisa aslina mah lah, eta panginten nu jelasna mah, jadi setiap aya penyebaran agama islam berdampingan antara candi dan makam yang menyebarkan agama islam pasti ada ciri kan sapertos stupa candi, memang eyang wali kantos oge disumatra berperan matak disumatra aya eyang prabu mulih, eyang prabu mulih teh eyang wali uih deui kadieu kitu, eta teh eta keneh, ah saur bapak ge upami berbicara sejarah mah bakal bertentangan sareng ieu, margi kan setiap mereka meninggal itu tidak meninggal, sebab apa kantos ka sumedang begitu ka sumedang ieu cerita bapak ditaros pak dede timana? Abdi tigarut, pak dede turunan eyang jangkung didieu makam na, cek bapa makam eyang mah aya didieu, naha bet aya di sumedang? Nah itu nya jadi bertentangan tea, ternyata para wali itu tidak meninggal, hanya meninggalkan bekas ulah jadi fitnah disebat meninggal, dan ternyata ada yang pernah membongkar, ternyata yang dimakamkan bukan wali itu apalah, ternyata memang teu maot, tapi dina gambaran jelas jangan sekali-kali mengatakan meninggal kepada orang yang ahli ibadah, dina al-quran jelas eta mah jadi orang yang berilmu itu namanya kekal ada sepanjang masa, tah dina al-quran eta ku para wali mah dianggo kekuatan ku anjena meninggal da nada ditempat lain, wayahna nya budaya mah tong naha bisa kie naha bisa kieu ikuti we namina ge budaya, da budaya mah budidaya ciptadaya manusia berkembang setiap saat, eta panginten, upami peryogi referensi skripsi bapak lebih lengkap cerita budaya cibiuk sebagian panginten ngke ku bapak dikintun, da pami hoyong jentre mah minimal tiga narasumber yang ditanya, jadi tiga narasumber teh dijantenken perbandingan mana nu samina mana nu bentenna janten tiasa di mirip-miripken sehingga mengkerucut, henteu sekedar ngadongeng kitu kan janten aya buktos kitu. Pami berbicara coet naha bet disebat sambel cibiuk ieu teh jadi umum henteu spesifik masjid agung ieu teh, sambel cibiuk mah raos tapi pami dicandak kaluar henteu raos da kudu harita eta diiemam, teu tiaa da sambel cibiuk bet bari ningan moal raos, terus resepna ah umum we jeng batur naon nu anehna, ah ieu mah teu ngangge pecin uyah tomat atah jabi ieu mah ararageng tapi aneh bet terkenalna sambel cibiuk, istilahna mah kaditu teh sugesti nya, karena orang wisata mah harus paham kan

aya wisata buatan aya wisata alami kitu, kitu rupinamah nya sepintas, upami berbicara turunan garut mah pasti turunan eyang wali kitu kalimbanganna bade kamamana kitu, matak kabupaten pertama teh limbangan, limbangan anu ku pangeran kornel dilepas menjadi kabupaten, matak pupami isu limbangan janten kabupaten ulah aneh matak dina sejarahna oge dina kabupaten garut ti limbangan kitu nya, tah haruman mah panginten kumargi sae dina nyebarken agama islam na eyang wali jafar sidiq nya jadi harum kitu, da sanes gunung haruman mah pasir da moal bitu haruman mah, disebat gunung kumargi panginten upami ninggal ampir rata sareng gunung da ternyata pasir semacam piramid deui, manawi nya ku pak soeharto di peser tapi nya milik Negara, ngan dikelola ku masyarakat jadi milik pamarentah nu dikelola ku masyarakat, kitu panginten rupina mah bu samentawis.

Rachma : pak eta anu tangkal tea kan itu teh tongkat eyang wali, naha bet tiasa janten tangkal ?

Pak Dede : kan hidup da sok we da nanjeb, aya tatangkalan nu dipelak kan ngaagengan hidup, da bukan tongkat mati da anjena mah rokrak dicandakna da kumargi supados rada raos diangge na tongkat we da rokrak di candak mah semacam tumbuhan tea, nah eta teh teu robih-robih teu ageng, kalo misalkan aya nu nebang teu sawios, da kumargi abi ge kieu bu, cik atuhlah rada ditartibkeun da eta teh aya nilai anu luar biasa dengan penyebaran nama islam, sapertos dinamian dipageran kitu, berarti kedah disesuaikeun sareng tahunna. Mangga bilih aya deui ?

Selvi: pak kalo untuk keunikan dari syekh jafar sidiq ini sendiri tuh apa gitu yang membedakan dibandingkan dengan syekh-syekh yang lain gitu pak?

Pak Nana: nya keunikanna teh, kan kieu orang cibiuk mah teu balenghar bu, kusabab cek syekh jafar sidiq elmu mah mahi tapi benghar moal, jadi keunikan teh dina penyebaran agamana memang henteu sapertos syekh-syekh lain, tapi jempling didieu mah hanya banyak yang seer anu parantos kahutangan ku syekh jafar sidiq diantawisna ada keunikan aya anu ibadah haji aya nu uninga ngke dimana aya di mekkah, ke dimana aya sepuh ngangge sorban hejo janten imam diditu sok nyungken tulung, aya nu kakantun dimekkah tos aruih sadayana, nah keunikan eyang jafar sidiq mah eta, tapi cek bapak oge tadi nya bener henteu, jangan berbicara kebenaran da budaya mah bertentangan.

Rachma: pak kangge budaya masyarakat di haruman kaya gimana pak?

Pak Dede : ketika kanjeng nabi dilungsurkeun, da henteu dilungsurken dinu indah kanjeng nabi mah, ditempat yang gersang, eyang wali oge sami kitu dinu gersang, matak cibiuk teh disebut daerah radikal itu kan tempat-tempat dimana eyang wali berarti daerah eta teh sangar kitu we, jadi patokanna kanjeng nabi kan kanjeng nabi dilungsurkeun na ge ditempan yang sangar eta teh, henteu termasuk religi, arab kan henteu religi kan aya dubai tea, Indonesia mah kan termasuk Negara islam da mayoritas pendudukna agama islam teu sapertos di arab tidak semua islam, padahal yang dikatakan Negara islam kan Indonesia, tapi kita heterogen suku, budaya, agama.

Bu Dini : pak pami misalnya kan tadi ada wacan pengen ada pengembangan wisata disini, sebenarnya warga menyambut baik ya pak atau sebenarnya tidak?

Pak Dede : menyambut baik, kan ini disebat wisata religi, karena bisa menghidupi warga tiasa icalan kan jadi diberdayakeun kan, jadi setiap kita punya ide untuk pengembangan wisata tidak ada yang dirugikkan sebetulnya tidak ada yang diuntungan, tapi mungkin pengemasannya siapa yang punya ide harus punya penataan tentang wisata itu, jadi tidak serta merta keuntungan pribadi, pertama ada tidak kontibusi keuntungan masyarakat kalo tidak nya untuk apa, tapi yakin setiap pengembangan wisata, yang kedua baru saja diselesaikan jembatan yang menghubungkan antara cibiuk dan cibatu, saya berpikir itu bisa dipakai wisata buatan mengapa tidak, arum jeram sudah ada wisata air terus itu juga bisa dipakai tempat campingground outbond bisa bu, siapa yang mengelola nya, harus punya ide dan punya modal apalagi berbicara wisata, saya juga sudah berpikir bahwa cimanuk asset yang paling besar, contoh mengapa warga kekeringan sedangkan cimanuk tetep jalan besar apakah tidak berpikir bahwa kita memiliki kincir yang dari oleh untuk, dari penggunaan kincir itu tidak menggunakan tenaga listrik bu dari air itu mengalirkan air itu kan bisa mengalirkan listrik, teras flyingfox, nu penting mah isu wisata na we nu sae kedahna kitu.

Bu Dini: enya tadi juga pak kan masjid ini salah satu ikon ya disini

Pak Dede : iya bisa-bisa, ini harus dikembangkan sebetulnya, ieu kan sementara abdi berfikir ieu orang cibiuk teh, abi sareng dinas pariwisata budaya ngobrol, pak kumaha pengembangan wisata, atuh pak dede da lewigoong mah strategis dibuang kadieu ka masjid agung, dibuang ka cimareme kan aya makam ki hasan arif, makam ki hasan arif itu salah satu tokoh dan wisata nya cukup

luar biasa disana, baguslah kitu tiasa kadinya tiasa ka makam pahlawan tiasa ka cangkuang jadi ieu mah strategis we muter kitu

Bu Dini : tapi kenapa pemerintah sampe sekarang belum ada pemerhatian khusus, bapak tau gak?

Pak Dede : sudah bu tos aya nembe perhatosan hungkul tapi action na teu acan, upami ibu sareng mahasiswa kaditu kan aya jalan ageng nya kaditu, abdi kan orang wisata yuk bade ameng mah jeng abdi, bahkan abdi ngadambel video bahkan aya kampong situ, atos we da memang namina eta tapi ari tempatna memang bagus kan eta tiasa diangge, kan ieu ge setelah enya nya pak dede bagus, sebelum bagus teh pertama mereka cari lahan dulu untuk parker untuk itu terus mau diciptakan apa gitu itu dipalih ditu, upami ninggal kadieu teh sapertos bedugul bali Nampak serang cibiuk itu luar biasa bagus, upami ieu mah abdi sok ngahaja kitu pami dikembangken mah da memang sae kitu

Bu Ikeu : tadi pak waktu kita sholat teu aya pengurus masjid na pak?

Pak Nana : pan pengurus masjid na tos arangkat bu, gegentosna kieu ikatan kulawargi sareng diditu na, memang limbangan tadi teh saur abdi jadi mereka itu lima jari lah yang tidak bisa dipisahkan, da kaditu mah memang tokoh deui sami, nya samentawis ku bapak kaleresan nembe teh aya peryogi, kami setuju pami misalna pengembangan pami ibu panginten ngobrol sareng dinas pariwisata kenapa ini tidak dikembangkan kan disini mah hanya wisata religi begitu itu saja jadi tidak berfikir pengembangannya seperti apa, padahal sae abdi sampe menciptakan dipesantren babakan selong abdi sampe ka orang cibiuk sok bikin museum mini bikin gazebo tidak usah bangunan permanen siapkan infokus siapkan layar kitu buat film mini sejarah cibiuk, terus bagan struktur keturunan dipasang bagi mereka yang berkunjung misalnya dari mana nih dari cianjur ada tidak keturunan cianjur cari oh ini mereka kan nyebutkan oh saya keturunan ini, itu wisata buatan bu, ieu mah ide abdi tapi belum terlaksana , sebetulnya itu akan hidup terus perkembangan akan bagus , da sebetulnya untuk naik ke gunung haruman bukan jalan ini yang sebenarnya kalo napak tilas yaitu pesantren eyang wali ketika eyang wali mendiam dari sana, dari sana saya berfikir harus ada museum mini disini untuk menjelaskan ini sejarah jadi tidak simpang siur tahun, tidak ada simpang siur keturunan, nanti kan ditayangkan strukturnya ada oh ini garis keturunan ti prabu siliwangi teh kadieu kadieu, abdi ti cianjur oh ieu tidie dicirian, manawi kan dina sosiologi mah aya eta teh peryogi kitu

Bu Dini : ini sama sih pak ide nya sama skripsinya rahma, dia judulnya tentang strategi pengembangan wisata dengan storytelling, ya betul kemasannya kita bisa jadi cerita cetita buatan itu jadi trigger yah untuk minat wisatawan datang, betul kata bapak

Pak Dede : iya, jadi kan gini ketika dityakini mereka yang ingin disampaikan atau diekspos kita itu bagus, ya memang itu tahun harus mengapa harus, untuk meyakinkan para pengunjung bahwa ini bukan fiktif tapi betul-betul ada gitu bukan cerita rekaan, meskipun memang deskripsi yang kita sampaikan ya tidak lepas ada bumbu-bumbu untuk penyedapnya kitu, tapi kan sebagai data autentik bagan kan tidak bisa direkayasa, saya kan keturunan ini dari cianjur loh kan keturunan ini saya itu kan bisa direvisi begitu, jadi bukan mutlak struktur keturunan itu paten itu, margi panginten ka ibu mah keturunan teh benten deui da aya nami anu benten tea, da abdi teh keturunan ieu tapi da sanes ieu namina revisi we beritahukan pada pemilik galeri saya teh keturunan ieu tapi namanya bukan ini direvisi lebih bagus, ada sinkronisasi antara garis keturunan cerita yang dibuat, terus pengembangannya seperti itu jadi ekspos kita yang in kitu, akhirnya kana da kenangan yang ada di slide masuk ke computer jadi setiap pengunjung ada yang nandatangan poto bersama simpen difile, seperti dipurwakarta luar bisas , purwakarta kan kitu begitu masuk kunjunga tandatangan ada poto kitu, nyambung nya
Rachma : Ada peninggalan-peninggalan gak pak, kaya coet kan itu sejarah pak?

Pak Dede : nah kalo coet itu tidak tau dimana jejak na, ada bukan cerita ada tapi disimpan oleh seseorang, padahal saur bapak tadi maksud ada museum mini, dikacaan objekna, da bapak meyakini suatu saat anak-anak kita tidak akan mengenal cangkul tidak akan pernah mengenal kored tidak akan pernah mengenal hihid mereka akan blank karena mereka diasikkan dengan teknologi baru, bahkan bapak sama salah satu dosen berinisiatif, meli pacul, meli garu, meser singkal keteh hiji waktu teh bakal dipertanyakan sesuatu barang yang aneh, mengapa tidak dari kita,

Bu Dini : pak tadi kan banyak yang kaya agak mengelupas gitu di masjid agung teh, nah kalo misalnya nanti ada seseorang investor atau siapapun yang mau mengembangkan dan terkait masjid ini menurut bapak sarannya gimana yah selaku pemerhati gitu ?

Pak Dede : ari bentukna mah kieu manga we luhurna mah da ieu kapungkur

sanes lkenteng arey kapungkur mah semacam injuk atau eurih yang dikeringkan, boleh-boleh saja tinggal penataan sebetulnya masjid ini bapak setuju, bapak teh kitu bu, hoyong mesuem mini yang menciptakan bahwa cibiuk ini yakin akan menjadi nilai jual yang sangat luar biasa, jadi begini yang nu jarah datang dulu kesana kita bercerita jangan dulu berbicara jarahna bercerita dulu, terus kita mengarahkan tujuan jarah supaya gak salah tujuannya atau musrik lah, ada unsur apalah kita memberikan sesuatu yang memang mengesankan, jadi disebrang pasantren babakan selong itu ay acai nyusu , ongkoh ngabulidak kaluarna tapi volume ai tetap segitu naon hulu cai lah disebatna, itu konon kabarnya kalau malam jumat itu jawara sok ngadaragoan jam 12 teh ngagebleg cai, cai teh sok ngagebleg sapertos lisah ibak brus didinya, cenah bakal punya kekuatan lamun dikadek teh kuat, tapi si air teh tidur kitu pernah lah jadi bukan cerita pernah bisa dipake obat, mangkanya kan jangan heran kalo pergi ke cinunuk aya kompan ngagarantung ay acai didinya sok gera taros naon ieu, urang mah kan orang wisata jadi kedah bisa ngajelasken nah ini ada kekuatan lain disini tapi urang ge kedah ngimbangken jeng akidahna kitu kan manfaatna, soklah sadayana ge lain ku karena khasiat ai itu karena ku sugesti we, karena mereka sugesti tos abdas nya enya tos abdas mah bararesih,sok mana nu bade janten pengembangan kita misalnya MOU dengan pihak swasta yang beani, bapak tos kadinya babakan selong ieu kudu jadi tempat translit para wisatawan yang datang kesini sebelum dia naik keatas baru jalannya dikasih tah kadieu jalan wisata teh, tadi museum teh babakan selong ieu pasantrenna teh, mana mana oge kita yang ingin mengembangkat wisata lihat strategis jalan ketika dibuang ke utara mana yang jadi tujuan wisata para pengunjung kalo dibuang keselatan mana yang jadi wisata pengunjung, seragamkan, misalkan warung, ngke mah nu boga warung teh diariket diiket sadayana pelayanna terus dagangna ulah comro ulah sarua comro, biar pengunjung kan penasaran jadi semua dinikmati, siapa yang menata ya kita inisiatornya kita gitu, selain kita berkontribusi terhadap pengelola tapi harus bisa diatur, kita dimulai disaat penataan disundakeun deui atau kumaha ngarangge sinyang kebat sagala macem khas sunda kitu, kan diciptakeun ku urang orang-orang wisata kan harus bisa menciptakan bukan hanya yang ada dikembangan disitu kan tidak aneh tapi kita bagaimana caranya memberikan sugesti itu satu, teras cikahuripan anu lempong cai teh ngalir ageng ibak sok didinya mah eta teh sok awet anom kitu bu, sok neng titik fokusna bade naon, tapi kan keteh didepan dosen teh kedah presentasi harus bisa ekspos

Rachma : Pak yang kemping di gunung haruman katanya tidak dianjurkan ya?

Pak Dede : boleh, kata siapa tidak boleh, yang tidak boleh itu yang tidak bawa peralatan pelengkap tidak savety, jangan berbicara yang magic paling ada binatang-binatang bagong paling ge

Rachma : Kalo cerita mistis ada gak pak ?

Pak Dede : ada, digunung haruman ada cerita jaka waru, itu dulu utusan raja kebetulan eyang wali pada waktu itu sedang sholat ketika sedang sholat ada yang melintas kuda yaitu utusan pradi, tapi kasiangan kasiangan teh nalik ka eyang wali nuju wiridan jadi kawagel, tapi da te jadi kukumaha nya mungkena da hauran yang memang melingkari eyang wali, seingga si kuda itu berubah jadi batu makanya disebut batu kuda orangnya jadi pohon waru, kabarnya buntut kuda teh kapalih kaler jadi lalempay rambutna orang kaler mah, terus kepala na kapalih ditu misah kakidul ka gunung gede, matak muka orang-orang gunung gede itu ciga kuda kitu sejarahna mah, siwaru na teh tos teu aya aya nu nuar begitu dituar kaluar getih tina waru, ngantunken nu nuarna ngatunken oge, tapi kan sejarah banyak versinya tapi dibuktikan ada batu disana batu kuda kitu hanya mungkin benar atau tidaknya kumaha masing-masing terserah.

Selvi : pak kan kalo potensi sangat bagus dikembangkan, nah menurut bapak apa yang menghambat perkembangan ini?

Pak Dede : adanya egosentris dari masing-masing keturunan, begini saya keturunan ini saya keturunan ini tapi kalo misalnya ada yang mempersatukan jangan berbicara keturunan kita kembangan bahwa cibiuk memiliki potensi wisata yang luar biasa, tadi tea sok bapak tos gaduh ide hoyong gaduh museum ini siapken infocus buat struktur keturunan, cibiuk punya keturunan dari limbangan dari prabu siliwangi, prabu liman sanjaya, terus sunan cipanca terus kebawah nyambung kadieu, naha bade meluangkan waktu naha bade di share hasil penelitian abdi da belum terkupas tuntas, karena memang berkaitan satu sama lain, semuanya dari limbangan, manga hapunten bilih ngadugikenna kitu.

Bu Dini : muhun pak sebetulnya belum terkupas tuntas ya pak, hatur nuhun pisan infona pak.

Lampiran 10.
Transkip wawancara Gunung Haruman 2

Judul Pembahasan	: Sejarah Gunung haruman
Pembawa Acara	: Bu Ikeu
Narasumber	: Pak Mandi
Tokoh	: Pengelola makam Sunan Haruman

Bu Ikeu : Hapunten pak, panginten aya beberapa hal anu bade ditarosken, upami sejarah mah nya pak tinu google dan lain-lain, panginten informasi nu lengkap mah

Pak Aden : muhun-muhun bu, ieu teh namina teh sunan haruman, aya paninggalan na masjid agung aya di pasantren sanes didieu, yuswana teh aya panginten 600 tahunan, masjid agung namina teh di kampong pasantren, anu kadua tah ieu nyimas anu sejarah anu ngagaduhan sambel cibiuk teh, teras aya peninggalanna deui cai panangan kana bumi caina aya palih ditu, sareng ieu mah dibangun teh alim hoyong kieu we alami, kantos aya ti Bandung aya nu bade nata bu, peninggalan-peninggalan mah masjid agung, coetna teras cai.

Bu Ikeu : seer nya pak nu jaroh ?

Pak Aden : tiap dinten aya nu jaroh teh, ti luar kota ge aya seer bu ti malasya oge ay, teras anu diluhur tah digunung bu puncakna aya batu kuda, kuda semprani sebatna teh, batu eta teh tapi bentukna siga kuda, aya wae bu nu kemping ngan tidak dianjurkan soalna keeng, aya sejarah kieu aya peninggalan berupa barang sapertos sendok garpu dan sebagai nya eta mah duka mitos duka henteu so kaya we nu laporan teh. Jadi kieu bu nu sepuh mah abdul jabar tapi elmu na ieu bu syekh japar sidik, dijamah sadayana oge bu mung anu ieu mah syekh jafar sidik. Teras ieu bu tah gapura eta teh namina gapura Gentur bulan bintang 3.

Bu Ikeu : muhun-muhun pak, hatur nuhun pak

Lampiran 11.
Transkip wawancara Gunung Haruman 3

Judul Pembahasan	: Silsilah Sunan Haruman
Pembawa Acara	: Bu Ikeu
Narasumber	: Pak Aden Saepuloh
Tokoh	: Pengurus mesjid makam Sunan Haruman

Bu Ikeu : Ieu teh kangge penelitian pak, kaleresan ayeuna ka Gunung Haruman, topikna hoyong terang kangge sejarah da saleresna mah seer nya pak dinu internet, tapi hoyong ninggal weh kadieu ngayakinken, apakah ieu teh leres aya 4 makam atanapi kumaha kitu pak.

Pak Aden : da gambaran sekilas mah abi ge terang bu abi sebagai pengurus didieu, anu pertama syekh abdul jabar, eyang subatu alam, eyang mahsud 3 sajolna, naek ka tonggoh eyang wali syekh jafar sidik, eyang warsiah, eyang ari yaulan barsiah, naek deui ka tonggoh eyang arsim eh eyang siti patimah eyang bulbari eyang aini, naek deui ka tonggoh deui sakedik eyang-eyang kaditu namah walohualam, aya da nami-namina sareng peta na bu.

Bu Ikeu : hapunten nya pak, eta teh eyang-eyang teh orang mana? Orang dieu?

Pak Aden : orang dieu keturunan dieu, amun ninggal sejarah mah pan ari mun ieu ibu ti jawa barat mah sadayana ti prabu siliwangi, ngan seer kan aya sunan rumenggong aya eyang santoan eyang sanawawi nembe ka syekh abdul jabar tah eyang rumenggong teh ka prabu siliwangi teh duka paman duka alo, prabu siliwangi teh aya sabelas turunan ieu, ieu, ieu makana jawa barat mah bakal benten semacam Garut, Tasik misalna Bogor, Sukabumi ka barat kapungkurna eta teh ti Prabu Siliwangi sadayana, pokonamah Jawa Barat turunan Prabu Siliwangi.

Bu Ikeu : Muhun-muhun, abdi teh pak saleresna mah penelitian, upami di widian kaluhur teu sawios pak?

Pak Aden : teu sawios bu manga kaluhur, ieu teh lebetna ka pasir kuret sebatna Sunan Haruman bu.

Lampiran 12.
Transkip Wawancara Gunung Papandayan

Judul Pembahasan	: Sejarah gunung papandayan
Pembawa Acara	: Bu Ikeu
Narasumber	: Kang iman (anak pak ipin)
Tokoh	: Pegiat lingkungan

Transkrip Wawancara

Bu Ikeu: Assalamualaikum pak, punten di wagel, kadieu teh aya maksad bade wawancara perkawis sejarah papandayang, saleresna aya sababaraha lokasi kangge dianggo objek penelitian, nah ngawitan di survey teh gunung papandayan sareng abdi nyuhungken data sagala rupi teh, saleresnamah seeran sareng rerencangan teh, aya anu kadituna langsung (kagunung) margi nuju milari sareng ninggal bagaimana pengelolaan wisatana, tah abdi mah khusus kadieu teh panginten di bagi-bagi nya kang nya, aya nu ka gunung na kaditu tentang kulinerna, naon namina teh pemberdayaan masyarakat anu icalan nana, tah abi mah kadieu teh hoyong terang perkawis sejarah gunung na kitu, nguping waktos naha gunung ieu teh gaduh kuncen lajeng sasakala panginten

Kang iman: Da nanonnya di sebat sasakala sanes panginten da abdi mah dilahirkeun enggal keneh

Bu Ikeu: leres muhun, manawi panginten kang iman ngobrol ti bapak ipin, ari bapak gaduh buku tentang cerita papandayan

Kang iman: leresnamah seer sih ari dongeng-dongeng papandayan teh, tinu namina papandayan teh, da abdi ge teu uninga sadayana, da papandayan mah saleresna seer versi, aya versi papan, mung saterang ku abdi mah papandayan teh cenah kapungkurna teh so kaya suara no sapertos manday (panday) besi janten papandayan, so kaya sowanten siga panday besi ti kawahna teh, letusan terbesar tercatat tahun 1772 tos saatosna ti eta dugi ka ayeuna teh 5 kali bitu, terakhir Kamari 2002, sareng di papandayan mah seer tempat-tempat siga peninggalan-peninggalan jaman belanda, aya guha na, aya tilas pabrik belerangna, aya tila hotel na, kapungkur mah jaman belanda tahun 1900 potona aya ieu teh tapi duka dimana teu dicandak, masih keneh aya hotel sanes hotel tapi siga vila deui, di lokasina teh namina teh guberhut (lawang angin) disebatna teh, tah kapungkur na teh didinya na teh aya hotel jaman belanda, sateacana hotel didinya na teh aya pabrik belerang, ngan dugi ka ayeuna ge si keusik tilas

pangayakanna teh aya keneh, didinya teh aya dua lokasi.

Bu Ikeu: Paih mana kang eta teh, abdi oge aya wartos ti nu sanes saleresna teh cenah aya guha tapi guha na teh ayeuna tos teu aya

Kang iman: abi teh eta teh aya dua ieu dua carios, aya guha tilas jepang aya guha tilas belanda, ngan menurut orang belanda teh, saur orang belanda mah eta teh di sebut naonnya sapertos observatorium kitu, teras salerses namah aya dua guha bu eta teh, aya guha buatan aya guha alami, kangge guha alami hanya orang-orang tertentu nu ngajamah na teh, tidak dibuka untuk umum da calikna ge pan dilahan observasi panginten

Bu Ikeu: oh leres muhun-muhun berarti secara umum mah disebat angker kitu, karena mungkin karena tidak dibuka secara umum mungkin risk an nya.

Kang Iman : muhun nu kahiji angker nu ka dua nya angker oge dina sisi bentukna ge tina gawir, sareng medan ka lebetna oge sesah.

Bu Ikeu : Upami anu buatan palih mana?

Kang Iman : upami buatan mah guha observaterum tea guha jepang, guha belanda, henteu eta teh duka guha tilas belanda dicalikan ku jepang eta teh da soalna, disebut guha jepang teh seer alat-alat sapertos piring piring, pisin nu kararitu buatan jepang, kan tempat na teh ku marmer, kumargi aya nu ngajarah.

Bu Ikeu: diwilayah mana nya a? dikawahna atanapi di lewengna?

Kang iman : Saatos kawah, luhuren kawah, sejajaran hutan mati.

Bu Ikeu : kang ari bapak disebatna pegiat lingkungan nya? Tapi tiasa disebat kuncen teu?

Kang iman : eta mah pandangan orang hungkul

Bu Ikeu : tapi aya nu sok turun temurun? Atanapi aya penyerahan naon ningan nya pami ti kuncen nu tos sepuh pisan

Kang iman : ari disebat kuncen mah saur abdi mah sanes

Bu Ikeu : berarti teu aya kuncenan eta?

Kang iman: pami, duka tah teu acan uninga

Bu Ikeu : Kan biasana sok muncul kang, artinya tidak ditutup-tutupi, semua orang pasti akan tau kan bercerita bahwa saya ini dipercaya atau diamanatkan kuncen kitu nya. Tapi bapak mah bukan nya karena bapak mah pegiat lingkungan nya kasebatna teh

Kang iman : Muhun, bapak mah calik dipapandayan teh, karna eta tadi tea bu pegiat lingkungan kasebatna teh, tentang leweng na tentang kawah nu kararitu na terang, kuncen kan lebih-lebih ka mistis

Bu Ikeu : tapi teu aya nu mempoklamirkan diri, atau naon namina teh, anu menyebut atau sebutan khusus ti pemerintah?

Kang iman : salami ieu mah teu acan aya

Bu Ikeu : Soalna saur kang iwan mah kieu nyebat ka abdi "bu repot saleresna pami secara mistis mah" janten teu aya kuncen anu teu kersaeun we cenah kitu

Kang iman : muhun soalna da emang seer sih nu ka papandayan teh, aya nu bade wisata religi, so kaya wae, nu dongkap na teh benten benten wae, aya nu kamana wae (sesajen)

Bu Ikeu : iya, aya nu hoyong benghar meren nya, aya nu hoyong jabatan nya nu kararitu, aya wae nya rupi-rupi, sanes kanggo hiburan hungkul nya

Kang iman : muhun sapertos kitu, anu dongkap ka abi mah atau ka pun bapak panginten, anu bade penelitian anu lebih ka ilmiah kadieu mah.

Bu Ikeu : nah disini kita tau bahwa gunung meletus pertama itu tahun 1772 yang tercatat, setelah itu sampai dengan sekarang sudah 5 kali letusan yah, kang iman gaduh data taun-taun meletusna teu?

Kang iman : aya ibu dina buku, tapi buku na teh duka dimana kitu

Bu Ikeu : kan dikelola oleh pt swasta itu, baru tahun 2016, salami ieu bapak kaleresan di bksda cenah damel na teh nya, tah eta dikelolana teh kusaha ?

Kang iman: eta teh ku bksda langsung ku kementrian kehutanan, dari sebelum 2016

Bu Ikeu : konaon kang bet di ka swasta keun?

Kang iman : seer asumsi bu ari eta mah, aya nu ngejar target pnbp (penerimaan Negara bukan pajak) terus nu kadua bksda kekurangan dalam tanda kutif sumber daya , sumber dana nu kararitu da kedah dikelola, tapi ninggal secara pengelolaan ayeuna sareng kapungkur nya berbanding terbalik tebih, da nu namina wisata alam mah nya alam

Bu Ikeu : muhun-muhun ayeuna mah kan tos ditata, sapertos tos nganggo tangga jadi tantanganna teh tidak seperti alam liar nya

Kang iman : muhun da abi oge teu ieu sih, enya teu nanaon, memang leres sih penataan wisatana sapertos kitu, dina pariwisata mah kedah aya fasilitas, tapi pami kanggo wisata alam mah benten deui penataanna teh siga alam, itu mah kesanna teh siga wisata buatan

Bu Ikeu : oh muhun-muhun, janten dulu mah eta teh di kelola bksda panginten nya karena harus ada target penerimaan negara bukan pajak, tah panginten bksda teh lingkungan atanapi kumaha kang?

Kang iman : KLHK (Kementrian lingkungan hidup dan kehutanan)

Bu Ikeu : berarti ieu teh (gunung papandayan) istilahna dikontrak meren nya, itu juga berdasarkan kesepakatan KLHK berarti

Kang iman : muhun bu

Bu Ikeu : kantos abi ge ka gunung papandayan saurna teh dikontrak 55 tahu ku pt. swasta janten ayeuna teh lebet kadinya na teh jalan sudah sapertos di aspal,teras kaluhur sudah dibikin tangga, memang di satu sisi wisata untuk ibu-ibu memang akan menyenangkan tapi bagi mereka yang pecinta alam mah mungkin kana sedikit terganggu, karena tantangannya pasti lebih sedikit pangintenya

Kang iman : muhun-muhun leres bu

Bu Ikeu : nah teras kang tahun 2002 saatos gunung meletus, itu karena apa kang penyebab utamanya?

Kang iman : ah eta mah nya faktor alam weh

Bu Ikeu : imbas kesini nya sampai mana kang?

Kang iman : kaleresan tipayun teh, lahar dingin namah ka wahangan cibereum, nya secara langsung mah imbas na teu ka masyarakat, cuman ya imbas ngan sakedik

Bu Ikeu : eta laharna mengalir, berarti aya susukan ageng panginten nya?

Kang iman : aya, didieu susukan ageng tilas lahar dingin dugikeun ka simpang bayongbong, da pas 2002 teh 3 kali letusan ageng

Bu Ikeu : tipayun sebelum dikelola ku swasta, kan dampak ekonomi kangge masyarakat teh utami namah, tipayun abdi tos kadinya sebelum di kelola oleh swasta, eta kumaha kang ?

Kang iman : nya benten pisan atuh, nya menurut kita orang-orang sekitar benten pisan robih na teh karaos pisan, secara efek lingkungan karaos, efek masyarakat karaos, kangge efek lingkungan nya eta tea masalah penataan-penataan ruang dipapandayanna seer, kan aya sebagian hutan yang hilang kangge perluasan wisata segala macem, otomatis imbas na cisurupan ayeuna aya banjir, teras secara ekonimi masyarakat kapungkur mah raos di aturna teh kan sekarang mah terpaku aturan, memang bagus oge sih aya aturan janten teu sembarangan masuk, sareng ayeuna mah relawan-relawan teh tos teu araya asalna nu so kaya digunung-gunung teh tos teu araya soalna kan ayeuna mah di gantos ku sekuriti, saleresna mah teu tiasa ngajelasken lebih soalna abi fokusna kana lingkungan, dugi ka ayeuna ge si masyarakat belum tau apa perusahaan ieu gaduh AMDAL atau henteu, kan sateacan aya pembangunan teh kedah aya AMDAL heula

Bu Ikeu : Kalo untuk pegiat-pegiat lingkungan mah kang nya, mungkin untuk wisata ini merusak lingkungan nya, tidak dipungkiri bahwa ada segi positif untuk menambah wisatawan teras panginten perekonomian, sareng seer nu icalan, soalna abi ge ninggal di media sosial, wisata garut yang favorit

pamengkek santolo tapi komen nya buruk karena banyak sampah atau kotor, yang kedua papandayan, papandayan teh bagus ngan mahal, ya mungkin dikelola oleh swasta mungkin ya, mungkin mereka juga ngeluarin modal, mungkin ada sisi positif dan negative nya.

Rachma : Eta teh kang yang hutan mati tahun berapa terbentuknya ?

Kang iman : terbentuknya teh tahun 2002, tipayun mah hutan na hirup karena ada abu vulkanik, pas meletus ke barat kea rah hutan mati, aya hutan mati, tegal alun, saleresna tegal alun teh tempat favorit sapertos padang savana aya edelweis, luasna teh 42 hektar, pami pondok saladah mah tempat kemping caket hutan mati, da lokasi nu diijin ken ku BKSDA teh saleresnamah soalna eta mah lahan observasi, tapi sok aya wae nu jail nu kadinya.

Bu Ikeu : tapi papandayan teh ayeuna mah tos harum namanya, kunjungan teh orang luar juga suka ada yang datang, dan kita penelitian ini tiasa menginformasikan lebih jauh tentang papandayan ini, yaa walaupun sudah dikelola oleh swasta, meren aya sugan aya teu ka pemerintahna?

Kang iman: salersena mah bu abi ge teu acan terang, kan saleresnamah sabaraha persen ka pemerintah teh sareng ka desa-des nu aya disekitar, tapi abi mah teu acan uninga ka des-desa teh, ieu teh lebetna ka 2 desa ka keramat wangi sareng ka sirnajaya

Bu Ikeu : eta teh sabaraha nya abi saapal teh 92 hektar nya luasna, itu teh baru 5 hektar cenah nya nu dianggo wisata nya, kaditu namah hutan belanytara

Kang iman : muhun, da saleresnamah posisina teh kerja sama sareng BKSDA, TWA teh, mung teu masuk ka perusahaan janten teu dikuasai semua

Bu Ikeu : muhun nya, kang balik deui ka guha, ieu teh teu acan aya nu terang nya

Kang iman : aya bu ngan langki, tiasa masuk guha ngan ayeuna mah katutup sapotong ku lebu telas 2002 (abi vulkanik), aya informasi lebihna di papandayan.info, didinya aya artikel abi tentang guha belanda, tegal panjang, sareng tanaman-tanaman anu berbahaya di papandayan

Bu Ikeu : muhun, emang aya tanaman berbahaya di papandayan kang? Abi ge

nya salersenamah tea can pernah ninggal tanaman edelweis teh, mung ninggal di daerah kolam papandayan, meni seer sigana lamun ninggal asli resep nya

Kang iman : hehe, saleresna mah di tegal alun teh masih awon eta teh bu, da tilas kebakaran, ¾ tanaman edelweisna habis saurna aya nu jahil faktor sengaja, eta teh ayeuna bade tumbuh deui, menurut abu nu teterang nanaon ninggal kondisi dilapangan mun factor alam da moal ruksak soalna daerah lembab, eta mah factor manusia siga nu ngabuang rokok sembarangan, nu hilap mareman.

Bu Ikeu : tapi eta kang nya, nu icalan didinya, memang teu barobo didinya nya? Hanya berjualan aja?

Kang iman : pami jumat, sabtu, minggu mah barobo didinya eta teh

Bu Ikeu : oh, ngan nu dimanglebarkeun teh, eta dagang na sami sadayana, jadi dagang pop mie semuanya, jadi gaada inovasi lain, jadi penghasilan peluang teh sedikit, teu aya upaya dari desa kitu? Atau desa boleh menginterpenti gitu?

Kang iman : saleresnamah teu patos tiasa lebet desa teh, karena itu sudah dikelola oleh swasta tea, janten eta mah tos dilebet wilayah perusahaan

Bu Ikeu : oh muhun, janten kieu nya kang, kan di desa aya program pemberdayaan, ada dana pemberdayaan, bisa saja itu memberikan pelatihan dan penyuluhan bagi yang berdagang disana untuk meningkatkan inovasi, tapi karena itu sudah masuk wilayah perusahaan seakan-akan desa tidak bisa ikut campur kan nya

Kang iman : enya bu, teras cara dagangna sapertos kapungkur ningan gehu bala-bala di amparkeun, seolah olah pembeli kaya kita mah wanton kan meser bala-bala nu diamparkeun, tapi orang kelas menengah keatas mah kan alim meser na ge biasanamah

Bu Ikeu : muhun nya kaya penataan dagangna, teaya kacaan dan lain-lain kitu nya

Kang iman : muhun pengetahuan masyarakatna acan luas tentang berdagang

Bu Ikeu : enya saleresna abi ge hoyong memberikan edukasi kepada masyarakat tentang penataan berdagang, kan ari bala-bala ditutupan ku

palastikmah bakal lebih menarik sareng dikemas mah kan orang-orang menengah keatas mah bakal tertarik, betul kang katinggal ku abi ge siga dagang-dagang kampong

Kang iman : muhun bu leres

Bu Ikeu : kang karakter gunung papandayan kumaha?

Kang iman : ari karakter di gunung papandayan mah teu aya nu menonjol sih bu, pami ka papandayan ka lewengna jumlah orang na teh gaboleh ganjil, saur sepuh eta teh, tapi eta teh di buktos keun bu, abi ti tahun 90 dugi ka ayeuna tos aya sababarahiji nu korban boh eta nu maot atau nu kumaha, pasti jumlah orang na teh ganjil. Aya nu 3an, 7an, nyalira, 5an, seer kitu

Bu Ikeu : eleuh kitu kang, tapi untuk lokal namah aman nya kang?

Kang iman : aman bu, sapertos aya keneh hewan buas, abi ti tahun 2009 kan tangtos bu kerja sama sareng CAI meneliti masalah hewan-hewan, ternyata di papandayan ti mulai cingunguk dugikeun ka maung aya keneh, aya macan tutul, penelitianna bareng ITB

Bu Ikeu : aya macan tutul na asli kang?

Kang iman : aya bu di poto ku abi, kamera na disimpen dina tangkal, ngke pami aya gerakan ngajepret nyalira, eta teh minimal 2 sasih nyimpen kamera na teh. Ada tempat yang lebih bagus namanya tegal panjang, ngan itu mah jauh pisan

Lampiran 13.
Transkip wawancara Gunung Talaga Bodas

Judul Pembahasan	: Sejarah gunung talaga bodas
Pembawa Acara	: Bu Ikeu
Narasumber	: Pak openg dan Pak Nana
Tokoh	: Warga setempat/Pegiat lingkungan

Bu Ikeu: Abdi ti Universitas Garut, uninga panginten nya pak UNIGA, maksadna bade penelitian pak sareng mahasiswa teh terutama penelitian menyangkut wisata gunung, salah satu gunung yang dipilih yaitu talaga bodas, mengangkat destinasi wisata kabupaten garut, hapunten ngawagel kana waktosna panginten pak, ieu kan kawasan talaga bodas teh lumayan rame panginten nya, janten penelitian ieu teh kangge pemberdayaan objek wisata yang dapat memberdayakan ekonomi masyarakat.

Pak Nana: Oh muhun atuh informasi lebih jelas mah ka pak openg

Bu Ikeu: muhun ieu mah panginten ngobrol we, teras abi gaduh informasi bahwa talaga bodas teh masuk di dua desa muhun, Desa Sukahurip sareng Desa Sukamenak.

Pak Nana: muhun janten kerja sama dua desa eta teh sapertos ojek (jasa angkut) dibagi dua 20 ojek 20 ojek, warung oge dibagi dua, karang taruna ge aya kerjasamana

Bu Ikeu: Oh muhun-muhun pak, panginten abdi teh pak nyungken informasi kangge sejarah talaga bodas

Pak Nana: janten sejarah talaga bodas mah nya bu wallahualam saur nu sanes ge teu aya sejarah na janten sapertos pra-sejarah

Bu Ikeu: tapi pak ieu teh tina letusan gunung atanapi kumaha?

Pak Nana : muhun tapi teu aya nu apal ieu teh meletusna tahun sabaraha.
Bu Ikeu : oh muhun-muhun, tapi tos dibuka sapertos kieu janten tempat wisata, aya pengaruh ekonomi na nya kangge masyarakat, sareng upami pengunjung pak seer?

Pak Nana : muhun aya dampakna oge kangge masyarakat terutami tina

ekonomi, sareng pengunjung ayeuna mah aya wae, utamina sabtu minggu

Bu Ikeu: upami bapak ieu pengurus naon di sebatna?

Pak Nana : Abi mah sebagai warga

Bu Ikeu : oh muhun-muhun, upami didieu aya tempat kemping pak? Sareng masjid aya seberiji pak?

Pak Nana : tiasa di luhur kangge kemping mah, musola teh aya 4, tah didinya aya kolam tempat pemandian caket musola

Bu Ikeu : upami masyarakatna atau pedagangna karulem didinya pak?

Pak Nana : sapalih karulem sapalih aruih, ngan ukur 4 warung anu buka 24 jam teh, panginten abi (pak Nana), pak openg sareng nu sanesna, tah ieu pak openg

Bu Ikeu : pak damang, sakantenan nepangken pak bari silaturahmi panginten, abdi teh saleresna mah sareng saparakanca 10 jalmi sareng mahasiswa panginten, nuju penelitian mengangkat destinasi wisata kabupaten garut. Utamina mah abdi teh hoyong mengangkat destinasi wisata di Garut, apakah itu hasil penelitian atau tidak ari hasil penelitian mah kan dapat dipertanggung jawabkan beda sareng informasi anu ti google, oleh karena itu kamu turun ke lapangan supaya dapat informasi data yang akurat, tadi narosken ka pak nana tentang sejarah katanya pada yang gak tau

Pak Openg : memang ini bisa dikatakan sebagai pra-sejarah, ini itu danau yang paling tua, makanya gak ada sejarah, tidak seperti galunggung, tangkuban perahu dll. Internet aja menemukan itu tahun 1811 bu, kondisinya sudah seperti ini, cuman belum tertaa, jalannya belum bagus dan belum ada pedagang.
Bu Ikeu : jadi kita itu belum tau yah, apakah ini sejarah dari belanda atau sejenna

Pak Openg : muhun bu, kaleresan pemandu wisata teh abdi sareng pak nana.

Bu Ikeu : upami usaha yang dilakukan sebagai masyarakat, apakah ada dorongan dari BKSDA, karena kan sebetulnya ini haru ada apresiasi pak kerja keras bapak dan masyarakat, sebetulnya mereka engga turun langsung hanya

berjaga didepan

Pak Openg : saya sebetulnya terus terang saya ingin mengambil simpati dari BKSDA, mangkannya saya memperkejakan anak-anak jasa angkut, senen diwajibkan untuk bersih-bersih opsi lah, sedangkan dilembaga masyarakat kan ada karang taruna gatau sibuk atau kenapa saya gatau kalau sore diambil oleh lembaga masyarakat karang taruna, sebetulnya saya mengambil simpati BKSDA karena perlu legalitas jasa angkut perlu itu bu.

Bu Ikeu : pak sebetulnya penelitian ini sebagai satu saran bagi BKSDA, mudah-mudah yang bapak harapkan bisa nyambung sama penelitian ini, karena memang kalau mereka sendiri yang mengelola rasanya tidak mungkin ya pak, pak ieu teh talaga sabaraha luas na pak

Pak Openg : muhun bu moal mungkin harus ada kerjasama sareng masyarakatna

Bu Ikeu : leres muhun-muhun, ieu teh talaga teh sabaraha luas na pak?

Pak Openg : 23 hektar danau na, sadayana 27 hektar, disana ada kawah saat, tapi kalau kawah saat masih termasuk kedalam konservasi, tidak boleh dilalui sembarangan

Bu Ikeu : abi teh rencana sabtu mahasiswa kemping, untuk menyebarkan kuesioner untuk wisatawan, siapa tau dari hasil mereka bisa jadi masukan bagi bapak dan yang lainnya, tapi punten pak pembangunan kaya gini BKSDA yang buat pak?

Pak Openg : ini dia mengeluarkan anggaran tetapi yang bekerja tetap warga, tetapi ada pemborong, ini yang saya harapkan jangan sampai kena swasta, tapi ada wacana ini sudah dibeli oleh investor sekitar 1 hektar, cuman gatau kendala nya apa sampai ga jadi.

Bu Ikeu : Pak keuntungan warga dengan adanya kawah ini yang semakin rame?

Pak Openg : ya alhamdulilah, saya sendiri sampai talaga bodas itu tidak bawa uang sepesrpun dari 0 dari tahun 2008 mulai neratas, 2012 mulai ada

pembanguan dan penertiban, dulu kan warung-warung liar dan kumuh.

Bu Ikeu : pak warung eta teh mereka kasih lahannya?

Pak Openg : engga semuanya pakai dengan hak guna dan bangunan, alhamdulilah BKSDA sudah memfalisitasi, sebenarnya di talaga bodas ada 2 tujuan yang pertama rekreasi yang kedua pengobatan, nah ini cantigi kalau disini balakaceu buah nya manis

Bu Ikeu : upami masyarakat na respect ka talaga bodas seer pak

Pak Openg : oh seer bu, yang terlibat seperti saya ada banyak sama ojek juga ada 40

Bu Ikeu : upami aktivitas di sekitar sini aya naon wae pak?

Pak Openg : oh disini mah gaada aktivitas paling foto-foto, kangge prewed nukararitu

Bu Ikeu : pak kan cai na ieu teh kadang hejo kadang bodas pengaruh apa yah?

Pak Openg : ieu teh pantulan pasir, nu bodas teh pasirna, ari caina mah sami, kan upami danau hejo teh kan aya berelang warna kuning jadi aya pantulan janten hejo, kadang hitam kadang merah

Bu Ikeu : oh muhun pak, pernah saat teu pak. Soalna abi pernah ninggal di ciwidey kawah putih kangtos saat janten ngadamel jembatan ketengah.

Pak Openg : oh talaga mah teu acan pernah saat, ieu ge tipayun mah ngadamel jembatan ka tengah tiasa ngan tahun waktos tahun 1982 bu galunggung ketimbun pasir bu, kan dulu mah bendungan belanda dulu mah air nya tinggi, tapi sekarang agak sedikit air nya, sampai sekarang bekas-bekas belanda masih ada, padahal yang harus ditonjolkan itu peninggalan belanda yang harus di buka dikelola tapi ternyata itu udah temasuk konservasi, peninggalan seperti gedung, bekas kincir, bisa leluasa kesitu untu penelitian mah, justru jangan sampai diperluas kedalam kan konservasi, mendingan diperluas yang ada bangunan nya dulu yang harus ditonjolkan, dipengkeren WC ge aya kolam ageng ngan ter timbun rumput eta teh

Bu Ikeu : pak kangge pedagangna kan sami sejenis dagang pop mie sadayana, ada ga dari karang taruna, dari bapak-bapak dari desa dan BKSD ada pelatihan kangge pedagang, ngarah berdagang itu harus bervariasi dan dikemas agar menarik perhatian

Pak Openg : Alhamdulilah sampai sekarang belum ada penataan seperti itu

Bu Ikeu : oh muhun-muhun, tah mengenai mitos kumaha pak?

Pak Nana : mitos mah aya cuman kumaha kepercayaan orang-orang, biasana talaga bodas dijantenken tempat religi, matak di sebut talaga bodas teh urang teh kedah bodas sagala-galana kedah bersih janten ieu teh disebutna oge gunung masigit, sapertus anu ritual sapertos asusila anu mabok-mabok sagala ge dilarang didieu mah. Didieu musola aya 4 atau kangge menghindari hal-hal yang tidak baik

Pak Openg : kangge mitos mah kangge nu bobogohan kalau datang kesini harus mengikat rumput supaya dijodohkan, dan ini sudah terbukti. Sareng kadang-kadang didieu sok kaya sora bedug sareng nu adzan, jangankan disini diwarung juga suka kedengaran mobil besar yang lagi ngangkut, itu mah sanes kadengeran ku saorang dua orang tapi sadayana.

Pak Nana : muhun, didieu masih ada satwa na oge

Bu Ikeu : muhun pak, kan di papandayan aya penelitian ti IPB, saurna aya macan tutul keneh didinya mah, upami didieu kumaha pak?

Pak Openg : didieu oge masih ada, jangankan macan tutul jejak macan gede juga ada, di 7 pancuran ada jejak nya doing yang gede itu jejak nya teh, dikawah saat sok katinggal kan luas itu mah pasir kan keliatan jejakna teh.

Bu Ikeu : Nuhun pak ah informasina, aya informasi nu sanes deui teu pak?

Pak Openg : tentang jasa angkut ieu mah bu saurna teh mau dimonopoli terus terang mau di buat jadi mobil katanya.

Bu Ikeu : iya seperti ini bisa diungkap sebenarnya, dan ojek ini sebenarnya besar manfaatnya untuk wisatawan, soalnya tidak semua orang yang bisa jalan kaki jauh pak, nya cape nya panas.

Pak Openg: abi oge bieu tos ngobrol sareng kepala resort secara langsung, ieu teh saurna bade di damel pulau bakal bagus, ini teh lua ada sekitar 200 bata an mah, cottage oge bakal sae.

Bu Ikeu : oh muhun-muhun pak

Pak Nana : muhun ieu oge bu saleresna tippayun bade dijantenken pulau, ngan di tenga-tengah danau teh aya pusaran janten hariwang bu.

Bu Ikeu : oh kitu, ieu teh te aya nu kajantenan pak, anu pupus maksadna teh

Pak Openg : aya bu, tahun 2013 kalo gak salah 4 orang terperosok, di ujung sana, yang satu ugal-ugalan pake motor yangsatu terperosok satunya keluarga, makanya gak boleh yang menyebrang, kana da dari IPB mau meneliti disana nyuruh saya sanggup nggak masuk kesana, saya sanggup asal nurut, saya juga akhirnya tahu rawannya tanah disana, ketebalan tanah yang paling tebal 20cm bu, makanya lalu dilalui oleh orang dewasa motor retak, diinjak ku murangkalih ambles dikejar ku bapak na ambles deui di kejar deui ku akina ambles tersperosok teu tiasa di kaluarken janten pasir na nyedot sapertos embel. Untuk yang mau kemping istri pameget ulah dihijikeun, ieu oge gagasan ti FPI.

Pak Nana : tuh disitu ada buah harendong paranti panyakit diabetes seer manfaatna, tah di luhur teh saleresna aya bunga edelweis sareng balanovora semacam virus

Bu Ikeu : Nuhun pak informasina mudah-mudahan berguna kangge abdi sareng nu sanesna

Lampiran 14.
Transkip dari website cerita kampung Papandak

Nama Web site : Pikiran rakyat info Nama Web page : Talaga bodas, sang primadona alam yang sempat lama tertidur Penulis : Tim pikiran rakyat Tanggal posting : - Link : http://info.pikiran-rakyat.com/?q=serial-konten/talaga-bodas-sang-primadona-alam-yang-sempat-lama-tertidur
Di balik pesonanya itu, telaga yang terletak di tengah-tengah lembah dan dikelilingi pegunungan ini menyimpan sebuah cerita. "Telaga Bodas tidak memiliki dongeng seperti Gunung Tangkuban Parahu, tetapi yang pasti dulu pernah ada kehidupan di sini," ujar penjaga pos kawasan Talaga Bodas, Agus Cobra. Seperti yang dikatakan pria kelahiran 17 Agustus 1964 itu, zaman dulu di Telaga Bodas memang pernah terdapat sebuah kehidupan, yakni sebuah perkampungan yang dinamakan Kampung Papandak. Perkampungan tersebut diabadikan oleh seorang fotografer warga negara Belanda keturunan Jerman yang lahir di Kediri, Margarethe Mathilde Weissenborn atau lebih dikenalnya dengan panggilan Thilly Weissenborn. Ia mengabadikan hasil jepretannya dalam bentuk kartu pos. Pada kartu pos tersebut terlihat dua ekor kambing yang sedang merumput di tengah jalan dan dua anak kecil tanpa busana dengan latar belakang rumah adat kampung Papandak. Di bawah kartu pos itu terdapat sebuah tulisan dalam bahasa Belanda, "Weg Naar Telaga – Bodas", yang artinya "Jalan Ke Telaga Bodas". Kartu pos ini dikeluarkan oleh sebuah studio foto Atelier Lux di Societeitsstraat 15 (kini Jalan Ahmad Yani, Garut) pada tahun 1932. Bukan tanpa alasan, kartu pos tersebut dikeluarkan dengan tujuan sebagai sarana promosi saat itu. Foto-foto hasil jepretan Thilly yang dibuat di sekitar Garut pada tahun 1917 – 1942 ia abadikan dalam bukunya yang berjudul "Vastgelegd voor later".

Telaga Bodas yang kala itu menjadi primadona wisata alam banyak dikunjungi oleh wisatawan asal Eropa. Saking terkenalnya, pada 4 Februari 1924, Gubernur Jenderal Hindia Belanda saat itu mengeluarkan keputusan untuk menjadikan Telaga Bodas sebagai salah satu objek wisata. Sebagai upaya promosi, selain membuat dalam bentuk kartu pos karya Thilly, detail peta dan jalur menuju kawasan wisata pun dibuat dalam bentuk buku-buku. Sejak saat itu, banyak turis asing yang berdatangan sambil berkuda. Potensi belerang di kawasan ini pun mulai ditambang untuk kepentingan medis dan kimia.

Namun, ketenaran Telaga Bodas zaman dulu sudah banyak berubah. Bangunan di kampung Papandak dengan bentuk bangunan julang ngapak serta atap cagak gunting sudah tidak bisa ditemukan lagi sejak terbakar pada tahun 1935. Dan setelah lebih dari 70 tahun yang lalu, kondisi ruas jalan pun berubah menjadi jalan berbatu yang tidak layak dilalui kendaraan roda empat. Rumput alang-alang setinggi dada mulai memenuhi jalan setapak menuju objek wisata.

Meskipun begitu, pesona Telaga Bodas tak pernah pudar. Kawahnya masih tetap asri, bahkan pohon puspa dan saninten tumbuh subur di tepian kawah. Selain itu, tak jauh dari lokasi kawah terdapat tiga buah kolam air panas alami dari perut bumi yang bisa digunakan untuk berendam dan dipercaya dapat menyembuhkan atau mengobati penyakit kulit. Dan sekitar 100meter dari kolam air panas, pengunjung juga dapat menikmati kesegaran dinginnya air terjun kecil.

Keindahan Telaga Bodas yang memesona itu tidak mengubah fungsinya sebagai objek wisata. Wisatawan tetap bisa mengunjunginya meskipun untuk saat ini jalan menuju objek wisata sedang dalam perbaikan. Hal itu dilakukan untuk mengembalikan Telaga Bodas sebagai sang primadona alam yang sempat lama tertidur. Sebuah kawah yang indah, tiga kolam berendam air panas, serta sebuah air terjun kecil yang menyegarkan siap menyambut para wisatawan yang datang.